

EDISI 74 & 75

NOVEMBER & DESEMBER 2021



BUKU RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET 2021



“Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu.”

1 Petrus 1: 22

Penanggungjawab:

Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th. (MUW)
2. Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th. (PNN)
3. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.) (DMS)
4. Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th. (PAS)
5. Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M. (AMS)
6. Pdt. Rambio J. Hutagaol (RJH)
7. Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min. (LHM)
8. Pdt. Sampe Waruwu, M.Th. (PSW)
9. Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th. (TGN)
10. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M. (HEH)
11. Pdt. Pantas Parapat, M.Th. (PTP)
12. Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th. (NMS)
13. Pdt. Ramli S. Sihombing (RSS)
14. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M. (JOS)
15. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th. (MAP)

Tim Redaksi:

1. St. R.J. Tampubolon (Ketua)
2. St. Calvin Simbolon
3. St. E.M.H. Pakpahan
4. Martline br. Simanjuntak
5. Sonya br. Tampubolon

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

HKBP TEBET RESSORT TEBET

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

<http://www.hkbptebet.org>

Rekening HKBP Tebet:

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151

Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125

Bank BRI Cab. Tandean No. 0425-01-000617-30-6

Kata Pengantar

Salam kasih dalam Tuhan Yesus Kristus kepada seluruh pembaca yang selalu setia,

Kita akan segera mengakhiri tahun gereja yang lama. Dan pastiah pikiran kita kemudian masih membayangkan banyak hal yang buruk dan sulit, atau juga memprihatinkan, sebab begitu sarat dampak dari pandemi yang sedang terjadi, menyebabkan banyak hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seakan ‘tersapu’ karena derasnya gelombang virus yang sangat dashyat dan menakutkan. Dan bukan hanya, teriakan kesedihan, air mata bahkan gairah kehidupan pun, bagi tak sedikit orang mulai merasuki hati mereka.

Namun, apapun yang kita sebut kesulitan itu, sebagai orang percaya dengan ketulusan kita, kita selalu dapat memancarkan sikap iman yang tahan uji serta pengharapan yang selalu hadir dalam hati juga setiap doa kita, pribadi lepas pribadi. Begitu banyak orang setiap kali kita bertemu masih teguh dan tegar berkata “kita harus tetap bersyukur.” Bahkan ucapan seperti itu keluar dari mulut orang yang telah mengalami sendiri beratnya pukulan gelombang virus covid yang sangat dahsyat itu. Dan mencengangkan mereka justru orang-orang yang tanggung menyerukan itu dalam iman yang kokoh dan tak digoyah apapun seperti Ayub, yang mengalami cobaan yang berat.

Dalam gelombang persoalan yang berat, sebagai koleksi pengalaman hidup marilah kita tetap menengadah dan menyampaikan syukur kita kepada Tuhan, serta memohon tuntutan dan pertolongan untuk memasuki babak kehidupan yang baru, memasuki lembaran-lembaran kehidupan yang baru dalam kehidupan pelayanan kita, agar kita kuat dan tangguh di tahun gereja yang baru. Sembari kita bertepuk gembira, menyambut sang Juruselamat dengan hati yang baru, semangat yang baru, bersikap yang baru, bertutur yang baru. Jangan ditutup rapat hati kita oleh sikap kesombongan dan keangkuhan hati, sebaliknya lapangkan hati kita menyambut Yesus, sang Juruselamat. Dan setelah seluruh pengalaman hati seperti itu diolah dengan baik, maka keriangannya pun tak dapat lagi diambil oleh iblis, sebab Tuhan Yesus telah lahir dihati kita, sehingga dengan sukacita kita akan menyanyikan secara lantang “*hatuaon do las ni roha do hatutubu ni Jesus I.*” Dan kita kemudian akan saling sapa mengucapkan: *Selamat hari Natal!*

Pendeta HKBP Ressort Tebet,
Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.

“Hidup Berjaga-jaga”

“Tetapi dasar yang diletakkan Allah itu teguh dan meterainya ialah: “Tuhan mengenal siapa kepunyaannya” dan “Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan.”

(2 Timotius 2:19)

Buku Ende No. 243:1

“Sai Berengi Partongolan”

Sai berengi partongolan na di ginjang i

Idaonmu hamonangan Ni Tuhanta i

“Debata do dongannami”

I ma tajou be Tumpal hangoluan i do Jaloonta be

“Debata do dongannami”

I ma tajou be Tumpal hangoluan i do Jaloonta be

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 157:2** **“O Tondi Parbadia I, Bongoti”**
*Martua do huriaMi Ai na holong do rohaMi Mambaen hangoluanna
Dilehon Ho partogi i, Na mangajari sasude Pature parrohaonna
Unang hurang Di huria na badia panditana Angka na burju rohana*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Rut 2:15-23; Malam: Roma 12:17-21
4. **Ayat Harian: 2 Timotius 2:24**
“... sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar”
5. **Renungan: “Jadilah Hamba Yang Ramah, Cakap Dan Sabar”**
Timotius kita akui memang masih sangat belia. Wajar saja rasul Paulus masih memiliki kewajiban untuk memberi nasihat kepadanya. Tentu, pengalaman sangat perlu dalam kehidupan, apalagi dalam memimpin suatu komunitas masyarakat yang sangat majemuk. Timotius yang belia, sGelain belum banyak memiliki pengalaman menghadapi masalah, ia memang harus belajar terutama kepada sang mentor rasul Paulus. Tapi, jangan pula mentang masih belia, orang pun langsung merendahkan dan tak menghargai apalagi sikap angkuh dan arogan, ‘*so adong dibotoi, dakdanak dope i.*’ Sikap semacam ini juga tidaklah gambaran pengikut Yesus yang baik.
Hamba Tuhan memang haruslah menggambarkan sikap hidup yang setidaknya harus dimiliki, seperti: ramah, cakap mengajar dan sabar. Kualifikasi seperti ini, jujur saja memang sangat dibutuhkan, terutama apabila memimpin orang banyak. Coba seorang pemimpin, yang suka marah terus, bagaimana sukacita orang bekerja dapat diharapkan? jangan-jangan mereka mengerjakan pekerjaan karena takut sekali dimarahi. Atau sebut saja seorang pemimpin, karena anggota tidak melakukan suatu kesalahan kemudian langsung mencak-mencak tak karuan? Bagaimana kemudian pekerja dapat melahirkan kebaikan dan sukacita dalam pekerjaan itu. Karena itu pemimpin itu harus ramah, saat memberi nasihat, juga saat memberi pelajaran/bimbingan harus capat dan juga sabar, dengan itu para pekerja merasa bekerja dengan sukacita.
Dalam kehidupan jemaat kecakapan seperti itu dibutuhkan. Urgensi sifat/kualifikasi semacam itu semakin diperlukan. Bila kita melihat dinamika jemaat yang semakin kompleks. Memang semakin dibutuhkan pemimpin/gembala yang ramah, cakap mengajar dan sabar. Kita yakini, jemaat akan mengalami pertumbuhan iman dan kemajuan yang sangat besar apabila hamba-hamba Tuhan boleh menghidupi dan mempraktekkan sifat-sifat seperti itu. Karena itu, selagi hari masih siang, marilah kita hamba-hamba Tuhan, utamanya yang terlibat dalam seluruh aspek pelayanan di tengah-tengah jemaat, dengan hati yang tulus di hadapan Tuhan, bekerjalah dengan sifat yang ramah, cakap dalam menyampaikan setiap hal dan juga harus sabar, dengan itu akan mendapatkan hasil yang baik bagi pertumbuhan jemaat Tuhan. Amin!
Salam: Pdt. Maulinus U. W. Siregar, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 157:3** **“O Tondi Parbadia I, Bongoti”**
*Sai tatap dohot angka on Na jongjong di joloM dison Manjalo tohonanNa
Na mangampehon tangan i ParhiteanMu nama i Mambaen hatuaonna
Suru Tondi Parbadia tu nasida margogoihon Asa marhapanditaon*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 428:1 “Ho Na Loja Ho Na Sorat”**

*Ho na loja, ho na sorat pos roham di Debatam
Di na hansit, di na borat dipapita do roham
Unang ganggu rohamuna di pandok ni Debatam
PasautonNa bagabaga, pos roham di Debatam*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Rut 3:1-7; Malam: Kisah Para Rasul 7:17-29

4. **Ayat Harian: Matius 5:4**

Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur.

5. **Renungan: Berduka Akan Dihibur**

Tidak ada seorang pun yang mengharapkan dukacita terjadi dalam hidupnya? Sering kali ada dukacita datang dalam hidup manusia tanpa diduga atau diperkirakan. Sedangkan orang yang sudah sakit akut dirawat akhirnya meninggal tetap juga kita tidak pernah menduga kapan dia akan meninggal. Tingkat kesedihan atas duka yang terjadi juga beragam ada yang tabah dan kuat namun ada juga yang depresi dan mencari penghiburan. Dukacita identik perasaan sedih atas kehilangan orang yang dikasihi. Seseorang meninggalkan keluarganya atau komunitasnya bukan untuk sementara namun pergi menuju keabadian. Kematian dianggap sebagai duka yang harus ditangisi karena orang yang dikasihi telah tiada, dulu akrab, berbincang dan berbagi namun kematian memisahkan dan itu adalah dukacita yang mendalam.

Di jaman kita yang serba canggih saat ini tidak ada yang dapat menghambat kematian seseorang. Kematian itu tiba tidak terduga dan dampaknya adalah duka bagi orang yang ditinggal. Sains atau ilmu pengetahuan belum dapat menjawab akan misteri kematian. Kematian adalah misteri yang belum dapat diungkapkan oleh manusia baik itu oleh penyebab, waktu dan akan kemana arwah manusia setelah kematian. Syukurlah kepada Tuhan bahwa Alkitab memberikan suatu jawaban bahwa kematian adalah jalan menuju keabadian, kehidupan yang kekal bagi orang yang percaya. Paulus berkata dalam Filipi 1:21 “*Bagiku hidup adalah Kristus dan kematian adalah keuntungan bagiku*”. Dari pandangan ini kematian yang terjadi pada diri orang percaya bukanlah kemalangan namun jalan menuju kehidupan yang kekal. Roh kita akan bersama-sama dengan Allah, karena yang berasal dari Allah kembali kepada Allah.

Bagaimana dengan orang yang mengalami duka? Yesus dalam renungan ini memberikan penghiburan yang pasti. Berbahagialah orang yang berduka karena mereka akan dihibur. Yesus tidak membiarkan manusia dirundung oleh dukacita dan kemalangan, namun Tuhan telah memberikan jaminan penghiburan. Penghiburannya adalah pertama, orang yang meninggal bukan pergi kemana, tetapi dia kembali kepada Allah. Itulah sebabnya bagi orang percaya selalu menyebut orang meninggal: Telah kembali atau berpulang ke Rumah Bapa di Sorga. Kedua, dalam pandangan Alkitab bahwa setiap orang kelak akan berjumpa di rumah Bapa di Sorga. Ketiga, ada saja orang yang meninggal itu adalah orang yang berpengaruh dan menentukan bagi orang yang ditinggal, setelah kepergiannya siapakah penolong bagi mereka. Disini Yesus memberikan kepastian, Yesus akan menghibur dan memberikan jaminan kehidupan yang lebih jaya. Amin

Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No 501:1 “Sai Patogu Rohangki”**

*Sai patogu rohangki, ale Jesus Tuhanki Golom dohot tanganmi au dipardalananki
Molo loja au dison pargogo i tongtong. Dok tu au : Hutogu pe ho tu surgo i muse*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 408:1 “Di Jalanku 'Ku Diiring”**
Di jalanku 'ku diiring oleh Yesus Tuhanku. Apakah yang kurang lagi, jika Dia Panduku? Diberi damai sorgawi, asal imanku teguh. Suka-duka dipakainya untuk kebbaikanku; Suka-duka dipakainya untuk kebbaikanku.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mika 6:1-8 Malam: Yohanes 13:31-35
4. **Ayat Harian: Ayub 23:10**
“Karena la tahu jalan hidupku; seandainya la menguji aku, aku akan timbul seperti emas.”
5. **Renungan: “la Tahu Jalan Hidupku”**
Ayat ini adalah sepenggal kalimat yang diucapkan oleh Ayub dalam rangka membela dirinya di hadapan sahabatnya Elifas, Bildad dan Zofar yang menuduh bahwa penyakit dan derita yang sedang dialami Ayub sebagai akibat dari dosanya dan para sahabatnya menyarankan agar Ayub bertobat. Tuduhan itu disangkal oleh Ayub, dia mengatakan bahwa dia adalah orang yang selalu benar di hadapan Allah, sebagai orang yang tetap mengikuti jejakNya, menuruti jalanNya, tidak pernah menyimpang dan tidak pernah melanggar perintah Tuhan. (Ayub 23:11-12). Bahkan Ayub sempat dalam pernyataannya seolah-olah menantang Tuhan berperkara/berdialog untuk menunjukkan kebenarannya di hadapan Tuhan (Ayub 23:1-7). Dalam ayat renungan ini Ayub memastikan bahwa jika pun Tuhan sedang menguji dia, dia memastikan akhirnya dia akan muncul seperti emas yang murni, tanpa noda. Memang dalam Ayub 1:1 Ayub diberitakan sebagai orang saleh, jujur, takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. Akan tetapi apakah sifat yang demikian itu dapat menjamin dia sebagai orang yang tidak berdosa? Status sebagai orang berdosa sudah diwarisi oleh manusia turun-temurun, sejak Adam jatuh ke dalam dosa, sehingga tidak layak jika seseorang menyatakan/mengakui diri sebagai orang yang tidak berdosa. Inilah kesalahan/kekurangan Ayub. Memang dalam menjalani penderitannya dia mengaku tetap mengikuti jejakNya dan menuruti jalanNya, tidak pernah menyimpang, tidak melanggar perintah Tuhan, selalu menyimpan firman Tuhan, dan mengaku bahwa Tuhan tidak pernah berubah dari rencananya terhadap dunia dan juga terhadap dirinya. Ayub tetap merasa dekat dengan Tuhan sehingga dia mengenal Tuhan dengan baik dan sebaliknya dia mengaku bahwa Tuhan mengenal dia. Dia sadar bahwa Tuhan tidak akan berubah dalam rencananya terhadap kehidupannya karena Tuhan mengenal jalan hidupnya yang tetap dalam kesetiaan. Kalupun Tuhan sedang menguji dia, dia akan memenangkan ujian itu dan setelah itu dia akan seperti emas yang semakin murni karena tahan uji. Akhirnya, Tuhan menyapa dia dan mengoreksi pernyataan-pernyataan Ayub yang sempat merasa benar dan sempat juga menantang Tuhan (pasal 40-41). Ayub kemudian menyesali dan mencabut perkataannya (42:1-6). Ketiga sahabat Ayub juga ditegur oleh Tuhan (42:7-9) karena nasihat mereka kepada Ayub tidak berkenan di hati Tuhan. Akhirnya Tuhan memulihkan keadaan Ayub, sembuh dari penyakitnya, hartanya dikembalikan menjadi dua kali lipat dari keadaan semula dan memperoleh anak, kembali, 7 anak laki-laki dan tiga anak perempuan (42:10-17). Amin
Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 416:1 “Tersembunyi Ujung Jalan”**
*Tersembunyi ujung jalan, hampir atau masih jauh;
'ku dibimbing tangan Tuhan ke neg'ri yang tak 'ku tahu.
Bapa, ajar aku ikut, pa juga maksudMu, tak bersangsi atau
Takut, beriman tetap teguh.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 470 :1-2 “*Jesus Ho Nampuna Au*”

*Jesus Ho nampuna au, dohot na adong di au
Gogo dohot hosangki, sahat ma tu tanganMi.*

*Sai rajai ma matangki manangkasi dalamMi
Sai patinggil pinggolhi tumangihon hataMi*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Bilangan 36:1-13;

Malam: Roma 5:6-11

4. Ayat Harian: Amsal 11:17

“Orang yang murah hati berbuat baik kepada diri sendiri, tetapi orang yang kejam menyiksa badannya sendiri.”

5. Renungan: “**Hendaklah Engkau Bermurah Hati Selalu!**”

Saudara-saudari yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, siapa mengira bahwa kita secara otomatis berbuat baik kepada diri sendiri ketika kita bermurah hati kepada orang lain. Demikian juga sebaliknya, kita akan menyiksa badan sendiri ketika kita berperilaku kejam kepada orang lain. Bagaimana mungkin ini bisa terjadi, padahal selama ini kita berprasangka bahwa ketika kita bermurah hati, maka orang lainlah yang mendapatkan atau memperoleh kasih atau dalam bentuk sesuatu dari kita, dan ketika kita berperilaku kejam terhadap orang maka orang lain maka orang tersebutlah yang tersiksa, bukan badannya saja tapi juga batinnya. Ternyata Amsal Salomo hari ini mengungkapkan apa sebenarnya yang terjadi ketika bermurah hati dan ketika kita melakukan kekejaman. Singkatnya, apa yang kita lakukan terhadap orang lain, secara otomatis kita melakukan untuk diri kita sendiri, apakah itu kebaikan atau kejahatan. Sulit diterima secara akal sehat, namun iman kristiani kita berkata demikian.

Untuk itu saudara/i yang berbahagia, mari merubah *mindset* kita melalui firman Tuhan hari ini. Ternyata orang yang berbahagia ketika kita bermurah hati bukan saja orang yang mendapatkan belas kasihan dari kita, namun diri kita sendiri juga memperolehnya. Sebaliknya, orang yang menderita karena kita berlaku kejam bukan saja hanya orang lain, akan tetapi diri kita sendiri juga turut menderita dan tersiksa. Maka sederhana saja, mana yang harus kita lakukan. Bermurah hati atau melakukan kekejaman? Tinggal pilih. Hanya orang yang tinggal di dalam Kristuslah yang selalu bermurah hati. Berbahagialah orang yang bermurah hati, karena mereka akan beroleh kemurahan (Matius 5:7). Selamat menjadi orang yang bermurah hati, Tuhan Yesus memberkati. Amin.

Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39:1 “*Ku Diberi Belas Kasihan*”

Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku.

Tadi’ku angkuh kini heran, Tuhan besarlah rahmatMu.

Kidung imanku bergema: RahmatMu sungguh mulia,

Kidung imanku bergema, rahmatMu sungguh mulia.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 9:1** **“Puji Hai Jiwaku, Puji Tuhan”**
*Puji hai jiwaku, puji Tuhan, selagi ada Nafasmu
Allahku patutlah ku agungkan, Sepanjang umur hidupku
Hayatku Dia yang b’ri, Dia ku puji tak henti, Haleluya, haleluya..!*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ulangan 15:1a-11; Malam: Ibrani 9:15-24
4. **Ayat Harian: Galatia 3:25**
“Sekarang iman itu telah datang, karena itu kita tidak berada lagi di bawah pengawasan penuntun.”
5. **Renungan: “Dibenarkan Karena Iman Di Dalam Yesus Kristus”**
Bangsa pilihan Allah, itulah pemahaman yang sudah melekat dalam kehidupan mayoritas orang Yahudi. Dengan pemahaman itu, mereka selalu melihat bahwa mereka berbeda dari bangsa-bangsa lain. Salah satu pembeda terutama adalah orang Yahudi memiliki hukum Taurat yang diberikan Allah, sedang bangsa lain tidak memilikinya. Dengan melakukan apa yang diperintahkan oleh Hukum Taurat, maka mereka akan selamat, itulah pemahaman mereka. Sikap dan perilaku eksklusif jemaat yang berlatar belakang Yahudi inilah yang kemudian membuat munculnya masalah di jemaat Galatia.
Untuk menjawab permasalahan tersebut Paulus menuliskan suratnya kepada jemaat Galatia yang mengatakan, bahwa di dalam Kristus tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan non Yahudi, semua sama dihadapanNya. Paulus mengatakan bahwa baik orang Yahudi dan non Yahudi adalah sama-sama orang berdosa, tetapi di dalam iman kepada Yesus semua dibenarkan dan dengan itu juga mereka disebut anak-anak Allah (3:26), semua adalah satu di dalam Kristus Yesus (3:28). Orang Yahudi tidak dapat memperoleh pembenaran oleh karena hukum Taurat. Hukum Taurat adalah penuntun sampai Kristus datang.
Dalam suratnya ini rasul Paulus menjelaskan pembenaran oleh iman itu dengan mencontohkan bagaimana Abraham dibenarkan Allah. Dia dibenarkan bukan karena melakukan hukum Taurat, tetapi karena imannya kepada Tuhan. Walaupun janji Tuhan kepada Abraham kelihatannya mustahil terjadi, namun Abraham mempercayai janji Tuhan. Sama seperti Abraham yang karena imannya kepada Tuhan diperhitungkan sebagai kebenaran, maka demikian juga dengan kita dibenarkan karena mengimani janji Tuhan melalui Yesus Kristus. Bahwa kita dibenarkan bukan karena kesalehan dan perbuatan baik kita, tetapi karena iman kita pada anugerah Tuhan melalui kematian dan kebangkitan Kristus.
Apa artinya dibenarkan karena iman di dalam Yesus Kristus? Pertanyaan ini sering menjadi perdebatan di kalangan Kristen. Karena ada yang mengatakan cukup percaya saja dan katakan Yesus adalah Juru Selamat, maka kita akan selamat. Ada pula yang memahami seolah-olah dengan pembenaran oleh iman tidak ada gunanya perbuatan baik (band. Yak. 2:14-26). Kita tidak boleh hanya mengaku beriman saja, tetapi harus menunjukkan buah iman tersebut, yaitu buah-buah roh. Intinya, janganlah berbuat baik supaya diselamatkan, tetapi lakukanlah perbuatan baik sebagai bukti bahwa kita benar-benar beriman kepada Yesus dan sudah diselamatkan. Amin.
Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi KJ. No. 387:2** **“Ku Heran Allah Mau Membri”**
*‘Ku heran, oleh rahmatNya. Hatiku beriman
dan oleh kuasa SabdaNya jiwaku pun tent’ram.
Namun ‘ku tahu yang kupercaya dan aku yakin
‘kan kuasaNya, la menjaga yang kutaruhkan hingga hariNya kelak!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 33:1 “Hamu Saluhut Halak”**

*Antong sai dok ma Amen patorus rohanami tumangkup hataMi
O Jesus Tuhannami patongtong rohanami marhitehite TondiMi*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ulangan 24:17-22; Malam: Markus 11:12-14

4. **Ayat Harian: 2 Korintus 1:20**

Sebab Kristus adalah “ya” bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya oleh Dia kita mengatakan “Amin” untuk memuliakan Allah.

5. **Renungan: “Kristus adalah ‘ya’ bagi semua janji Allah”**

Kebimbangan atau keraguan adalah salah satu faktor penghalang untuk menyaksikan apa yang Tuhan telah janjikan bagi hidup kita. Orang yang bimbang atau ragu sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian ke mari oleh angin. Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan. Selama kebimbangan atau keraguan memperbudak hati dan pikiran kita, jangan pernah berharap bahwa kita akan mendapatkan apa yang kita minta dari Tuhan. Tuhan Yesus menegaskan, *“Sesungguhnya barangsiapa berkata kepada gunung ini: beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! asal tidak bimbang hatinya, tetapi percaya, bahwa apa yang dikatakannya itu akan terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya”* (Mar. 11:23). Bila kita ingin melihat dan mengalami kuasa Tuhan Allah di dalam hidup kita, jauhkanlah segala kebimbangan atau keraguanmu atas janjiNya. Taruhlah pengharapanmu bahwa Kristus adalah 'ya' bagi semua janji Allah. Masih ada orang Kristen yang masih bimbang dan meragukan janji Tuhan karena mereka sudah sekian tahun lamanya mengikut Tuhan tapi hidupnya tidak mengalami perubahan yang berarti. Hati dan pikirannya masih dikuasai oleh kebimbangan antara 'ya' dan 'tidak'. Bila kita berdoa meminta sesuatu kepada Tuhan, kita harus percaya bahwa kita akan menerima sesuai kehendakNya. *“... apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu”* (Mar. 11:24). Sebab *“... di dalam Dia hanya ada 'ya'.”* (2 Kor. 1:19), dan *“Allah bukanlah manusia, sehingga Ia berdusta bukan anak manusia, sehingga Ia menyesal. Masakan Ia berfirman dan tidak melakukannya, atau berbicara dan tidak menepatinya?”* (Bil. 23:19). Karena itu peganglah janji Tuhan Allah, dan percayalah bahwa cepat atau lambat janji-Nya pasti digenapi sesuai kehendakNya. **Amin. Selamat berpegang teguh pada janji Allah.**

Salam: Pdt. Pantas Parapat, MTh.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 33: 1 “Sebutlah Kata Amin”**

*Sebutlah kata amin Arahkan hati kami mengerti Firman-Mu
Ya Yesus Tuhan kami Bulatkan hati kami dengan bimbingan Roh Kudus*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XXIII Setelah Trinitatsi - 07 Nopember 2021

"Mengasihi Bumi Dan Segala Isinya"

Ev.: Mazmur 146:1-10

Ep.: 2 Petrus 3:1-7

Saudara/i yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, hari ini kita telah tiba pada Minggu XXIII setelah Trinitatis dan kita masih diberikan oleh Tuhan, Raja Gereja itu nafas kehidupan, agar kembali bisa merasakan kasih setianya yang tidak dibatasi oleh waktu. Minggu ini juga kita diarahkan untuk bisa mengembangkan kasih setiaNya yang besar itu, bukan hanya untuk diri kita sendiri dan orang lain, namun kita diarahkan untuk bisa mengasihi alam sekitar kita. Dalam tema: "Mengasihi Bumi Dan Segala Isinya". Apa yang hendak dikatakan oleh Tuhan untuk kita lakukan dan kembangkan dalam kepedulian kita terhadap bumi dan segala isinya?

Nas khotbah kita hari ini, secara khusus mengajak kita untuk memuji nama Tuhan, Mazmur inilah yang merupakan Mazmur pertama dari kumpulan "Mazmur-mazmur Haleluya", (psl 146-150), 5 pasal terakhir kitab Mazmur, seluruhnya merupakan Doksologi Agung, lihatlah, kesemuanya pasal ini dibuka dengan kata "Haleluya". Ketika nas khotbah ini menyerukan sebuah seruan kepada diri sendiri, untuk bersegera memuji nama Tuhan dan dilakukan dengan iman, bahkan diselingi dengan musik dan nyanyian. Pemazmur ingin memuji Tuhan seumur hidupnya, lihatlah betapa Mazmur ini juga dijiwai oleh nyanyian BE. No. 3 "Puji Jahowa Ale Tondingku" atau KJ. No. 9 "Puji Hai Jiwaku, Puji Tuhan". Pemazmur mengarahkan kita, agar sepanjang hidup kita atau seumur hidup kita, haruslah menjadi puji-pujian kepada Tuhan saja (ay. 1-2).

Kepada para pembaca dan kepada para orang-orang yang percaya kepada Tuhan, Mazmur ini juga adalah merupakan Mazmur peringatan. Meringatkan akan kedudukan tiap insan sangatlah berharga di mata Tuhan. Jangan menaruh iri, benci dan dendam dengan orang-orang disekitar kita, termasuk kepada para pembuat keputusan dan bahkan kepada para bangsawan dan para raja yang ada di dunia ini. Mazmur ini juga berkehendak untuk memberikan rasa sabar kepada para pembacanya, bahwa tidak akan ada kekekalan yang hakiki di tengah dunia ini, semuanya akan berakhir, karena hanya Allahlah yang tetap untuk selamanya (ay. 3-4).

Nas kita juga menguraikan kepada kita, bahwa kesungguhan dalam memuji Nama Tuhan, itu adalah menggambarkan bagaimana kita hidup berbahagia bersama dengan Dia. Kita harus memiliki rasa bahagia bila memuji dan membesarkan nama Tuhan, karena hanya Dialah, Allah penolong, Allah pencipta, Allah yang memiliki langit dan bumi. Orang-orang yang berbahagia, adalah ketika dia bisa melihat keagungan dan kekuasaan Tuhan dalam dunia milik Tuhan itu. Kita diarahkan untuk membangkitkan semangat iman percaya dan pengharapan kita hanya pada Tuhan saja (ay. 5-9).

Nas ini juga memberikan kepada kita, bahwa ada Allah, yang selalu setia menolong dan menyelamatkan kita di tengah-tengah peradaban dunia ini. Dialah Allah yang berkuasa, Dia adalah Allah Israel yang menolong umatNya dengan kesetiaan dan kemahakuasaan yang sempurna (ay. 10). Karena kesetiaanNya itulah, maka kita sebagai umat percaya, harus benar-benar mengangkat tangan, membuka mulut dan membiarkan iman kita berseru untuk segala kemuliaan dan kerajaan serta kuasaNya. Kita harus mengasihi Allah dan mengasihi ciptaanNya, sebab kepada kitalah seluruh dunia atau bumi beserta dengan isinya diberikan. Untuk kita kuasai dan taklukkan, seraya menjaga kesinambungan kehidupan, bersama-sama dengan kecintaan kita kepada Tuhan saja (bnd. Kejadian 1: 28), Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 4:1** **“Hai Mari Sembah”**

*Hai mari sembah Yang Maha besar, Nyanyikan syukur dengan bergemar.
Perisai umatNya, Yang Maha esa, Mulia namaNya, takhtaNya megah*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kejadian 24:1-10; Malam: 1 Timotius 5:1-8

4. **Ayat Harian: 1 Yohanes 2:23**

“Sebab barangsiapa menyangkal Anak, ia juga tidak memiliki Bapa. Barangsiapa mengaku Anak, ia juga memiliki Bapa.”

5. **Renungan: “Tetap Setia”**

Saudaraku, terkadang beriman atau memiliki kepercayaan yang berbeda dengan masyarakat di sekitar kita yang mayoritas akan menjadi rintangan atau menyulitkan bagi sebagian orang. Ada perasaan disisihkan, sulit untuk diterima di tengah-tengah teman sekerja bahkan ada yang mendapatkan kesulitan untuk naik jabatan atau promosi karena perbedaan keyakinan. Seorang teman mengeluhkan kondisi ini pada suatu ketika. Di kantornya yang dipenuhi mayoritas penganut keyakinan yang berbeda membuatnya sulit menapaki jenjang karir. Contoh lain yang mungkin paling sering adalah ketika tengah mendekati seseorang yang berbeda keyakinan. Ada yang menutupi jati dirinya, dia malu mengakui bahwa dia sebagai pengikut Kristus. Bahkan tidak jarang ada yang memilih untuk putus hubungan dengan Kristus demi mendapatkan pasangan hidupnya. Ada situasi-situasi yang mungkin timbul di mana kita harus menentukan sikap atau harus memilih. Sayangnya ada banyak yang lebih memilih kepentingan dunia ketimbang perkara surgawi. Ada orang yang malu menjadi orang Kristen karena takut dianggap tidak gaul. Apa yang kita hadapi hari ini yang mungkin bisa mendatangkan penyangkalan atau rasa malu untuk mengakui Dia tidaklah sebanding dengan apa yang dialami Tuhan Yesus ketika menyelamatkan kita. Alangkah keterlaluan jika kita malu mengakui Tuhan yang begitu luar biasa besar kasihNya hanya untuk ditukarkan pada kepentingan-kepentingan dunia yang sesaat saja sifatnya. Injil Yohanes sudah mempersaksikan bagaimana besarnya kasih Allah Bapa akan dunia ini sehingga Ia mengorbankan Anak-Nya yang tunggal Tuhan Yesus (Yohanes 3:16). Allah Bapa telah berkorban mengorbankan Anak-Nya dan Anak-Nya itu pun berkorban menyerahkan nyawa-Nya untuk penebusan dan kehidupan baru bagi umat-Nya. Masihkah kita ragu dan menyangkalnya? Dalam nas firman Tuhan ini disebutkan kesatuan antara Allah Bapa dan Allah Anak. Siapa yang menyangkal Allah Anak maka ia juga menyangkal pekerjaan Allah Bapa yang mengutus Anak-Nya Yesus Kristus. Sebaliknya barang siapa yang percaya sungguh-sungguh kepada Yesus sebagai Anak Allah maka kepadanya juga diberikan iman percaya kepada karya keselamatan Allah dalam hidupnya dan ia mendapat tempat yang dalam kerajaan Allah Bapa, amin!

Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 280:1-2** **“Aku Percaya”**

*Aku percaya Allah yang kekal, yang oleh Sabda kita kenal:
Bapa Pencipta alam semesta, yang mengasihi manusia.*

*Aku percaya Put'ra TunggalNya yang disalibkan di Golgota,
yang dari kubur bangkit dan menang, naik ke sorga dalam terang.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 815:1 “Uli do Tingki na Hohom”**

*Uli do tingki na hohom dijolo ni habangsa ni
Amanghu na rade tongtong manjalo pangidoanhi.
Ai di na marsak rohangki sai diapuli tondingki.
Malua sian jorgong i di tingki martangiang i.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kejadian 24:11-27 Malam: 1 Timotius 5:9-16

4. **Ayat Harian: Ratapan 3:26**

“Adalah baik menanti dengan diam pertolongan TUHAN.”

5. **Renungan: “Menanti Pertolongan Dari TUHAN”**

Bagaimanakah kita seharusnya menyikapi penderitaan kita yang sedang berlangsung? Mungkin anda sedang mengalami penderitaan, bagaimanakah anda menyikapi penderitaan tersebut? Apakah anda semakin terpuruk atau sebaliknya semakin bertumbuh secara rohani? Tidak sedikit orang semakin terpuruk secara rohani saat menghadapi penderitaan. Diantara mereka ada yang mengkonsumsi narkoba atau mabuk-mabukan untuk “melarikan diri” dari penderitaan; ada yang terlibat pada kuasa-kuasa kegelapan, seperti meminta pertolongan dukun, meminta berkat kepada roh-roh orang mati, atau melakukan pesugihan di tempat-tempat keramat untuk meminta uang yang banyak; ada suami atau istri yang menceraikan pasangannya untuk menghindari penderitaan; dan ada juga yang mengakhiri hidup mereka dengan melakukan bunuh diri. Usaha-usaha “jalan pintas” demikian justru menyebabkan mereka sesat rohani yang bisa berakhir pada kebinasaan kekal.

“Adalah baik menanti dengan diam pertolongan dari TUHAN,” demikianlah nasihat nabi Yeremia di tengah penderitaan yang terjadi di kerajaan Yehuda. Dalam ratapannya atas kehancuran kerajaan Yehuda dan pembuangan mereka ke Babelonia di tahun 587 sebelum Masehi, sebagai hukuman TUHAN atas ketidaksediaan mereka bertobat dari praktik keberdosaan mereka, Yeremia tetap percaya kepada TUHAN. Oleh karena percayanya, ia mampu menyikapi penderitaan yang terjadi secara positif, yaitu menanti dengan diam. Sikap “diam” berarti hati Yeremia tidak diliputi rasa takut, bimbang, gelisah, merasa panik, merasa takut, dan berputus asa. Sikap “diam” menunjuk kematangan dan kedewasaan Yeremia secara rohani. Dengan sikap demikianlah ia mampu terus melanjutkan kehidupannya.

Penderitaan merupakan bagian dari kehidupan kita di dunia fana ini. Oleh karena kita telah menikmati kasih TUHAN Allah melalui penderitaan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus, maka kita mampu menghadapi penderitaan tersebut. Dengan beriman kepada TUHAN Allah, kita tidak semakin terpuruk secara rohani ketika mengalami penderitaan, melainkan semakin matang dan dewasa secara rohani. Kematangan dan kedewasaan secara rohani itu terwujud keputusan dan perilaku kita yang tetap baik ketika kita melakukan setiap pekerjaan kita dan membangun relasi sosial kita di dalam keluarga dan masyarakat kita. Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 487:2 “Tung Halak na Margogo”**

*Nang hirahira mogap dibaen sitaonon i.
Marsinggang do ibana managam Tuhan i.
Dung jumpang pe tingkina sumurut arsak i.
tarapul ma rohana dibaen Tuhanna i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 467:3 “Ku Memuji Anug’rahMu”**
Kami akan menyaksikan karya kes’lamatan-Mu, Agar orang yang berdosa, beriman kepada-Mu
Tinggallah dalam hatiku, Roh-Mu memenuhiku, Pergunakanlah hidupku untuk melayani-Mu
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kejadian 24:28-42; Malam: Lukas 4:16-30
4. **Ayat Harian: Kisah Para Rasul 20:24**
“Tetapi aku tidak menghiraukan nyawaku sedikitpun, asal saja aku dapat mencapai garis akhir dan menyelesaikan pelayanan yang ditugaskan oleh Tuhan Yesus kepadaku untuk memberi kesaksian tentang Injil kasih karunia Allah.”
5. **Renungan: “Kerjakanlah Tugas Panggilanmu”**
Pribadi dari rasul Paulus adalah seseorang yang di dalam hidupnya mengutamakan Yesus dalam segala hal, bahkan dirinya sendiripun tidak diperdulikannya demi untuk mempertahankan nama Yesus dan memuliakan-Nya. Ketika rasul Paulus berbicara kepada para penatua gereja Efesus ini membuktikan bagaimana dia sangat mengasihi Tuhan Yesus dan ini adalah kasih yang sangat luar biasa dan rasul Paulus mempunyai tujuan hidup yang jelas di dunia ini. Rasul Paulus hidup bukan untuk dirinya sendiri, bukan untuk mencari kesenangan, kekayaan atau hal-hal yang biasa dikejar oleh orang-orang di dunia ini. Yang dia kejar adalah bisa mencapai garis akhir dengan baik dan menyelesaikan pelayanan yang dipercayakan Tuhan Yesus kepadanya.
Paulus menggambarkan bahwa hidup di dunia ini adalah seperti sebuah pertandingan yang harus dijalani oleh setiap orang. Bahkan dalam Ibrani 12:1 juga dituliskan tentang hal yang sama. Marilah kita menanggalkan beban dan dosa dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita, jadi telah banyak orang-orang sebelum kita yang juga mengikuti pertandingan yang sama dan mereka telah keluar sebagai pemenang. Dalam menghadapi pertandingan hidup tersebut ada beberapa hal yang Paulus lakukan:
 - **Melatih diri terus menerus**
“Sebab itu aku tidak berlari tanpa tujuan dan aku bukan petinju yang sembarangan saja memukul. Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak.” (1 Kor. 9:26-27).
Terus menerus melatih diri dan berusaha menguasai hati kita sehingga tidak lagi berbuat dosa. Dalam pelayanan kita pada Tuhan kita perlu memperhatikan hal ini karena Tuhan juga melihat ke dalam hati kita. Selama kita melayani, ada kalanya kita mendapatkan pujian dari manusia atas apa yang kita perbuat, namun isi hati kita yang sebenarnya Tuhan lebih tahu, apakah itu untuk mempermulikan Tuhan atau untuk membanggakan diri kita sendiri. Walau kita begitu aktif dalam pelayanan, tapi jika dalam hati kita mengingkari firman Tuhan, tidak berusaha mengendalikan diri maka akhirnya kita pun tetap akan menjadi pecundang atau bahkan menjadi batu sandungan bagi orang lain.
 - **Bertanding dengan mengikuti peraturan yang ada**
“Seorang olahragawan hanya dapat memperoleh mahkota sebagai juara, apabila ia bertanding menurut peraturan-peraturan olahraga.” (2 Tim. 2:5)
Didalam kita menjalani kehidupan ini ada peraturan-peraturan yang harus kita taati yaitu perintah Tuhan. Contoh: Ketika kita mengatakan mengasihi saudara kita maka apa yang kita perbuat bukan hanya untuk diri sendiri tetapi untuk orang lain juga, dan terutama untuk kemuliaan nama Tuhan Yesus.
Tetaplah dengan setia untuk terus melatih diri dan hidup dengan penuh ketaatan hingga akhirnya kita bisa memiliki keyakinan seperti Paulus bahwa kita telah menyelesaikan pertandingan dengan baik dan memperoleh mahkota kehidupan yang sudah disediakan Tuhan bagi setiap orang yang setia memelihara imannya. Amin!!!
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 723:1 “PadaMu Ya Tuhan”**
PadaMu ya Tuhan, ‘ku s’rahan diriku, pakailah sesuai rencanaMu
Jika bukan Engkau di dalam hidupku, tiadalah artinya diriku
Walau ‘ku merana ataupun bahagia, Ku percaya padaMu Tuhan
‘Ku tetap setia mengikutMu Tuhan, Tuntunlah ke jalan yang benar
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 436:1 “Lawanlah Godaan”**

*Lawanlah godaan, s’lalu bertekun; tiap kemenangan kau tambah teguh;
Nafsu kejahatan harus kau tentang; harap akan Yesus: pasti kau menang.
Mintalah pada Tuhan, agar kau dikuatkan; la b’ri pertolongan: pastilah kau menang.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Samuel 1:21-28; Malam: 1 Timotius 6:11-21

4. **Ayat Harian: Yakobus 1:13**

*”Apabila seorang dicobai, janganlah ia berkata: “Pencobaan ini datang dari Allah!”,
Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat dan la sendiri tidak mencobai
siapapun”*

5. **Renungan: “Tuhan Menyertaimu”**

Kita tentu pernah mendengar berita tentang Ayub, bahkan selalu segar dalam ingatan kita, bahwa Ayub adalah yang sangat terkenal di dunia ini sebagai orang yang saleh dan taat serta setia kepada Tuhan. Di dalam kesalehan dan kesetiannya, ternyata ada yang tidak suka terhadap iman Ayub. Siapakah itu ? Dialah iblis, yang selalu berupaya untuk menggoda umat manusia, termasuk juga dalam menggoda dan manggoda Ayub. Namun godaan iblis tidak bisa merusak hubungan Ayub dengan Allah, hingga pada akhirnya, iblis menghadap Allah, untuk mengizinkannya membuat percobaan kepada Ayub lewat penderitaan yang tidak tanggung-tanggung. Merampas hartanya, membunuh anak-anaknya dan bahkan akhirnya Ayub harus menderita sakit penyakit (kusta) selama 18 tahun lamanya.

Jikalau kita menceritakan mengenai jalan kehidupan Ayub yang berakhir dengan kemenangan Rohani dan diikuti dengan sukacita jasmaninya. Allah mengembalikan seluruh harta bendanya dan anak-anaknya dan bahkan Allah melipat-gandakan harta dari Ayub. Sekali lagi, cerita mengenai Ayub ini membuktikan, bahwa bukan Allah yang menjadi sumber percobaan dalam kehidupan Ayub dan juga kehidupan kita. Namun iblislah, yang selalu membuat perangkap untuk menjerat kita, dalam iman percaya kepada Tuhan. Apabila kita berhasil memenangkan percobaan yang datang itu, maka kita akan menerima segala nikmat karunia dari Tuhan, Allah kita yang hidup.

Jikalau Allahpun mengizinkan dunia ini, sebagai tempat untuk iblis dalam berkarya, bahkan menggoda serta mencobai kita, namun Allah juga sebenarnya selalu menuntun kita, untuk tidak pernah dikalahkan iblis. Biarlah pengalaman kehidupan Adam dan Hawa, menjadi instropeksi terhadap kita saat ini, agar sekali-kali, tidak mengikuti kemauan iblis lagi. Allah itu tidak pernah meninggalkan kita, namun kitalah yang justru sering meninggalkan Dia, saat kita sedang dalam pergumulan dan kebingungan di dunia ini, oleh karena itu, percaya dan tetapkan setia pada Tuhan, agar jerat iblis tidak mengalahkanmu, Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende. No. 501:1 “Sai Ditogutogu Jesus”**

*Sai ditogutogu Jesus tondingki na gale i,
asa unang be au ganggu dipanogunNa i,
Maradian do rohangku, Molo Huhaposi i,
Nang sitaonon dipassonggop, sai jonok do Tuhanki.
Nang sitaonon di pasonggop, sai jonok do Tuhanki.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 28:1 “Hata Ni Jahowa”**
Hata ni Jahowa, sipadame jolma Hangoluan i.
Halalal ni roha, siapuli roha ni na marsak i.
Gogo ni Debatangki, paluahon na porsea sian nasa jea.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Samuel 2:18-21** **Malam: Kolose 2:6-11**

4. **Ayat Harian: Mazmur 119:105**
“Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.”

5. **Renungan: “Pelita Hidup”**

Pelita sangat dibutuhkan setiap manusia di dalam kehidupan sehari-hari. Terutama di dalam keadaan yang gelap, pelita membantu seseorang dalam melakukan aktivitasnya, seperti berjalan, membuat tugas sekolah, mencari sesuatu, dan lain sebagainya. Tetapi pelita tidak hanya berguna untuk si empunya pelita itu, namun itu membantu orang di sekitarnya untuk juga menikmati terang yang tercipta dari pelita tersebut.

Di ayat hari ini dijelaskan bahwa firman Tuhan sebagai pelita dan terang bagi jalan kita. Daud percaya betul bahwa tujuan hidupnya semakin jelas ketika disinari oleh pelita firman Tuhan. Bahkan di saat Daud dalam ancaman bahaya, ketika begitu banyak ancaman tertuju padanya, dan seakan-akan kehidupannya menjadi gelap, Daud mengetahui bagaimana firman Tuhan dapat menerangi pengharapan dan kehidupannya. Daud percaya hanyalah Tuhan dan firmanNya yang sanggup menerangi langkah kehidupannya.

Kita hidup di dunia penuh dengan jurang-jurang kehidupan yang berupa godaan duniawi. Hal ini dapat membuat kita terjerembab dalam lubang kebinasaan, semakin jauh dari Tuhan. Di saat ini kita kembali disadarkan hanyalah firman Tuhan yang dapat membantu kehidupan kita untuk terus berjalan di jalanNya. Firman Tuhan menerangi langkah kita untuk mengambil keputusan. Firman Tuhan membuat kita mampu mengkritisi mana yang harus kita lakukan sebagai orang percaya, mana yang harus kita jauhan dalam kehidupan kita. Menyadari dengan sungguh bahwa kita sangat membutuhkan firmanNya, itu awal baik di dalam kehidupan kita hari lepas hari. Tetap semangat dalam keluarga, pelayanan, pekerjaan, karena Ia sanggup menerangi kehidupan kita. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 178:2 “Kar’na Kasihnya Padaku”**

Dengan sabar dan hikmatNya Yesus pimpin hidupku;
Firman dan kebenaranNya itulah peganganku.
Reff: O, betapa mulia dan ajaib kuasaNya!
Kasih Jurus’lamat dunia menebus manusia.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 400:1** *"Kudaki Jalan Mulia"*

Kudaki jalan mulia; tetap doaku inilah:

"Ke tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku!"

Reff.: Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepadaMu;

Di tempat tinggi dan teguh, Tuhan mantapkan langkahku!

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Samuel 3:1-18; Malam: Markus 12;1-12

4. **Ayat Harian: 2 Timotius 1:12**

"Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu; karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakannya kepadaku hingga pada hari Tuhan"

5. **Renungan: "Percaya Akan Pemeliharaan Tuhan"**

Ketika saya berulang kali membaca nas ini sebelum menuliskan renungan, saya teringat dengan apa yang dikatakan oleh rasul Paulus dalam Filipi 1:6 yang berbunyi demikian:

"Akan hal ini, aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya, pada hari Kristus Yesus."

Menurut saya, kedua nas ini memang tidak identik, namun kandungan dari iman percaya kepada Kristus, yang dialami dan diyakini oleh Paulus, itulah yang senantiasa diberikannya bagi kita. Walaupun Paulus harus setiap saat berjuang dan terus berjuang di dalam iman, bahkan harus turut terpenjara sama seperti orang-orang jahat yang dipenjarakan, ia tidak pernah merasa malu, karena penderitaan yang dialaminya di dunia ini, tidaklah seberapa jika dibandingkan dengan kemuliaan yang akan Tuhan Yesus Kristus nyatakan kelak.

Iman percaya Paulus telah menyaksikannya kepada kita, bahwa kita juga harus dengan rela dan tanpa syarat untuk beriman kepadanya. Sebab, bukan kita yang memilih Dia menjadi Tuhan dan Juruselamat kita, namun Dialah yang memilih dan memanggil kita, supaya keluar dari lembah kekelaman menuju terang Injil, hingga kita memperoleh masa depan dalam pengharapan. Hal ini juga disampaikan oleh Paulus kepada anak rohaninya Timotius, agar dengan hati, pikiran, perlakuan dan imannya, mengikuti Tuhan sepenuhnya, tanpa memikirkan penderitaan yang mungkin dan akan terjadi, karena harus menyangkal diri, memikul salib dan mengikut Yesus.

Teladan yang diberikan oleh Paulus, hendaknya menjadi motivasi yang kuat bagi Timotius dan kita saat ini, jikalau kita hidup, kita hidup di dalam Tuhan dan jikalau kita menderita, kita menderita bersama dengan Tuhan. Jikalau kita memiliki kekuatan iman dan kesaksian seperti ini, niscaya kita akan selalu mendapatkan perlindungan sempurna di dalam iman kita. Iman dan percaya yang kita miliki, haruslah kita buktikan dalam setiap tindakan, yang menunjukkan identitas Tuhan yang kita percayai. Kehidupan kita harus selalu terintegrasi dengan kehidupan Yesus Kristus, menderita demi keselamatan kita. Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 697:1** *"Molo Ho Do Huihuthon"*

Molo Ho do huihuthon dame sonang rohangki

Sai horas jala martua nasa hinophopMi.

Reff.: Ho tongtong ihuthonongku, Jesus na palua au.

Ho sambing do oloanhu ala nii martua au.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XXIV Setelah Trinitatis - 14 Nopember 2021

"Waspadalah, Jangan Sesat"

Ev.: Markus 13:1-8

Ep.: Daniel 12:1-9

Kita telah tiba pada Minggu XXIV Setelah Trinitatis, tentu kita masih bisa merasakan kuasa kasih Allah di dalam Kristus Yesus dan penyertaan Roh Kudus, memelihara dan mendampingi kita hingga hari ini. Kita juga disuguhi suatu pernyataan Allah dalam Tema ibadah Minggu ini: "Waspadalah, Jangan Sesat." Kita saat ini sedang menerima kekuatan baru dari Tuhan, untuk mewujudkan harapan dan agenda kerajaan Allah, sampai kepada kedatangannya yang kedua. Karena potensi dari kuasa duniawi dan iblis, selalu berkeinginan merongrong iman percaya kita kepadanya dalam mengikut Tuhan.

Ketika Yesus bersama dengan muridNya keluar dari bait Allah, murid-muridNya berbicara kepadanya tentang batu-batu dan gedung-gedung yang mewah (Yosephus, seorang ahli sejarah menuliskan tentang bait Allah yang dibangun itu terdiri dari batu-batu putih yang kokoh. Masing-masing berukuran panjang dua puluh lima hasta, tinggi delapan hasta dan lebar kira-kira dua belas hasta. Gedung itu sangat indah nampaknya, dikatakan lebih lanjut bahwa bagian gedung itu, yang disebut yang maha kudus, tingginya lebih dari 100 kaki. Dindingnya terdiri dari pualam putih dan langit-langitnya berlapis emas, sesuatu yang sangat mengesankan untuk dipandang (ay. 1). Yesus menyatakan sesuatu yang mengejutkan tentang bangunan-bangunan itu: "Tidak satu batu pun yang akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain, semua akan diruntuhkan," ay. 2. Nubuat Yesus tersebut digenapi pada tahun 70M, ketika tentara Romawi di bawah pimpinan Titus memusnahkan Yerusalem. Kemudian, tiada beberapa lama sesudah itu, Yesus duduk di atas bukit Zaitun, berhadapan dengan bait Allah (ay. 3) Keempat muridnya yang kesemuanya mantan nelayan itu bertanya kepadanya, "Bilamanakah itu akan terjadi?" Apa tandanya,? ay. 4. Khotbah dan nubuatan tentang akhir zaman, adalah jawaban Yesus untuk kedua pertanyaan itu.

Yesus memulai dengan suatu peringatan: "Waspadalah, supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu," ay. 5. Yesus menyatakan dan menubuatkan, akan banyak orang yang akan datang dengan memakai namaNya dan akan berkata: "Akulah Dia," ay. 6. Bahkan akan terdengar deru perang dan kabar-kabar tentang perang, tetapi itu bukan kesudahannya (ay. 7) Sebagai tambahan pada peperangan antar bangsa, akan terjadi gempa bumi dan akan ada kelaparan," ay. 8. Tetapi semuanya itu barulah merupakan permulaan penderitaan, seperti "sakit hendak melahirkan."

Pernyataan dan nubuat Yesus itu hendak membawa kita kepada perubahan kehidupan secara menyeluruh, untuk tetap setia dalam iman percaya dan selalu bergantung kepada kemahakuasaan dan kemahakasih Tuhan. Dialah yang akan menggenapi semuanya, dengan tanganNya yang gagah perkasa dan juga dengan segala kuasa serta kemuliaanNya juga, akan memberikan perlindungan kekal kepada orang-orang yang didapatiNya setia sampai akhirnya. Ketika kita diingatkan saat ini untuk tetap waspada dan jangan sesat, kita harus memiliki pandangan dan pegangan hidup yang pasti. Kalau dunia ini berakhir dan jikalau penderitaan akan mendahuluinya, tentu kepada setiap umat yang percaya, Allah menyatakan seperti yang tertulis dalam kitab Wahyu 3:11 itu: "Aku akan datang segera, peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorangpun mengambil mahkotamu!". Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 6:3 “Puji Jahowa Na Sangap”**

*Puji Jahowa naung tipak manompa dagingmu.
Jala na tongtong manumpak hisar pamatangmu.
Jotjot do ro pangurupiNa tu ho uju na hagogotan.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Daniel 8:1-14; Malam: Ibrani 10:26-31

4. **Ayat Harian: Yohanes 3:20**

“Sebab barangsiapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak.”

5. **Renungan: “Membenci & Menyukai Terang”**

Pertanyaan yang sederhana dan biasa kita dengarkan: Apakah artinya “Kristen?” Pada umumnya, kita menjawab: “Orang yang mengikut Yesus Kristus.” Menurut anda, apakah artinya mengikut Yesus Kristus pada masa kini? Bagaimanakah anda mengikut Dia pada masa kini? Mengapa anda mengikut Yesus Kristus? Barangkali pertanyaan-pertanyaan demikian belum pernah terpikirkan oleh kebanyakan umat Kristen. Sementara banyak orang, Kristen maupun non-Kristen, memandang “Kristen” sebagai organisasi agama atau identitas sosial, tetapi sesungguhnya kata “Kristen” menekankan “keputusan secara pribadi untuk mempercayai dan mengikuti Yesus Kristus dengan kesediaan menanggung segala risiko akibat keputusan pribadinya”.

“Mempercayai Yesus Kristus” merupakan keputusan yang memposisikan kita “tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (ay.16) atau “tidak akan dihukum” (ay.18). Namun, keputusan personal tersebut bukan hanya terkait dengan hidup kekal dalam surga yang kita tuju, tetapi juga terkait dengan bagaimana kita menempuh perjalanan di dunia fana ini. “Mempercayai Yesus Kristus” memposisikan kita berada dalam “Terang (yang) telah datang ke dalam dunia” (ay.19), sebab Yesus Kristus adalah “Terang dunia” (Yoh.8:12). Tentu saja kita tidak akan berjalan dalam “kegelapan”. Orang-orang yang berjalan dalam “kegelapan” pasti tidak akan mengetahui/mempunyai arah tujuan perjalanan yang jelas dan pasti, sehingga hidup mereka sia-sia. Sementara orang-orang yang berjalan dalam “kegelapan” hanya melakukan perbuatan-perbuatan yang jahat (ay.20), maka orang-orang yang mempercayai Yesus Kristus hanya melakukan yang benar, karena mereka berjalan dalam “Terang,” dimana perbuatan-perbuatan mereka dilakukan dalam Allah (ay.21).

Jelaslah bagi kita bahwa “mengikut Yesus Kristus pada masa kini” berarti kita hanya melakukan perbuatan-perbuatan yang benar, bukan sekadar “baik” menurut orang banyak. Orang yang membagikan uang yang dikorupsikannya, misalnya, disebut “baik” menurut orang-orang yang menerima uangnya, tetapi praktik itu bukanlah perbuatan yang benar. Marilah kita berjuang melakukan perbuatan yang benar di dalam keluarga, di tempat kerja, dan masyarakat kita, bukan supaya kita mengumpulkan pahala di surga, melainkan karena kita ini mempercayai Yesus Kristus. Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende HKBP No. 518:3 “Marsinondang Dibaen”**

*Haholomon manghukhupi toropan di tano i.
Tung torop mangkalungunhon, sondang tu dalanna i.
Tapagalak palitonta, tapatiur dalam i.
Ai torop dope na lilu, sai hatop ma mulak i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 752:1** *“Tuhan Wujudkan Kehendakmu”*
Tuhan wujudkan kehendakMu, Atas diriku, ciptaanMu.
Bentuklah aku menurutMu, Jadikan baru roh jiwaku.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Pembacaan Alkitab:** Pagi: Daniel 8:15-27; Malam: Ibrani 10:32-39
4. **Ayat Harian: Yakobus 4:15**
“Sebenarnya kamu harus berkata: “Jika Tuhan menghendaknya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu.”
5. **Renungan: “Jika Tuhan Menghendaknya”**
 - 1) Titanik, merupakan kapal Britania yang tenggelam di pelayaran pertamanya tanggal 15 April 1912 di samudra Atlantik Utara yang menewaskan lebih dari 1.500 orang tengelam. Kapal ini sempat dicap “sombong”, karena pembuatnya Thomas Andrews mengklaim: “Kapal ini tidak akan tenggelam, bahkan Tuhan pun tak bisa menenggelamkannya”. Kesombongan ini malah berakhir tragis dan dinobatkan sebagai salah satu tragedi besar dalam sejarah. Belajar dari peristiwa ini, mengingatkan setiap orang bahwa kehendak= keinginan= kemampuan manusia itu memiliki keterbatasan, hal itu harus disadari.
 - 2) Akan kemampuan manusia yang memiliki keterbatasan inilah yang Yakobus ingatkan untuk “semua umat Allah yang tersebar di seluruh dunia.” Yakobus memberitakan dalam suratnya ini sejumlah petunjuk dan nasihat yang praktis untuk orang Kristen mengenai kelakuan dan perbuatan Kristen dalam menjalankan Imanya dan Iman yang benar itu harus disertai dengan perbuatan.
Yakobus menyadarkan akan keterbatasan Umat Allah, maka Ia berani menyatakan: “sebenarnya kamu harus berkata: jika Tuhan menghendaki, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu.” artinya: semua yang ada di alam semesta ini merupakan rancangan dan kehendak Tuhan, manusia/semua yang diciptakanNya merupakan bagian dari rencanaNya, maka segala perbuatan dan tindakan dari manusia haruslah selalu dilandasi akan kehendak Tuhan. Ini yang diuraikan Yakobus akan pemahaman: sedang kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok. Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap (Yak 4:14). Keterbatasan akan hidup yang dihidupi ini, digambarkan seperti uap: sebentar kelihatan kemudian lenyap, itulah keadaan yang sebenarnya dari kehidupan yang dilalui oleh manusia. Itu realita hidup, maka janganlah memegahkan diri dalam kecongkakan (ay. 16) akan tetapi selalulah untuk senantiasa tahu harus berbuat baik (ay. 17).
 - 3) Jika Tuhan menghendakiNya. Pemahaman ini harus senantiasa hidup di setiap kehidupan Umat Allah, Yesus juga mengajarkan hal ini dalam hal ber-Doa yang diajarkannya: “..., jadilah kehendak-Mu, ...” (Mat 6:10). Menjadi kehendak Allah, bukan kehendak kita dan bila kita mampu menjadikan kehendak Allah, itu menjadi kebahagiaanNya dan menjadi kebahagiaan kita. Kita harus mengakui, bahwa kebahagiaan yang sejati dan kehidupan yang bermanfaat, sepenuhnya tergantung kepada Allah. Jika Tuhan menghendaknya, akan pemahaman dan pengajaran ini menjadi pedoman untuk hidup kita maka: Jangan pernah melupakan Tuhan. Jika kita taat sampai Maranatha, maka kita memiliki kepastian hidup dan memiliki perlindungan Allah (1 Kort 4:19). Jadilah kehendakNya...!! Amin.
Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 752:4** *“Tuhan Wujudkan Kehendakmu”*
Tuhan wujudkan kehendakMu, Tuntun langkahku di jalanMu.
Penuhi aku dengan RohMu, Tinggal sertaku, di dalamku.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 273:1 “Yesus Tuhanku”**
*Yesus Tuhanku, Engkau Rajaku, Aku pengikut setia pada-Mu
Curahkan Roh-Mu dalam hidupku, Jangan yang lain tinggal di hatiku
Hibur hatiku senang bahagia, Agar Firman-Mu tetap ‘ku pegang*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Zakaria 12:1-13; Malam: Markus 13:9-23

4. **Ayat Harian: Amsal 29:25**

Takut kepada orang mendatangkan jerat, tetapi siapa percaya kepada TUHAN, dilindungi.

5. **Renungan: “Tuhan Yang Melindungi”**

Saudaraku, pasti kita pernah mendengar atau mengetahui dari media elektronik (TV) tentang harimau dan binatang lainnya yang terperangkap jaring atau tali yang sengaja dibuat untuk menangkap binatang tersebut. Tak jarang dari antara binatang yang buas yang terperangkap tersebut kemudian mati. Mengapa binatang itu dapat masuk dalam perangkap? Karena binatang tersebut terjebak dengan keindahan yang ada di sekitar jerat tersebut. Tanpa disadari justru di tengah keindahan alam di sekitarnya itu ada terpasang jerat yang dapat mematikan.

Saudaraku, saya pernah merasa pusing memikirkan ada banyak tikus di rumahku. Mungkin kita bertanya kenapa harus pusing? Karena tikus juga kan punya hak untuk hidup karena mereka juga ciptaan Tuhan. Ya benar, saya pusing karena tikus-tikus itu telah membuat saya tidak nyaman. Akhirnya sayapun berencana untuk membuat jerat perangkap dengan memasang lem perekat tubuh jika tikus melintas di perangkap itu. Saya meletakkan makanan yang enak menurut tikus pada malam hari dengan harapan tikus itu akan terpancing untuk terus mendekat mendatangi makanan sebagai pancingan itu. Nah, saudaraku, ternyata begitu tikus mencium adanya makanan, saat itu pula dia semakin mendekat kepada jerat itu hanya karena terpancing dengan makanan yang enak dan tertangkaplah tikus itu karena sudah masuk ke dalam kandang jerat.

Demikianlah saudaraku Amsal Salomo ayat kita hari ini mengingatkan kita agar hati-hati dengan jerat yang ada di dunia ini. Siapa yang takut kepada manusia akan mendatangkan jerat, artinya apa? Karena manusia itu cenderung akan mencari kesenangannya sendiri dan cenderung tidak peduli dengan yang lain jika sudah menemukan kesenangannya. Bahkan Tuhanpun disingkirkan dari hidupnya dengan cara malas berdoa, malas ke gereja, malas berbuat baik kepada orang lain dan tidak memiliki kasih. Ingatlah bahwa siapa orang yang takut kepada orang, maka ia sesungguhnya sedang tidak takut kepada Tuhan. Orang yang takut dan percaya akan Tuhan, itu sama dengan orang yang sedang dalam perlindungan Tuhan dan orang yang takut akan manusia itu sedang menghadapi sebuah jerat yang mematikan.

Mari saudaraku, untuk merenungkan ayat hari ini sambil menyadari apakah saat ini kita hidup sedang percaya kepada Tuhankah atau justru sedang takut kepada manusia? Ingatlah ketika Sadrakh, Mesakh dan Abednego memilih percaya kepada Tuhan dan tidak takut kepada ancaman raja, justru mereka mendapatkan perlindungan Tuhan. Amen.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 273:4 Yesus Tuhanku**
*Orang setia pada Yesusku, Pasti bahagia hidupnya kelak
Yang beriman pada Yesus teguh, Berhati tulus hidupnya benar
Akan sentosa dan bahagia, Di bumi bahkan di Surga kelak*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 344:3 “Ungkap bahal na umuli”**
*Haporsuhon do ditaon, uju na di tano on
Na marlea nasailaon, gabe hasangapon on
Do turpukna i nuaeng, las rohaNa i dibaen*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeheskiel 18:1-10; Malam: Kisah Para Rasul 7:54 - 8:1a
4. **Ayat Harian: Kejadian 4:7**
“Apakah mukamu tidak akan berseri, jika engkau berbuat baik? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya.”
5. **Renungan: “Kuasai Bukan Dikuasai”**
Bicara kuasa tentu arah pikiran kita adalah penentu dan pengambil keputusan. Bila di bidang pemerintahan maka penguasa adalah pemangku penguasa periodik. Mereka yang menetapkan, menentukan arah, mengatur, menetapkan metode apa yang dipakai untuk menyejahterakan masyarakatnya. Selanjutnya, ada yang mendukung penguasa periodik dan ada pula yang dinamakan pihak oposisi. Sekalipun demikian penguasa sah tetap jadi panduan. Ketika penguasa melakukan tugasnya dengan benar dan takut akan Tuhan, masyarakat akan bergembira dan menyambut mereka dengan gembira khususnya akan disambut saat melakukan kunjungan. Para pemangku jabatan pun bergembira tanpa dihantui rasa bersalah. Bila tidak, maka mereka akan gelisah dan selalu dihantui keresahan. Kita manusia ciptaan Tuhan, berstatus sebagai penguasa. Tentu kuasa yang dipangku manusia adalah memelihara. Bila kita melakukan nilai kuasa dalam hal memelihara maka kita akan disukai namun sebaliknya ketika kita mengeksploitasi, kita akan dimusuhi. Saudaraku yang dikasihi Yesus Kristus, penggoda kita ada dan penggoda itu digambarkan sebagai kekuatan yang melebihi pihak oposisi. Kekuatan itu sama seperti binatang buas yang siap menerkam dan menelan. Sebagai mangsanya jelas yakni manusia. Ya kita manusia termasuk orang yang percaya, majelis, hingga pelayan *Full Timer*. Itu sebabnya Tuhan memberi aba-aba agar tetap waspada, sebab musuh kita penggoda dan penerkam itu mencari mangsanya setiap saat. Tetapi sekuat apapun musuh penerkam dan penelan itu, kekuatan yang diberi Tuhan kepada kita jauh lebih kuat. Kekuatan ini benar dan harus kita percayai mampu menundukkan kekuatan penerkam dan penelan itu. Dan yang paling kita harus ingat adalah kalah-menang melawan kekuatan yang ada itu adalah kita. Bila kekuatan yang ada itu yakni dosa menang, bukan karena dosa makin kuat tenaganya. Bukan. Tetapi karena manusia itu yang membiarkan dosa itu menang. Sekali lagi pada dasarnya kekuatan yang ada itu tidak pernah diberi kesempatan menang sebab kekuatan yang diberikan Allah kepada kita, yakni firman Allah, adalah kekuatan yang sempurna dan kekal.
Kuasai kekuatan penggoda itu. Bila kita dia kalahkan, kegembiraan akan berpindah kepadanya sedangkan kita hanya murungnya saja. Ya itu benar. Sebagai manusia kita berkeinginan hidup riang, gembira dan penuh sukacita. Kita ingin tenang melanjutkan pekerjaan tanpa rasa bersalah, waswas atau di hantui bayang-bayang takut. Oleh karena itu, jangan mau di kuasai oleh si jahat. Kalahkan penggoda dan penerkam, selalulah berbuat baik maka murungnya tetap pada si Iblis, kegembiraan tetap pada pihak kita. Amin
Salam: Pdt. Jona Simanungkalit
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 125:2 “Marlasniroha Hita On”**
*Dibahen i manggogo be ma hita on sude
Mamuji Tuhan Jesus i Parasiroha godang i
Sibaen las ni rohanta i nuaeng nang sogot pe
Nuaeng nang sogot pe*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin-Amin-Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP. No. 223: 1** *“Kusembah Kau Tuhan”*

*Ku sembah Kau Tuhan, dengarkanlah
Nyatakan padaku kehendak-Mu
Kiranya kasihku bertambah pada-Mu
Makin teguh setiaku*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yehezkiel 28: 20-26;

Malam: 1 Kor. 15:20-28

4. **Ayat Harian: 1 Yohanes 5:14**

Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya.

5. **Renungan: “Beranilah untuk Percaya”**

Saudaraku, mengapa Yohanes menuliskan kata-kata “KEBERANIAN percaya kita kepada-Nya, bahwa Ia mengabulkan doa kita?” Di dunia ini masih banyak orang tidak punya KEBERANIAN untuk percaya bahwa Tuhan mengabulkan doa-doa kita. Masih banyak di antara kita ragu. Apakah Tuhan mau? Kita punya Allah yang mendengar setiap doa kita dan pasti memberikan jawaban atas doa-doa kita. Namun waktu dan seperti apa jawaban itu hanya Tuhan yang menentukan. KEBERANIAN percaya bahwa Dia pasti mengabulkan doa-doa kita inilah yang disebut Iman.

Dan iman inilah yang dapat mewujudkan yang tidak kelihatan menjadi kelihatan. Bukan yang tidak ada, karena semuanya itu sebenarnya sudah ada, hanya masih dalam dimensi roh, sehingga kita tidak bisa melihat secara jasmani. Oleh sebab itu perlu KEBERANIAN percaya kita, Karena hanya dengan itu kita bisa mewujudkan secara jasmani apa yang kita minta dalam doa. Doa adalah suatu jalan yang dengannya kehendak-kehendak kita disesuaikan dengan kehendak Allah. Kita cenderung untuk berpikir bahwa doa adalah meminta kepada Allah apa yang kita kehendaki, sedangkan doa yang benar adalah meminta Allah untuk apa yang Ia kehendaki. Yesus yang adalah anak Allah sendiri, dalam hidup-Nya di bumi, bergantung pada doa dan selalu setia dan dengar-dengaran akan firman Allah. Dia berdoa sesuai dengan kehendak Allah (Mat. 26 : 39, 42)

Oleh karena itu, bagaimana seseorang dapat mengetahui kehendak Allah? Kehendak Allah akan dapat dimengerti dengan membaca Alkitab, mendengar, percaya serta melakukan firman-Nya, dimana rencana dan tujuan Allah atas dunia ini telah dituliskan di dalamnya. Tetapi ingat, bahwa dalam iman percaya kita kepada Tuhan yang hanya sebatas mendengar, membaca dan mengabulkan doa kita tidak cukup hanya sebatas berdoa saja. Martin Luther mengajak kita “ORA ET LABORA” berdoa dan bekerja. Dan jika kita berdoa dan bekerja serta bisa percaya, bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita juga harus tahu bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta dalam doa kepada-Nya, maka hal itu akan diwujudkan secara jasmani dan kita bisa melihat serta menerimanya. Seperti Yesus sendiri katakan dalam Matius 21:22 “Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya”. Betapa indahnya! Tuhan akan membimbing dan mengarahkan doa-doa kita, dan kita akan berdoa menurut kehendak Allah. Apa yang kita “kehendaki” menyatu dengan apa yang Dia kehendaki. BERANILAH untuk PERCAYA. Amen

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP. No. 223:2** *“Ku Sembah Kau Tuhan”*

*Ketika’ku sesat jauh dari-Mu
Kau cari tak lelah dan bertemu
Olehnya kasihku bertambah pada-Mu
Makin teguh, setiaku.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 161:1 “Tangihon Angguk-Anggukhon”**

*Tangihon anggukanggukkon Asi rohaM Jahowa
Mansai tarponjot rohangkon Dibaen godang ni dosa
Tung sura dibaloshon Ho Luhut na sala dompak Ho
Tung ise tartahansa*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi:**Mazmur 132:1-12;

Malam: 2 Raja-raja 23:1-14

4. **Ayat Harian: Mazmur 18:7**

Ketika aku dalam kesesakan aku berseru kepada Tuhan, kepada Allahku aku berteriak minta tolong. Ia mendengar suaraku dari Bait-Nya, teriakku minta tolong kepada-Nya sampai ke telinga-Nya

5. **Renungan: “Tuhan Mendengar Teriakku”**

Saat mempersiapkan renungan ini saya baru menonton berita pagi di RCTI di mana saat bermain seorang anak jatuh ke sumur sedalam 20 meter, saat jatuh dia merasa kesakitan dan tidak dapat bersuara, namun perlahan kekuatannya semakin pulih dan mulai dia berteriak, *tolong* secara terbata-bata. Karena sakitnya dia tidak bisa bersuara keras, dan tidak ada orang yang mendengarkan dia. Setelah dua puluh jam dia berteriak minta tolong dan orang-orang disekitarnya mendengar sayup-sayup dan mencari di mana suara itu. Kemudian seorang warga mendekatinya dan mengetahui. Segera dia bergerak mengarahkan warga desa untuk menolong dan anak tersebut dapat diangkat dari sumur dan nyawanya pun tertolong. Dapat anda bayangkan selama 20 jam anak tersebut menjerit minta tolong dengan kekuatan yang ada sambil menahan rasa sakit. Suara minta tolongnya tidak sia-sia sekalipun sudah berjam-jam.

Contoh kejadian tersebut merupakan hal sederhana bahwa jeritan minta tolong tidak sia-sia. Demikianlah kita anak-anak Tuhan, dalam perjalanan hidup kita mungkin bisa saja kita jatuh dan mengalami kesesakan yang membuat kita sulit bergerak dan kalau tidak ada pertolongan maka malapetaka akan menimpa kita. Kesedihan dan kesesakan yang terjadi dalam hidup kita mungkin lebih berat dari sekedar jatuh ke sumur, ada beban-beban kehidupan yang sangat sulit kita ungkapkan dengan kata-kata. Kita tidak boleh berputus asa ada Tuhan yang maha mendengar seruan minta tolong kita.

Dengan renungan hari ini, kita mendapat suatu jaminan dan kepastian bahwa Tuhan akan mendengar teriakan kita, Tuhan akan memberikan jawaban atas doa dan permohonan kita. Tuhan tidak akan membiarkan kita jatuh dan terkubur oleh masalah yang menimpa dan membebani kita, tetapi Tuhan akan memberikan pertolongan yang dapat menopang dan menyelamatkan kita.

Pertanyaan adalah dalam setiap kesesakan yang kita alami, kemanakah kita menjerit minta tolong? Apakah kepada penguasa, orang kuat, atau mengandalkan diri dan keberadaan kita? Pemazmur adalah raja, dia bisa saja meminta bantuan pasukan terbaiknya mengawal dan menjagai dia. Namun dalam pergumulan hidup ini, ada saatnya apa yang ada pada kita tidak dapat menolong kita. Pertolongan hanya tersedia pada Tuhan. Dia akan mendengar dan menjawab doa kita. Amin.

Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 161:2 “Tangihon Angguk-Anggukhon”**

*Ai holan asiasiMi Patupa paruntungan
Indada pambaenannami i Tung pe marhasurungan
Sipuji diri talu do Ingkon mabiar mida Ho, Sude marhuhuasi*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Akhir Tahun Gerejawi - 21 November 2021

“Ajarlah Kami Menghitung Hari-hari Kami”

Ev.: Mazmur 90:1-12; Ep.: Wahyu 1:4-8

Kehidupan yang kita jalani saat ini adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan dan hidup di dunia ini adalah sementara jika di dibandingkan dengan kekekalan di kehidupan mendatang. Waktu dan kesempatan kita terbatas, untuk itu selagi masih ada kesempatan gunakanlah itu sebaik-baiknya. Musa meminta kepada Tuhan agar diajari menghitung hari-hari didalam hidup dirinya dan juga bangsanya Israel. Ketika kita dapat menghitung hari-hari kita dengan bijaksana ini sesungguhnya membuat kitapun semakin bijaksana didalam menjalaninya. Dengan menghitung secara tepat maka yang akan kita peroleh adalah kualitas hidup Kristus Putera Tunggal Bapa yang berkenan kepada Bapa.

Menghitung hari bukan sekedar mengurutkan hari-hari, minggu, bulan dan tahun. Tetapi ada upaya menyiapkan segala sesuatu sehingga waktu yang kita jalani menjadi waktu yang penuh arti dan berguna bagi kehidupan kekal. Jika untuk hal-hal yang fana atau sementara saja kita merencanakan sesuatunya dengan baik, maka kitapun harus lebih bersungguh-sungguh untuk hal yang kekal.

Dari nas ini ada beberapa hal yang perlu kita ketahui yang erat hubungannya dengan penggunaan waktu yang Tuhan berikan kepada kita, di antaranya:

Pertama, kita harus menyadari bahwa hidup di bumi ini singkat dan terbatas. Mazmur 90:10: Masa hidup kami tujuh puluh tahun dan jika kami kuat, delapan puluh tahun, dan kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan; sebab berlalunya buru-buru, dan kami melayang lenyap.

Manusia biasanya tidak pernah sadar bahwa waktunya terbatas sampai suatu saat dimana sudah tidak ada kesempatan lagi, barulah dia sadar bahwa waktunya terbatas. Manusia sering terlena dengan waktu yang sudah Tuhan berikan, Ketika dia sehat kebanyakan manusia tidak mempergunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya, padahal itu adalah kesempatan untuk dapat melakukan banyak hal yang berguna, namun Ketika sudah sakit barulah kita menyadari kita tidak berbuat apa-apa lagi, bahkan waktu itu tidak dapat diputar kembali karena sudah terlambat.

Kedua, evaluasilah hidup yang sudah kita jalani selama ini. Efesus 5:16 mengatakan, **“Dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat.”** Saat ini kita sudah bukan milik siapa-siapa lagi, tetapi milik Yesus Kristus, karena Ia sudah membeli dan harganya sudah lunas dibayar. Harga yang sudah lunas dibayar itu bukan hanya harga untuk tubuh kita saja, tetapi termasuk juga di dalamnya “waktu” kita.

Dahulu kita menjalani waktu kita dengan sia-sia, namun, ketika kita ditebus oleh darah-Nya, maka waktu itu menjadi milik Tuhan maka waktu yang tersisa itu otomatis harus kita gunakan untuk hal-hal yang menyenangkan hati Kristus. Sekarang, bagaimana dengan waktu yang kita jalani saat ini? Apakah kita akan tetap hidup didalam kehidupan yang sia-sia, atau kita sudah kembali kepada Kristus dan menyadari bahwa selama ini kita tidak mempergunakan waktu itu secara bijaksana. Karena itu, pergunakanlah waktu hidup kita dengan bijaksana untuk memuliakan TUHAN. Amin !!!

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH
MEMENTOMORI**

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 404:2 **“Tinggalkanlah Kegelapan”**

*Hilangkanlah keraguan, bulatkanlah hatimu
Jauh darimu kegelapan, disinari Tuhanmu
Bukalah pintu hatimu, t'rimalah Yesus Tuhanmu
Serahkanlah seluruh hidupmu, kasih-Nya besertamu*

2. Doa Pembukaan

3. Baca Alkitab: Pagi: Daniel 7:19-27; Malam: Wahyu 11:1-14

4. Ayat Harian: Ibrani 13:9a

Janganlah kamu disesatkan oleh berbagai-bagai ajaran asing.

5. Renungan: **“Awat Jangan Sesat”**

Silakan menjatuhkan tanah ke liang kubur dimulai dari keluarga dekat dan kemudian silakan dilanjutkan oleh kita yang turut hadir pada acara pemakaman ini, demikian seorang penatua mengatakan pada saat acara penguburan anggota jemaat yang meninggal. Kemudian salah seorang anggota keluarga yang berduka mengatakan: *ayuk jatuhkan tanah sebagai perpisahan kita kepada orangtua kita ini.* Maka pada saat menjatuhkan tanah ada yang mengatakan: *selamat jalan ya pa, selamat bertemu dengan ompung ya ma, salam kepada tulang ya pa* dan lain sebagainya. Nah, mereka melakukan itu karena ada perintah tadi atau ajaran yang mengatakan bahwa menjatuhkan tanah adalah sebagai perpisahan. Saudaraku itu adalah ajaran yang tidak benar dan sangat sesat.

Seorang ibu mengatakan kepada anak-anaknya agar kalau keluar dari rumah supaya langkah kanan lebih dulu agar membawa keberuntungan. Jangan melangkahkan kaki kiri lebih dulu untuk meninggalkan rumah, karena itu tidak baik dan cenderung membawa sial atau kegagalan dalam pekerjaan. Itupun ajaran tidak benar dan menyesat, bagaimana mungkin keberuntungan dikaitkan dengan kaki kanan atau kaki kiri. Bagaimana pula dengan mereka yang tidak memiliki kaki kanan atau tidak memiliki kaki sama sekali sejak lahir atau karena diamputasi diakibatkan penyakit? Berarti mereka tidak akan pernah mendapatkan keberuntungan selama hidupnya atau sampai meninggal.

Saudaraku, saat ini kita diingatkan melalui ayat ini agar jangan sampai disesatkan oleh berbagai-bagai ajaran. Suka tidak suka atau senang atau tidak senang yang pasti ajaran-ajaran sesat itu sering muncul di tengah kehidupan kita tanpa kita sadari. Pada ayat ini dikatakan berbagai ajaran asing, yaitu pengajaran yang mengatakan bahwa keselamatan itu tidak hanya melulu dari Tuhan Yesus. Ajaran asing itu mengajarkan bahwa keselamatan juga di dapat dari cara lain yang dilakukan oleh manusia. Tentu itu sangat bertentangan dengan kebenaran iman Kristen sejati yang berpedoman kepada pengorbanan Yesus Kristus di Kayu Salib. Kita diingatkan hanya melalui Kristuslah kita dibenarkan dan diselamatkan. Ingatlah keselamatan itu hanya karena Anugerah Tuhan Yesus semata, bukan karena yang lain. Karena begitu besar Kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia mengutus AnakNya yang tunggal agar setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa melainkan memperoleh hidup yang kekal. Amen.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 404:3 **“TINGGALKANLAH KEGELAPAN”**

*Hati yang terang dan damai s'lalu dalam dirimu
Imanmu tetap berseri agar semakin teguh
Dengan Yesus kau lakukan semua rencanamu
Yakin Yesus akan memberikan hidup baru bagimu*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 376:1** **“Ikut Di’Kau Saja Tuhan”**
*Ikut dikau saja, Tuhan jalan damai bagiku;
Aku s’lamat dan sentosa hanya oleh darahMu
Reff.: Aku ingin ikut Dikau dan mengabdikan padaMu:
Dalam Dikau, Jurus’lamat, ‘ku bahagia penuh!*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yehezkiel 29:1-12; Malam: Wahyu 11:15-19
4. **Ayat Harian: Mazmur 34:9**
”Kecaplah dan lihatlah, betapa baiknya Tuhan itu! Berbahagialah orang yang berlandung padaNya”
5. **Renungan: ”Bahagia Memiliki Tuhan Yang Baik”**
Banyak cara Tuhan memberikan perlindungan bagi orang-orang yang dikasihinya. Sama seperti pengalaman pemazmur, lebih tepatnya Daud, yang menerima perlindungan dan pemeliharaan Tuhan dari tiap musuhnya. Kebijaksanaan dan hikmat Tuhan akan senantiasa diberikannya, ketika Dia mendapati orang-orang yang dikasihinya dalam keadaan bahaya maupun selamat. Untuk keselamatan Daud, dia berpura-pura menjadi seorang yang lupa ingatan (tidak waras) di hadapan Abimelekh, sehingga dia diusir dan musuhnya tidak bisa mendapatkannya dan Allah menyelamatkan raja Daud dari ancaman musuhnya.
Hal ini terjadi saat rasa Saul mengejar dia dan Daud melarikan diri ke tanah Gat, Abimelekh adalah raja di Gat. Abimelekh yang juga disebut sebagai Akhis, sangat membenci Daud, karena Daud berhasil membunuh Goliat. Lengkap sudah penderitaan Daud ketika itu, dia dikejar oleh Saul dan diburu oleh Abimelekh, sementara dia harus berpisah juga dengan Jonathan sahabatnya. Daud merasa gentar, malu, tertindas dan sesak. Ia merasa terjepit, tidak ada seorangpun yang bisa diandalkan untuk mengerti keadaannya dan yang akan menyelamatkannya, hanya Allah, Tuhannya lah yang menjadi tempat mengadu.
Dia berseru kepada Tuhan dan dia mengalami kebaikan yang datangnya dari Tuhan, Allahnya yang selalu setia menolong dan memperhatikan serta mengerti dengan keadaannya yang sebenarnya. Tuhan memberi perhatian kepadanya di dalam kesesakan dan penderitaannya. Ia mencari Tuhan dan Tuhan bersegera menolongnya dan bahkan malaikat-malaikat Tuhan berkemah di sekeliling Daud, sehingga tidak seorangpun yang dapat menemukan dan menangkapnya. Dalam pengakuan imannya disini, Daud begitu meyakini penyertaan dan kesetiaan Tuhan. Daud menyatakan dan mengingatkan kita: “Kecap dan lihatlah betapa baiknya Tuhan itu! Dilanjutkan dengan satu pernyataan, yang harus kita bangun dalam kehidupan kita: “Berbahagialah orang yang berlandung kepadaNya. Datanglah pada Tuhan, Dialah perlindungan kita, Amin.
Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 125:1** **“Marlas Ni Roha Hita On”**
*Marlasniroha hita on, mamuji Debata
Ai asi ni rohaNa i, do bongot tu rohanta i
Umbaen nuaeng mardomu i, dison sadari on Dison sadari on*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 249:6** **“Bangkitlah Hai Jiwaku”**
*Mohon dalam doamu, pada Allah Bapa.
Dalam Yesus Penebus, perlindungan kita
Padamu, Tuhanmu, mendengarkan doa, Dan memb’ri jawabannya*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi : Yehezkiel 30:20-26 Malam : Yohanes 16:25-33
4. **Ayat Harian: Mazmur 135:14**
“Sebab TUHAN akan memberi keadilan kepada umat-Nya, dan akan sayang kepada hamba-hamba-Nya”
5. **Renungan: “Hanya Tuhan Yang Patut Di Puji”**
Mazmur 135 ini adalah berisi pujian untuk kemuliaan nama Tuhan, yaitu sebuah ungkapan pujian yang sangat dikenal dan gampang diingat oleh semua orang. Itulah mengapa Mazmur ini termasuk jenis kidung ziarah (kunjungan ke Yerusalem yang merupakan pusat tempat peribadahan) yang mengajak banyak orang, imam dan umat semuanya mendengarkan panggilan dan melibatkan diri dalam irama memuji nama Tuhan.
Mengapa memuji nama Tuhan menjadi seruan penting dalam melakukan ziarah? Menyerukan nama Tuhan adalah salah satu cara mendekatkan kita kepada Tuhan Allah. TUHAN Allah adalah pencipta segala yang ada di alam semesta. Dengan menyebut nama-Nya berarti kita sebagai ciptaan-Nya ingin selalu berelasi atau berhubungan dengan Allah.
Mengapa Tuhan layak dipuji? Pengalaman iman leluhur Israel telah menjadi dasar yang kuat. Tuhan adalah Pencipta sekaligus Pelindung Israel. Sudah terbukti bahwa kuasa-Nya melebihi segala allah dan raja dari bangsa mana pun (5-12). Tuhan yang membebaskan Israel dari Mesir, memimpin mereka masuk ke Kanaan, dan memelihara mereka untuk selamanya. Pengalaman iman inilah yang terus dipelihara oleh umat lewat ziarah ke Yerusalem. Paling tidak, dalam satu tahun liturgi, tiga kali umat Israel berziarah. Pada hari raya Paskah, Pentakosta dan Pondok Daun, umat berziarah dan mengenang penyertaan Tuhan Yang Mahakuasa. Berziarah pada hari raya merupakan sarana efektif supaya nama Tuhan mendapat tempat di dalam hati setiap generasi. "Ya TUHAN, nama-Mu adalah untuk selama-lamanya; ya TUHAN, Engkau diingat turun-temurun" (13).
Tuhan bukan patung buatan yang tidak bisa berbuat apa-apa. Tuhan yang dipuji adalah Allah yang hidup, yang selalu memberikan keadilan dan kasih-Nya kepada umat-Nya. Dia memelihara dan menjaga umat-Nya dalam segala keadaan. Berkat ketekunan memuji nama Tuhan, maka ibadah dalam hidup kita pun semakin bermakna. Kemaha-kuasaan Tuhan, seperti yang disaksikan para leluhur bangsa Israel, juga bisa kita saksikan di masa kini. Pujilah Nama-Nya yang agung demi memuliakan-Nya.
Didalam Kristus, Allah telah menyatakan kuasa-Nya di bumi ini (Mat 28:18). Oleh karena itu, nyatakanlah Kristus di dunia ini, bahwa Dialah satu-satunya yang layak disembah dan dipuji, agar semua suku, bangsa, dan bahasa mengakui dan menyembah Sang Pemilik dan Penebus dunia ini. Amin!!!
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 253:1** **“Ya Tuhan Allahku”**
*Ya Tuhan Allahku, dekatkan hatiku kepada-Mu ,
Itu harapanku, dekat kepada-Mu di sisi-Mu
‘Ku yakin pada-Mu juga rencana-Mu, Sehingga ‘ku dekat kepada-Mu, kepada-Mu*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 281:1 “Segala Benua Dan Langit Penuh”**
*Segala benua dan langit penuh dengan bunyi Nama yang sangat merdu,
Penghiburan orang berhati penat, peggharapan orang yang sudah sesat.
Nama itu suci kudus. Siapa belum mengenal Penebus?*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 25:1-10; Malam: 1 Tesalonika 5:1-11
4. **Ayat Harian: Yesaya 62: 2**
”Maka bangsa-bangsa akan melihat kebenaranMu, dan semua raja akan melihat kemuliaanMu, dan orang akan menyebut Engkau dengan nama baru, yang akan ditentukan oleh Tuh5 an sendiri”
5. **Renungan: ”Nama Tuhan Yang Termulia”**
Tuhan tidak pernah diam atas apa yang dilakukan oleh umatNya. Siang dan malam, pagi dan petang, Allah tidak pernah tertidur, namun justru Dia selalu melihat, mengamati dan mengerti akan apa yang telah terjadi dan apa yang telah dirasakan umatNya Israel di pembuangan Babel itu. Allah tetap berupaya melakukan pemulihan atas umatNya, walaupun mereka terhukum dan terbuang akibat dosa dan pelanggaran mereka sendiri, namun Tuhan tidak tega, membuat hati umatNya remuk redam. Hukuman diberikannya, untuk memberi pengertian dan juga penyesalan akan dosa yang dilakukan mereka dan ke depannya tidak berbuat seperti itu lagi.
Restorasi yang Allah lakukan, adalah atas dasar kasih setia yang tiada taranya, dalam Yesaya 54:8 dikatakan demikian: **“Dalam murka yang meluap Aku telah menyembunyikan wajah-Ku terhadap engkau sesaat lamanya, tetapi dalam kasih setia abadi Aku telah mengasihani engkau, firman TUHAN, Penebusmu.”** Inilah yang selalu diingat oleh Tuhan, Dia tidak menginginkan kebinasaan umatNya. Sehingga apapun yang mereka (Israel), alami, adalah bentuk pengajaran dari Tuhan saja. Allah tidak mau mereka terus diliputi oleh rasa bersalah yang berkepanjangan, karena Allah menginginkan umatNya untuk menghampiri takhta kerajaannya dan beribadah kepadanya. Perjanjian Allah dengan nenek moyang Israel (Abraham, Ishak dan Yakub) itu, adalah perjanjian yang kekal dan sampai selamanya.
Nama Allah, haruslah menjadi kerinduan bagi umatNya, Allah tidak menginginkan namaNya tidak mereka kenal lagi. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan semangat iman percaya mereka, bukan hanya bagi mereka saja, namun bagi seluruh umat manusia, Allah akan memperkenalkan namaNya yang Kudus dan Mulia itu. Restorasi yang sempurna akan dinyatakan Allah bagi mereka, umat Allah dan dunia, dengan menghadirkan Juruselamat yang akan menyelamatkan seluruh manusia di dunia ini dan hanya di dalam Nama tersebut, kemuliaan Allah akan dinyatakan dan namaNya dipuji (Filipi 2: 10-11). Itulah Nama yang Indah, yang akan diperkenalkan Allah, yang telah kita kenal kini, **Amin.**
Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 453:1 “Sada Goar Na Ummuli”**
*Sada goar na umuli sian nasa goar i,
Goar ni Tuhanta Jesus, i do na umuli i,
GoarMi, Tuhanki, holan i do endengki,
GoarMi, Jesuski do pamalum rohangki.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No.720:1 “Naeng Marsinondang Ngolungku”**
*Naeng marsinondang ngolungku diigil Jesus i.
Manang di dia pe ahu tongtong huingot i.
Tiur marsinondang ido ni igil ni Jesus,
tongtong marsinondang panondang do au tutu.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Nehemia 9:16-25; Malam: 1 Tesalonika 5:12-22
4. **Ayat Harian: Wahyu 2:10b**
“Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.”
5. **Renungan: “Setia, Setialah!”**
Ketika kita harus membuat suatu keputusan, cara pertama dan yang paling tepat untuk mengujinya ialah dengan bertanya pada diri sendiri: “Apakah keputusan saya sesuai dengan firman Tuhan?”
Kita berada di dalam pilihan untuk memutuskan apa yang akan menjadi otoritas tertinggi dalam hidup anda. Pada akhirnya itu bermuara pada dua pilihan berikut: firman Tuhan atau dunia. Apakah kita akan melandaskan keputusan pada apa yang Tuhan katakan?
Perenungan ini dapat membantu kita untuk menjawab tentang kesetiaan kepada Tuhan. Ketika kita mampu memprioritaskan firman Tuhan di dalam kehidupan, kita dapat menunjukkan kepada orang di sekitar kita tentang kesetiaan kepada Tuhan. Kesetiaan kepada Tuhan dapat dibuktikan ketika di dalam keluarga kita mampu menjadi seseorang yang pengasih, pemaaf, pemurah, pendamai, dan lain sebagainya. Kesetiaan kepada Tuhan dalam pelayanan dapat kita tunjukkan bagaimana kita menghargai sesama pelayan, menjalankan apa yang menjadi keputusan bersama, tidak mencuri kemuliaan Tuhan dengan merasa sombong akan pelayanan, dan lain sebagainya.
Kesetiaan pada Tuhan di dalam ayat ini bukan untuk periode tertentu dalam kehidupan orang percaya. FirmanNya bahkan mengatakan, kesetiaan diharuskan sampai kita mati. Dan jika itu terbukti, janji Tuhan yang luar biasa untuk para pengikutNya adalah mahkota kehidupan yang tidak dapat diambil oleh siapapun di dunia ini. Maka, hanya setia, setialah di dalam firmanNya. Amin.
Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 355:1 “Yesus Memanggil”**
*Yesus memanggil, “Mari seg’ra!” Ikutlah jalan s’lamat baka;
jangan sesat, dengar sabdaNya, “Hai marilah seg’ra!”
Sungguh, nanti kita ‘kan senang, bebas dosa hati pun tent’ram
Bersama Yesus dalam terang di rumah yang kekal.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 336:2** **“Sonang Ma Modom”**
*Naung niapusan do iluilumi, sian matamu dibaen Tuhanta i
Tangis najolo mangusung boni, las do rohamu nuaeng manggotil*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Nehemia 9:26-31; Malam: Lukas 21:20-24
4. **Ayat Harian: Wahyu 21:4**
”Dan la akan menghapus segala air mata dari mata mereka dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan atau ratap tangis atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama telah berlalu”
5. **Renungan: ”Penyertaan Tuhan”**
Kitab Wahyu, kitab apokaliptik, yang selalu membicarakan dan menyatakan kepada kita tentang “Kemuliaan Tuhan”, yang selalu hadir dan akan selalu hadir dalam kehidupan umat manusia. Dia yang telah berkuasa dari dahulu sampai sekarang, yang menciptakan semesta alam dan segala sesuatu isinya, tumbuhan, hewan dan kita manusia. Dalam Kerajaan Allah yang sempurna itu, Allah menjamin, disana tidak ada lagi ratap tangis atau airmata. Tidak ada lagi perkabungan, namun akan dihiasi oleh tawa sukacita, bagi mereka yang telah menang di dalam Tuhan, di dalam Kristus, yang kita imani sebagai pengantara dan penghapus segala dosa kita. Manusia yang senantiasa setia dalam iman, pengharapan dan kasihNya, akan memiliki awal dan akhir yang indah bersama Kristus, Sang Raja (Wahyu 2: 10c, Wahyu 3: 11).
Apa yang pernah dialami oleh manusia di tengah-tengah dunia, yang terus harus bergumul menghadapi segala tantangan dan rintangan kehidupan dan sering menghadirkan rasa khawatir, cemas, bimbang dan takut itu, akan berlalu dan digantikan dengan hal-hal yang baru. Wajah, pakaian, hati dan pikiran serta kelakuan, yang terkadang harus beradaptasi dengan dunia yang jahat itu, pada akhirnya akan dilumpuhkan dan digantikan dengan kebaharuan yang dimiliki oleh Allah. Melalui kuat kuasa, kedaulatan dan kemuliaan Allah, apapun yang selama di dunia menepis ataupun merintangai persekutuan kita dengan Tuhan, dilepaskan dan ditaklukkan. Manusia yang pada awal penciptaan, memiliki wajah sama seperti Allah (imago dei), kembali disempurnakan. Dalam kekekalan Allah itu, semuanya benar-benar diperbaharui, bahkan keringat dan tantangan tidak ditemukan lagi. Inilah gambaran yang selalu diberitakan sejak dahulu dan ini jugalah janji penggenapan akan kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Menjadi sempurna seperti Allah, mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup dan yang berkenan di hadapan Allah, hanya akan bisa dilakukan, ketika manusia itu telah tiba di dalam KerajaanNya itu. Sukacita yang tidak akan tergantikan, pujian yang hakiki dan ibadah yang sempurna, juga akan bisa dilihat dan dirasakan, hanya di dalam kerajaan kemuliaan yang tidak akan berkesudahan itu, dan pastikan dirimu ada di sana kelak, Amin.
Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 149:1** **“Sang Maha Tabib T’lah Dekat”**
*Sang Maha Tabib t’lah dekat, ya itu Tuhan Yesus.
Wahai yang sakit dan penat, dengarlah suara Yesus!
Baik di dunia yang fana, baik di sorga yang baka,
Yang terindah s’lamanya nama Tuhan Yesus.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Advent I - 28 November 2021

“Menyambut Kedatangan Tuhan Dalam Kekudusan”

Ev.: 1 Tesalonika 3:9-13;

Ep.: Yeremia 33:14-16

Apakah yang dapat dilakukan oleh seseorang terhadap yang dikasihinya ketika tidak dapat bertemu satu dengan yang lain? Di saat ini kita dapat melakukan sambungan telepon, *video call*, email, whatsapp, facebook, dan media sosial lainnya. Kita memakai berbagai media dalam menunjukkan kasih kita pada orang lain. Melalui ayat di hari ini, Paulus pun menunjukkan kasihnya kepada jemaat Tesalonika. Walau ia tidak dapat bertemu, namun keterbatasan itu membuatnya menyapa jemaat dengan surat kepada jemaat di Tesalonika. Isi suratnya untuk terus menasehati supaya jemaat Tesalonika tetap menjaga kekudusan mereka di dalam kehidupan sehari-hari. Sebab dengan menjaga kekudusan dari berbagai godaan di Tesalonika pada waktu ini, itu menunjukkan ketaatan mereka kepada Tuhan yang mereka sembah. Butuh komitmen untuk dapat terus bersikap sesuai dengan firman Tuhan. Dan dalam surat ini, Paulus mengingatkan mereka kembali. Demi kekudusan jemaat di Tesalonika, Paulus menasehati dan bahkan terus mendoakan mereka, sehingga mereka tidak terjerembab dalam keinginan-keinginan duniawi. Paulus mengingatkan bahwa menjadi orang percaya harus dapat menjaga kekudusan.

Di minggu Advent I ini, melalui surat Paulus, kita menyongsong kedatangan Yesus Kristus Sang Juruselamat yang hidup. Dalam proses penantian ini, Tuhan menginginkan supaya kita tetap setia dalam menjaga kekudusan hidup. Untuk tidak bercela di dalam kehidupan. Tuhan ingin kita terus memperbaiki sikap dan perilaku untuk menjadi lebih baik, begitu juga dengan pikiran dan perkataan kita. Inilah proses yang dikehendaki Tuhan. Setia mendengarkan firman Tuhan dan menjadi pelaku firmanNya.

Komitmen untuk terus meningkatkan ungkapan syukur dengan melakukan kehendakNya di dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan di dalam proses ini. Bukan sekadar janji kosong, namun orang percaya semakin hidup berkualitas, semakin taat di hadapannya. Biarlah Tuhan memampukan kita di dalam proses ini, untuk terus menjalani hidup di dalam kekudusan di hadapannya. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 87:1** *“Gapuramu Lapangkanlah”*

*Gapuramu lapangkanlah menyambut Raja mulia,
Sang Maharaja semesta dan Jurus'lamat dunia;
Sejahtera dibawahNya. Dengan meriah nyanyilah,
“Terpuji Penebus, Gembala yang kudus.”*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 90:1-17; Malam: 2 Petrus 3:1-18

4. **Ayat Harian: Yesaya 40:3**

*“Ada suara yang berseru-seru: “Persiapkanlah di padang gurun jalan untuk Tuhan,
luruskanlah di padang belantara jalan raya bagi Allah kita”*

5. **Renungan: “Persiapkan Jalan Untuk Tuhan”**

Masa-masa Advent, yang dikenal dalam kehidupan kekristenan sekarang, sangatlah ditunggu-tunggu, mengingat: masa-masa Advent inilah, setiap umat manusia yang telah menerima Kristus sebagai juruselamatnya, mempersiapkan diri dalam menyambut kedatangan-Nya, bagaikan umat yang rindu akan kedatangan seseorang tamu yang Agung dan Mulia. Masa Advent, disebut sebagai masa penantian, bukan lagi sebagai masa penantian akan lahirnya Kristus Yesus, namun melebihi dari itu. Menyambut serta menerima Firman kehidupan itu menghiasi hari dan kehidupan umatNya, melakukan perintah Allah di dalam Kristus, bahkan menyambut Kristus untuk datang kedua kalinya, untuk memberikan pemnghakiman yang terakhir, seperti yang sering kita dengar dengan istilah “Maranatha”.

Ketika Yesaya mengumandangkan nas ini, di tengah-tengah kehidupan orang-orang Israel, suatu pernyataan dan juga nubuatan akan lahirnya Kristus, Mesias yang dijanjikan sudah diwartakan. Artinya, Allah tidak pernah bersembunyi dengan maksud penyelamatan iman bagi seluruh Israel dan bahkan seluruh dunia ini. Hati umatnya yang digambarkan sebagai gurun yang tandus, kini diberi pengharapan akan kehidupan, kesejahteraan dijanjikan dan kebaikan Tuhan akan dinyatakan. Jalan yang lurus di tengah belantara juga, akan dihiasi oleh sorak-sorai orang-orang yang berkemenangan dan yang menyambut Dia dengan sejahtera. Bangsa Israel akan dijadikan sebagai mepelai Allah, umat Kristen juga diajak untuk mempersiapkan yang terbaik bagi Tuhan, Mesias yang memenangkan segala perkara kehidupan kita.

Di hadapan Allah, kita harus tetap memperlihatkan kesetiaan akan kebenaran FirmanNya. Ketika Yesaya juga menubuatkan hal ini, maka kita juga harus benar-benar mempersiapkan jalan untuk kedatangan Tuhan kita. Segala jenis kejahatan dalam hati dan pikiran, segala jenis tindak-tanduk yang tidak benar itu, haruslah diubahkan, demi kemuliaan dan keagungan Allah kita. Tuhan tidak mau, ketika kita hanya berdiam diri saja, kita harus dengan bersegera mempersiapkan arak-arakan iman (pesta rohani) dalam memnyambut Dia yang menyelamatkan dunia ini, **Amin**.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 38:4** *“Paruak Ma Harbangan i”*

*O Jesus ro ma Ho tuson Ai naung huungkap rohangkon
Patongon asi ni rohaM Patolhas denggan ni basaM
Tu au marhite TondiMi Togihon au tu surgo i
Ai naeng tongtong disi Hupuji goarMi.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 590:1** **“Advent“**
*Advent, menanti datangNya, Advent, panggilan yang bergema.
Bersiaplah pengantinNya, Menantikan mempelaiNya.
Advent, Advent Tuhan seg’ra datang, Persiapkanlah.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 7:18-29; Malam: Wahyu 22:12-16
4. **Ayat Harian: Yesaya 62:10**
“Berjalanlah, berjalanlah melalui pintu-pintu gerbang, persiapkanlah jalan bagi umat, bukalah, bukalah jalan raya, singkirkanlah batu-batu, tegakkanlah panji-panji untuk bangsa-bangsa”
5. **Renungan: “Persiapkan Dan Tegakkanlah Keselamatanmu“**
1) Suatu kali seorang anak sedang mengikuti sebuah lomba lari. Sebelum pertandingan dimulai anak kecil itu duduk seraya menundukkan kepala lalu berdoa. Pertandinganpun dimulai, ternyata ia pertama kali mencapai garis finish dan keluar sebagai juara. Saat pembagian hadiah, ketua panitia bertanya: “Hai anak jagoan ..., kamu pasti tadi berdoa agar kamu menang bukan ..???”
Si anak menggeleng: “Bukan pak, rasanya tidak adil berdoa untuk bisa mengalahkan orang lain. Aku hanya berdoa supaya tidak menangis kalau aku kalah”
Semua hadirin terdiam mendengar pengakuan itu, Setelah beberapa saat, terdengarlah gemuruh tepuk tangan yang memenuhi ruangan. Si anak benar-benar mempersiapkan dirinya untuk pertandingan, ia berdoa mempersiapkan “agar diberikan kekuatan untuk menghadapi apapun yang terjadi, bahkan untuk sebuah kekalahan.”
2) Persiapan akan keselamatan itu yang Allah perbuat untuk umatNya. Persiapan untuk keselamatan yang sudah datang, maka melalui Yesaya Allah menuntun umatNya, agar “Berjalanlah, berjalanlah melalui pintu-pintu gerbang, persiapkanlah jalan bagi umat, bukalah, bukalah jalan raya, singkirkanlah batu-batu, tegakkanlah panji-panji untuk bangsa-bangsa.” Sebab bila Allah berkehendak, apapun yang akan menghalangi rencana dan rancangannya, tidak akan ada yang mampu untuk menghambatNya. Pintu-pintu gerbang Babel akan terbuka lebar, supaya bangsaNya dapat bebas berjalan melaluinya. Jalan dari Babel ke tanah Israel akan dipersiapkan. Jalan raya akan dibuat dan dibuka melalui tempat-tempat yang basah dan berlumpur dan batu-batu dikumpulkan dari tempat yang kasar dan berbatu menjadi jalan raya. Semua ini merupakan gambaran akan pemulihan bangsa Allah yang menjadi kesaksian bagi bangsa-bangsa (Sesungguhnya dialah yang dimaksudkan nabi Yesaya ketika ia berkata: "Ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya"- Mat 3:3)
3) Persiapan umat Allah dalam menyambut keselamatan yang dibawa dalam diri Yesus Kristus, itu harus benar diperhatikan oleh umatNya. Ketika kita tidak memiliki kesiapan, maka akan ada kekecewaan bahkan kegagalan, sebab mereka yang memiliki kesiapanlah yang memperoleh suatu hasil yang maksimal. Persiapkan dan tegakkanlah keselamatanmu, agar pada saat Dia yang penuh kuasa datang, kita memiliki kesiapan, hal ini dengan tegas dikatakan oleh Yesus: Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah (Mat 26:41). Berbahagialah hamba-hamba yang didapati tuannya berjaga-jaga ketika ia datang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ia akan mengikat pinggangnya dan mempersilakan mereka duduk makan, dan ia akan datang melayani mereka (Luk. 12:37). Sudahkan kita mempersiapkan diri hari ini bersamaNya ...??? Amin.
Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 444:1** **“Kaulah Sumber Kehidupan“**
*Kaulah sumber kehidupanku, sukacitaku ya Tuhanku
Aku kuat hanya kar’na-Mu, segala yang baik dari-Mu*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

PRINSIP DAN HIKMAT ALKITAB DALAM MENGHADAPI RISIKO KEHIDUPAN

Dalam konteks COVID-19 yang sudah berlangsung sejak akhir tahun 2019, sangat banyak risiko dan ketidakpastian yang bermunculan dalam hidup. Mari kita merenungkan sedikit tentang “risiko kehidupan” yang banyak dipicu oleh: (i) latar belakang bidang studi, (ii) konteks pekerjaan sehari-hari terkait analisis dan manajemen risiko, (iii) konteks COVID-19 yang berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Kiranya berbagai penjelasan singkat dari ayat-ayat di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru bisa menjadi kekuatan dan berkat bagi pembaca Buletin PILLAR.

Pertama, sebagai gambar Allah, manusia diberikan kuasa dan tanggung jawab untuk menyingkapkan apa yang dinyatakan dari rahasia Allah. Allah memberikan mandat kepada manusia untuk menaklukkan bumi, termasuk ciptaan lainnya (Kej. 1:28), tanpa memberikan detail bagaimana manusia melakukannya. Manusia mampu menerjemahkan perintah “menaklukkan” ini dengan memberi nama (yang menyatakan penguasaan) bagi binatang-binatang (Kej. 2:19-20). Amsal 25:2 mengatakan bahwa kemuliaan Allah ialah merahasiakan sesuatu, tetapi kemuliaan raja ialah menyelidiki sesuatu. Maka ketika manusia memakai kebijaksanaan yang ditanamkan Allah untuk menyelidiki hal yang Allah rahasiakan dalam alam, manusia menjalankan perannya sebagai raja atau manusia. Kebijaksanaan menyelidiki (menaklukkan) alam ini diberikan oleh Allah kepada semua manusia, tanpa perbedaan antara orang percaya dan orang tidak percaya. Hal ini terlihat jelas sejak semula, Kejadian 4:17-22 menyatakan bagaimana keturunan Kain mengembangkan kebudayaan. Di dalam mengembangkan kebudayaan, manusia harus sadar akan risiko kehidupan. Kebijaksanaan dalam menghadapi risiko kehidupan merupakan salah satu aspek penting bagi manusia dalam bertahan hidup dalam dunia berdosa ini.

Kedua, pengertian dan antisipasi akan satu risiko yang mungkin terjadi di masa depan adalah suatu kebijaksanaan. Hal ini dapat terlihat dalam kisah Yusuf, dengan bantuan Tuhan, yang mampu mengartikan mimpi Firaun, bahwa akan ada tujuh tahun kelimpahan yang mendahului tujuh tahun kelaparan di Mesir (Kej. 41:29-30). Risiko kelaparan di masa mendatang diakui dan diantisipasi oleh Firaun melalui Yusuf dengan menimbun makanan (Kej. 41:48), sehingga ketika kelaparan merajalela, di negeri Mesir tetap ada makanan (Kej. 41:53). Penulis Amsal mengajak pembacanya untuk tidak malas dan belajar dari semut yang “mengumpulkan makanan di musim panen” (Ams. 6:6-8; 30:25). Orang yang mengumpulkan pada musim panas (sebagai antisipasi masa kekurangan) disebut sebagai orang yang berakal budi (Ams. 10:5).

Ketiga, sekalipun kita berusaha memahami dan mengantisipasi risiko kehidupan, kita tetap harus mengakui bahwa masih banyak risiko yang tak dapat sepenuhnya kita pahami. Ada faktor X yang merupakan misteri Ilahi. Bagi Pengkhotbah, jalan angin dan jalan tulang dalam rahim adalah misteri (Pkh. 11:5), dan pekerjaan Allah memang tidak dapat dipahami sepenuhnya. Yakobus juga memperingati mereka yang berdagang, agar mereka mengakui kehendak Tuhan yang menentukan sukses atau gagalnya rencana kehidupan (Yak. 4:15), dan mereka tidak tahu yang terjadi di hari esok (Yak. 4:14). Pengakuan akan keterbatasan manusia ini mencegah kita dari dua macam kesombongan. Pertama, merasa bahwa segala hal yang manusia ketahui telah mencakup semua kebenaran. Kedua, optimisme terhadap pengetahuan manusia yang akan mencapai tahap dapat memprediksi segala sesuatu secara pasti (deterministik). Optimisme ini merebak ketika ilmu pengetahuan dapat menjelaskan fenomena-fenomena alam secara ilmiah. Bernoulli sempat berpendapat bahwa “sebagaimana orang terbelakang masih bertaruh soal munculnya bulan sabit yang sekarang dapat diprediksi oleh astronom, maka di masa depan undian berdasarkan koin atau dadu akan menjadi primitif ketika ilmu mekanik telah sempurna” (terjemahan bebas dari kutipan Gigerenzer, *Empire of Chance*, 1989). Optimisme manusia akan kemampuan menghadapi risiko masa depan (dengan data, kemampuan komputasi, dan ilmu yang makin maju) sempat terbungkam melalui pandemi COVID-19 yang pada awalnya tak disangka akan merebak dan berkepanjangan. “Virus ini akan perlahan pudar beberapa bulan lagi.” “Belum ada bukti bahwa virus ini akan menjadi lebih berbahaya.” “Kematian akibat virus ini masih lebih sedikit dibandingkan kematian lain.” Kata mereka pada awal pandemi! Nyatanya? Nassim Taleb juga membongkar kenaiifan manusia yang menganggap diri telah mengantisipasi risiko yang ia dapat hitung atau prediksi dengan akurat

sebelum satu kejadian Black Swan (kejadian yang dampaknya besar, tidak terpikirkan akan terjadi sebelumnya, dan dianggap wajar terjadi justru setelah ini terjadi), misalnya kejadian terorisme 9/11 atau krisis keuangan 2008, yang terjadi secara mengejutkan, tetapi setelah itu terjadi, kembalilah bahwa manusia tidak belajar dari sejarah dan mengulang kesalahan yang sama.

Keempat, melanjutkan poin sebelumnya, kita tidak hanya berhenti pada misteri risiko kehidupan yang tidak dapat kita pahami, tetapi misteri itu juga membawa kepada ungkapan syukur kepada Tuhan sebab Roh Kudus telah melahirbarukan kita. Kalau Pengkhotbah menggunakan contoh angin dan tulang dalam rahim sebagai misteri (Pkh. 11:5), Yesus menggunakan metafora angin dan kelahiran untuk menandakan misteri pekerjaan Roh Kudus (Yoh. 3:7-8). Jikalau fenomena alam dan potensi manusia sering membawa kita kepada kekaguman dan perasaan misteri, betapa lebih lagi kita perlu kagum akan misteri pekerjaan Tuhan yang besar itu (Ef. 3:9; 1Ptr. 1:10)!

Kelima, karena kita tahu bahwa risiko bisa terjadi dalam banyak aspek hidup kita, kita mendorong diri untuk memperluas apa yang kita miliki. Ini adalah prinsip diversifikasi. Kebijakan Pengkhotbah memberitahukan kita untuk menyebarkan bagian kepada tujuh atau delapan orang (Pkh. 11:2), karena kita tidak tahu malapetaka yang akan terjadi nantinya. Mungkin konteks aslinya adalah perdagangan, di mana seseorang memercayakan bisnisnya ke lebih dari satu orang dengan bidang-bidang yang berbeda. Tetapi ini juga dapat diterapkan kepada bagaimana kita menyimpan uang kita (di lebih dari satu tempat), menggunakan uang kita (untuk memperlengkapi berbagai aspek hidup, ketimbang satu saja), menginvestasikan uang kita (di sarana-sarana dengan jenis risiko yang berbeda, bukannya di satu tempat yang kita anggap sudah aman), mengembangkan diri kita (menggali beragam talenta ketimbang mau sempurna di satu bidang saja), dan melatih karakter iman kita (melalui ketekunan menghadapi ujian sampai kita sempurna dan tak kurang apa pun – Yak. 1:4; 2Ptr. 1:5-9).

Keenam, kita tetap tekun menjalankan tanggung jawab kita, justru karena kita tidak tahu mana yang akan berhasil dan mana yang tidak. Pengkhotbah memberi contoh tentang orang yang terlalu berpikir tentang risiko: ia senantiasa memperhatikan angin sehingga tidak akan menuai, senantiasa melihat awan sehingga tidak akan menabur (Pkh. 11:4). Sikap kalkulatif yang berlebihan sampai tidak mengambil tindakan ini kurang tepat, dan solusinya adalah dengan terus tekun bekerja menabur benih sepanjang hari, justru karena kita tidak tahu mana yang berhasil dan mana yang tidak (Pkh. 11:6). Memang pengertian kita akan kemungkinan gagal dapat membuat kita menjadi cemas dan lesu dalam mengerjakan tanggung jawab kita. Kita jadi kurang bersemangat dalam belajar materi tertentu untuk ujian karena kita tidak tahu mana yang akan ditanyakan dan mana yang tidak. Juga, kita jadi cemas dalam melakukan tugas kantor karena kita tidak tahu mana yang akhirnya akan memenuhi standar perusahaan dan mana yang tidak. Atau, kita jadi ragu melakukan pelayanan tertentu karena kita tidak yakin itu akan berhasil atau tidak. Pengkhotbah akan menjawab: Justru kamu harus tekun mengerjakan semua yang dipercayakan kepadamu, karena kamu tidak tahu mana yang berhasil dan mana yang tidak! Kita bukan menjadi tekun karena kita tahu pekerjaan kita akan berhasil, tetapi karena kita tahu tidak semuanya akan berhasil! Ketekunan menjadi jalan yang paling masuk akal juga dalam menghadapi ketidakpastian. Orang yang tekun, secara jangka panjang, akan lebih banyak memperoleh keberhasilan dibandingkan orang yang malas dalam menjalankan pekerjaan yang sama. Ada benarnya kebijaksanaan dunia yang mengatakan bahwa “keberuntungan memihak orang yang tekun”.

Ketujuh, di tengah-tengah risiko dan ketidakpastian kehidupan, kita diteguhkan, sebab melalui iman kita dapat memegang janji Tuhan yang pasti dan tak terguncangkan. Setelah air bah, pelangi menjadi tanda janji Tuhan untuk tidak memusnahkan bumi dengan air bah lagi (Kej. 9:15-16). Selain itu, Tuhan juga berjanji untuk memelihara kehidupan di bumi melalui musim-musim yang silih berganti, selama bumi masih ada (Kej. 8:22). Tetapi terhadap mereka yang menganggap bumi yang telah ada sejak dahulu akan selalu ada (2Ptr. 3:4), Petrus mengingatkan bahwa hari Tuhan akan tiba seperti pencuri (2Ptr. 3:10), dengan api yang akan menghakimi dan membinasakan orang fasik (2Ptr. 3:7), dan maksud kesabaran Tuhan adalah agar manusia bertobat (2Ptr. 3:9). Sekalipun upah dosa adalah maut (Rm. 6:23), bahaya-bahaya tetap tak dapat memisahkan kita dari kasih Kristus (Rm. 8:35-39). Tuhan juga berjanji mencukupkan kebutuhan makanan dan pakaian (Mat. 6:25; 1Tim. 6:8), dan mendorong kita untuk mencari Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya (Mat. 6:33). Itulah beberapa janji Tuhan yang dapat kita pegang dan terima melalui iman yang melampaui makrifat manusia, bahkan melampaui ketidakpastian hidup.

Kedelapan, kita terus berbuat baik secara tulus tanpa mengharapkan balasan langsung (dan dengan demikian, mengambil risiko tidak mendapatkan balasan), tetapi juga dengan mengetahui bahwa Tuhanlah yang akan membalasnya di waktu yang kita tidak ketahui. Pengkhotbah mengatakan, lemparkan roti ke air, maka engkau akan mendapatnya kembali lama setelah itu (Pkh. 11:1). Satu penggambaran yang aneh, bukan? Salah satu tafsiran dari ayat itu: roti melambangkan perbuatan baik, dilempar ke air berarti diberikan dengan kehilangan atau pengorbanan. Maka, ketika kita berbuat baik tanpa mengharapkan balasannya secara langsung, akan ada balasan suatu hari nanti (tanpa kita perlu tahu bagaimana balasan itu akan muncul). Mereka yang mencari pujian dari perbuatan baik telah mendapat upahnya, yaitu pujian itu sendiri (Mat. 6:2), sedangkan ada upah dari Bapa bagi mereka yang memberi dengan tersembunyi (Mat. 6:4). Tuhan akan membalas mereka yang menaruh belas kasihan kepada orang yang lemah (Ams. 19:17). Yang memberi akan diberi juga (Ams. 11:24-25; Luk. 6:38).

Kesembilan, sekalipun mengumpulkan untuk menghadapi risiko masa depan adalah suatu hal yang bijaksana, di momen tertentu kita dipanggil untuk menyerahkan apa yang kita miliki sebagai ujian terhadap iman kita. Kedua hal ini tidak perlu ditentangkan. Yang satu terkait dengan kebijaksanaan yang umum, yang lainnya terkait dengan ujian iman di momen yang khusus. Memanggil pengikut-Nya dalam perjalanan ke Yerusalem (Luk. 9:51), Yesus mendorong pengikut-Nya untuk menjual milik mereka dan memberikan sedekah tanpa perlu khawatir (Luk. 12:22, 33). Hal yang sama diminta Yesus kepada seorang pemimpin muda yang kaya (Luk. 18:22), dan ia gagal dalam ujian itu. Namun, Maria menangkap momen persiapan penguburan Yesus (Mrk. 14:8) dan meminyaki Yesus dengan minyak narwastu yang mahal (Mrk. 14:3). Sikap pengikutan yang membayar harga inilah yang terus diberitakan seiring diberitakannya Injil (Mrk. 14:9).

Kesepuluh, dalam ketidakpastian akan waktu kematian, di dalam Kristus kita siap menghadapi baik hidup maupun mati. Kematian adalah keuntungan, sebab kita akan berdiam bersama Kristus (Flp. 2:21, 23). Tetapi selama kita masih hidup, kita dapat terus tekun memberi buah (Flp. 2:22). Dalam kalimat yang diatribusikan kepada Martin Luther, dikatakan, "Walaupun aku tahu bahwa besok dunia akan lenyap, aku tetap akan menanam pohon hari ini." Ketekunan kita untuk memberi buah selagi masih hidup tak perlu digantungkan pada kepastian waktu kematian kita. Kita siap menghadapi keduanya! Inilah suatu kehidupan yang teguh, yang tahu dan siap menghadapi hari esok, baik dalam kehidupan maupun dalam kematian! Amin! Demikian sepuluh poin perenungan yang dapat dibagikan. Kiranya para pembaca bisa terus mengarungi dahsyatnya risiko-risiko kehidupan dengan penuh pengharapan dan sukacita yang bersumber dari Tuhan, yang telah terlebih dahulu merisikokan hidup-Nya bagi kita. (**Stefanus Lie**)

Cinta Tuhan

Bagi orang Farisi, mengasihi Allah harus ditandai dengan ketaatan lahiriah kepada seluruh hukum Taurat. Ini adalah tujuan akhir dari hidup keagamaan orang Farisi. Maka, tidak heran jika orang Farisi sangat bangga ketika mereka bisa memenuhi semua *checklist* Taurat Tuhan. Seolah-olah mereka telah mencapai garis akhir dari tuntutan hukum Taurat. Itu adalah tanda keberhasilan sebagai umat Tuhan menurut mereka. Dengan berlaku demikian, mereka mengklaim telah mencintai Tuhan dengan kehidupan keagamaan yang sedemikian.

Tetapi Tuhan Yesus membongkar konsep keagamaan yang salah dari orang Farisi. Hukum Taurat bukanlah akhir dari kehidupan beragama orang Israel. Tetapi justru hukum Taurat menjadi awal kehidupan yang baru. Misalnya, ketika baru lulus sekolah, bukan berarti kita sudah bebas dari tuntutan belajar. Setelah lulus, kita harus memulai kehidupan baru, yaitu bekerja. Pada waktu bekerja pun, kita dituntut untuk belajar ke tingkatan yang baru dan lebih kompleks. Kehidupan pembelajaran tidak akan pernah berhenti selama kita hidup. Dalam hal ini kita harus belajar terus. Contoh lainnya, ketika kita baru memasuki kehidupan pernikahan. Tentu adalah hal yang mustahil jika kita tidak mengerjakan apa-apa lagi. Justru setelah menikah, kehidupan pernikahan yang sesungguhnya baru saja dimulai. Ada penyesuaian diri dengan kondisi dan lingkungan baru di dalam pernikahan.

Jika orang Farisi melihat hukum Taurat sebagai titik akhir dari ketaatan kepada Tuhan, kekristenan tidaklah demikian. Kekristenan bukan berbicara titik akhir, tetapi justru menancapkan titik awal atas kehidupan yang baru. Kehidupan baru di dalam Kristus yang terus bertumbuh sampai seluruh makhluk takluk kepada Kristus. Sehingga tidak ada lagi yang namanya akhir, tetapi justru selalu ada awal yang baru. Jika para rasul berpikir bahwa setelah Kristus bangkit tugas mereka sudah selesai, tidak mungkin muncul yang namanya kekristenan hingga saat ini, karena tidak ada satu pun yang

memperjuangkan berita Injil Yesus Kristus. Tidak ada yang pergi memberitakan Injil. Maka, tentu tidak ada yang menjadi orang Kristen lagi.

Dalam konteks cinta kepada Tuhan, maka bukan ketika kita sudah cinta Tuhan, maka sudah cukup. Tidak sampai di situ saja. Tetapi cinta kepada Tuhan harus terus bertumbuh dan berkembang. Kalau kita tidak sanggup bertumbuh di dalam pengenalan kepada Allah, kita telah gagal menjadi orang Kristen. Cinta itu harusnya terus menggairahkan. Hal ini ditandai dengan keseluruhan aspek hidup kita, hati, jiwa, dan akal budi yang terus difokuskan kepada kehendak Allah. Hal paling sederhana yang bisa kita nilai dari kehidupan pribadi kita adalah saat doa pribadi kita. Waktu kita berdoa, apa yang menjadi cetusan hati kita? Hanya sekedar kata-kata yang diucapkan oleh mulut, atau ada pertumbuhan dan gairah di dalam kita berdoa? Mari kita renungkan sekali lagi kehidupan kekristenan kita. Pelihara baik-baik iman kita, sehingga kita dapat menjadi orang Kristen yang adalah korban hidup bagi kemuliaan Tuhan. Amin.

@Susan Doelia

***“Bersukacitalah! Allah Berdiam
Diri Di Tengah-Tengah Kita”***

***“Aku akan mengangkat satu orang gembala atas
mereka, yang akan menggembalakan mereka, yaitu Daud,
hamba-Ku; dia akan menggembalakan mereka, dan
menjadi gembalanya.”
(Yehezkiel 34:23)***

**Buku Ende No. 342:2
“Ngot Ma Ho Dijou Soara”**

*Dung dibege Sion hata Ni angka na marhal hutana
Mamintor las rohana i
Ai jonok alealena Pargogo di hasintonganna
Na binsar do bintangna i.
O Jesus na burju Sai ro ma Ho tibu Hosianna
Mangihut be Do on sude Tu halalas ni rohaMi.*

JAUH TETAPI DEKAT, DEKAT TETAPI JAUH

Orang majus, Simeon, dan Hana. Tiga “nama” ini membuat aku termenung dan terheran-heran. Pertanyaan-pertanyaan berkecamuk di kepalaku. Mengapa dari sekian banyak orang yang tinggal di Betlehem, akhirnya malah orang yang menempuh perjalanan begitu jauh dari Timur yang datang untuk menyembah Yesus? Mengapa orang-orang yang tinggal di Betlehem, yang begitu dekat, yang mungkin setiap hari bisa bertemu muka, sama sekali tidak sadar bahwa penggenapan janji yang sudah dinantikan selama ribuan tahun sebenarnya sedang berada di tengah-tengah mereka? Mengapa orang yang sebenarnya kafir (baca: bukan orang Yahudi) justru yang datang untuk menyembah Sang Raja di atas segala raja. Sementara seluruh Yerusalem, berikut dengan para ahli Taurat yang setiap hari dapat membaca hukum Musa dan kitab para nabi, malah terkejut. Mungkin sekali pertanyaan orang majus akan raja orang Yahudi yang baru dilahirkan secara tidak langsung menegur dan menusuk para pemimpin politik dan agama yang sudah begitu korup. Di sisi lain, mengapa ada seorang tua yang bernama Simeon, yang hanya dengan melihat bayi Yesus, langsung dapat melihat keselamatan yang dari Allah yang telah Allah sediakan di hadapan segala bangsa? Mengapa akhirnya hanya seorang janda berumur 84 tahun yang berbicara tentang Kristus kepada semua orang yang menantikan kelepasan untuk Yerusalem? Mengapa dari sekian banyak orang, bahkan orang-orang yang memiliki kekuasaan agama, politik, ekonomi, dan militer, akhirnya hanya segelintir orang saja yang sadar bahwa Sang Juruselamat yang dinantikan sudah berada di tengah-tengah mereka?

Cukup lama bagiku untuk dapat mulai mengerti bagaimana mereka dapat memiliki kepekaan yang seperti demikian. Semakin aku menelaah kisah mereka, semakin aku mengagumi dan menyadari mengapa akhirnya mereka yang mendapat kesempatan untuk menyambut dan menyembah Sang Mesias. Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa Simeon adalah seorang yang benar dan saleh yang menantikan penghiburan bagi Israel. Terlebih lagi, ia adalah orang yang dengan begitu teguh memegang janji yang dinyatakan Roh Kudus bahwa ia tidak akan mati sebelum ia melihat Mesias. Hana juga dicatat tidak pernah meninggalkan Bait Allah dan siang malam beribadah dengan berpuasa dan berdoa. Demikian pula dengan orang majus, kemungkinan besar mereka adalah orang yang tidak asing lagi dengan nubuat-nubuat di Perjanjian Lama. Jika kita bayangkan, tentu mereka perlu berkorban tenaga, harta, waktu, dan kenyamanan di negeri mereka untuk mempersiapkan persembahan yang berharga dan menempuh perjalanan panjang tersebut. Belum lagi ketidakpastian akan lama dan jarak perjalanan. Sebab satu-satunya pegangan mereka adalah bintang yang memimpin. Mereka rela menempuh tantangan yang demikian besar dengan satu motivasi, yakni menyembah Sang Raja.

Kisah yang serupa juga pernah dicatat dalam Perjanjian Lama, yakni mengenai kisah Abraham. Saat itu, Abraham sedang duduk di pintu kemahnya dan melihat tiga orang berdiri di depannya. Reaksi dari Abraham sungguh mengejutkan. Dari tindakannya, kita dapat mengerti bahwa Abraham memandang ketiga orang ini sebagai tamu yang sangat istimewa. Ia langsung berlari menyongsong mereka dan sujud sampai ke tanah. Padahal dalam budaya Timur Tengah, berlari menyongsong bukanlah sebuah respons yang wajar dari seorang yang berumur kepada tamunya. Tidak berhenti sampai di sana, Abraham meminta mereka untuk singgah sebentar untuk minum air dan makan sepotong roti. Padahal Abraham kemudian justru menyiapkan makanan lengkap berupa roti dari tepung terbaik, anak lembu, dan susu. Terlebih lagi, ketika makanan tersebut dihidangkan kepada ketiga orang tamunya, Abraham justru berdiri di dekat mereka dan tidak ikut makan. Abraham bersikap seperti seorang pelayan yang menunggu tuannya makan. Namun dari peristiwa ini, akhirnya Abraham mendapat janji bahwa tahun depan ia akan memiliki seorang anak laki-laki. Inilah suatu janji yang begitu ia dambakan, yang sudah ia tunggu selama bertahun-tahun.

Semakin aku memikirkan bagian-bagian ini, semakin aku gentar mengenai bagaimana seharusnya aku bersikap dalam menyambut dan merenungkan kembali makna Natal. Terkadang kita merasa jenuh dan terjebak dalam rutinitas ketika menyambut Natal. Jangan-jangan kita yang begitu giat dalam pelayanan justru akhirnya menjadi orang yang kehilangan makna sesungguhnya. Dari bagian Alkitab di atas, dicatat orang-orang yang mampu menembus fenomena yang kelihatan biasa (baca: rutin), dan akhirnya menemukan penggenapan janji dan rencana Allah yang sudah diturunkan dari zaman ke zaman. Aku begitu tertegur ketika membandingkan sikapku dengan sikap Simeon yang terus memegang dan menantikan janji Tuhan. Ditambah lagi sikap Hana yang terus berdoa dan

berpuasa. Jika dipikir-pikir, sering kali aku baru benar-benar berdoa dan merenungkan makna Natal hanya ketika minggu-minggu menjelang KKR Natal saja. Bukankah berita Natal seharusnya menjadi berita hiburan, berita sukacita, dan berita kelelasan? Sebuah berita yang menjadi jawaban dari kompleksitas pergumulan-pergumulan manusia dari segala tempat dan segala zaman, termasuk di Singapura di tempat aku bekerja. Inilah negara di mana makna Natal sudah direduksi sedemikian rupa menjadi sekadar untuk kepentingan komersial saja. Sebuah negara di mana pencapaian dan performa sangat ditekankan. Tak heran jika tidak sedikit orang yang tertekan dan merasa bahwa kerja bukanlah hidup. Istilah *work life balance* kerap kali dikumandangkan. Kalau begitu, apakah berarti *work is not life*? Apakah yang disebut *life* baru dihitung ketika sudah keluar dari kantor, yakni ketika makan di restoran, bertemu teman ataupun keluarga, menyanyi sambil bersenda gurau di *KTV*, ngobrol di *café*, menikmati tontonan seru di atas kursi bioskop yang empuk, ataupun jalan-jalan di *Orchard Road* dengan segala lampu kelap-kelip dan ornamen Natal yang memanjakan mata? Hal-hal yang begitu ironis ini dapat kita saksikan setiap harinya. Manusia begitu sibuk menggunakan hidupnya untuk sekadar mencari kebutuhan hidup. Bukankah hidup itu sendiri lebih penting dari pada makanan? Akhirnya Sang Sumber Hidup yang datang mencari manusia, sementara manusia yang dicari malah masih sibuk mencari kebutuhan hidup tanpa sadar bahwa hidupnya sendiri sudah terhilang.

Natal... Adakah kita merayakannya yang seolah begitu dekat melekat dengan hidup kita tetapi sesungguhnya begitu jauh? Seperti orang-orang di Betlehem yang begitu dekat dengan Sang Juruselamat tetapi justru begitu jauh... Secara fisik begitu dekat tetapi secara hati begitu jauh. Betapa ironisnya kita hanya mengisi Natal yang bukannya membawa kita masuk ke dalam kekekalan Allah tetapi membawa diri menuju kebinasaan kekal... jauh dari Allah.

Natal... Di manakah kita sesungguhnya?

@Juan Intan Kanggrawan

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 371:1 “Burju Ma Hita Mardalani”**

*Burju ma hita mardalani di dalam lao tu surgo i
Sai Jesus ma tabaen donganta di las ni roha arsak pe.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 40:1-5; Malam: Matius 3:7-12

4. **Ayat Harian: Mika 4:5**

“Biarapun segala bangsa berjalan masing-masing demi nama allahnya, tetapi kita akan berjalan demi nama TUHAN Allah kita untuk selamanya dan seterusnya.”

5. **Renungan: “Aku Berjalan Demi Nama Tuhan”**

Sekarang ini, dalam era digital yang semakin maju, setiap kali orang melangkah hendak menuju suatu tempat tertentu, maka harus dipastikan alamat yang akan dituju secara rinci. Setelah ketemu, maka mulailah ‘mesin algoritma’ melalui tehnik digital yang baik mencari alamat tersebut. Dalam beberapa saat saja, alamat sudah dapat dilacak dengan akurat, bagaimana sampai kesana. Teman janji dalam grup kemudian dapat memperoleh share lokasi, yang memudahkan mereka untuk dapat bergabung bersama. Betapa mudah dan tak perlu bingung berurusan dengan lokasi janji serta bagaimana sampai ke alamat suatu tujuan di masa kita sekarang ini. Yang penting sadar akan teknologi yang setiap saat dapat kita gunakan, sehingga namanya saja disebut ‘telephone na malo’. Karena memang terbukti, kita sangat bisa dibantu hampir dalam semua hal. Sehingga nama yang diemban itu pun, sepertinya ‘sesuai’.

Pertanyaan kita mau berjalan dengan fokus atau terpecah-pecah. Karena apapun kecanggihan dunia ini, harus kita sadari, tetap memiliki ruang yang lemah, bahwa sistim bisa macet, bisa rusak. Lihat suatu rapat yang sedang berlangsung serius, panitia yang sejak awal yakin serta memastikan rapat tidak akan terganggu, karena semua sisi tehknis telah dapat dipersiapkan dengan presisi, tak akan ada gangguan yang merusak lancarnya semua perjalanan rapat. Tiba-tiba petir yang sangat dahsyat terjadi, peralatan entah dari mana terganggu, kemudian menjalar ke sistim, rapat kemudian mengalami sedikit gangguan, pada suatu pembicaraan sudah berada pada tahap finalisasi pengambilan keputusan. Buyar jadinya rapat, semua persiapan tehknis pun tak cukup memastikan semua hal pasti. Hal-hal seperti itu bisa terjadi dimana saja, apabila manusia hanya mengandalkan pikiran semata-mata.

Nabi Mikha mengingatkan kita supaya mereka berjalan dalam nama Tuhan Allah, yang telah menerima, memimpin dan menyertai mereka. Bila mereka berjalan dengan allah lain, pastilah mereka akan mengalami hal-hal yang buruk dan menghancurkan. Karena itu hanya dalam nama Allah saja umat berjalan. Sebagai orang Kristen, kita pun harus selalu mengingat dalam hal apapun, mari kita melakukan itu hanya dalam nama Yesus (Kolose 3:17)

Salam: Pdt. Maulinus U. W. Siregar, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 371:2 “Burju Ma Hita Mardalani”**

*Sai tiop ma tongtong tanganNa, tangihon soaraNa i
lhuthon ma tongtong langkaNa na denggan pambahenanNa i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP. No. 694:1 “Yesus Aku Milikmu”**

*Yesus, aku milikMu dan yang ada padaku
Kekuatan, nyawaku’ku serahkan padaMu
Ku serahkan padaMu.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Maleaki 3:5-12; Malam: Filipi 1:12-18a

4. **Ayat Harian: Mika 1:2a**

Dengarlah, hai bangsa-bangsa sekalian! Perhatikanlah, hai bumi serta isinya.

5. **Renungan: “Mendengar Meski Menyakitkan”**

Memiliki telinga tidak selalu berarti dapat mendengar. Hal ini dapat terjadi karena ada gangguan pada fungsi pendengaran seseorang. Tetapi juga dapat terjadi karena orang itu memang tidak memperhatikan atau tidak mau mendengarkan sesuatu hal.

Dalam nats ini ada ungkapan “*Dengarlah, hai bangsa-bangsa sekalian!*” ungkapan ini mempunyai arti, bahwa tindakan Allah terhadap Israel mempunyai sebuah hubungan yang penting juga dengan nasib semua bangsa-bangsa disekitarnya. Informasi Allah ini datang dari Bait-Nya yang kudus sebagai satu-satunya tempat perjumpaan yang sah bagi Allah dan manusia, disanalah terdapat mesbah untuk korban perdamaian yang bersifat menggantikan orang berdosa.

Mika berdasarkan perintah Tuhan menyampaikan murka-Nya atas Israel dan Yehuda. Murka Allah sudah mencapai kemarahan-Nya dan tidak dapat dibendung lagi. Tuhan menyatakan diri-Nya melalui peristiwa dahsyat, seperti gempa bumi, gunung berapi. Seluruh ciptaan-Nya harus merasakan murka-Nya. Tuhan memanggil, meminta untuk didengarkan oleh seluruh manusia dan alam semesta. Allah ingin didengar. Namun tiada seorang pun yang dapat berlindung dari murka Tuhan, baik orang berkedudukan tinggi maupun yang rendah. Kemarahan Tuhan disebabkan oleh dosa Yerusalem dan Samaria. Ketika mereka diadili, bukannya mengakui dosa, malahan menantang agar dosa mereka ditunjukkan. Mereka mengajukan gugatan banding tentang dosa Israel dan Yehuda, mereka merasa Tuhan tidak sepatutnya memurkai mereka. Karena itu Tuhan menghancurkan Samaria, kotanya dan berhalanya dengan tujuan membersihkan, agar kita siap untuk ditanami.

Maka sebagai umat, kita harus memelihara kekudusan hidup. Tuhan memandang serius segala sikap dan tindakan dosa, atau perlawanan terhadap kebenaran-Nya. Ia marah bila kita mengandalkan sesuatu selain Dia, memprioritaskan hubungan dengan Dia, atau mengutamakan ambisi ketimbang memperhatikan kehendak-Nya. Apapun bentuknya, semua bentuk penyangkalan atas Ketuhanan Yesus di dalam hidup kita, akan membangkitkan murka-Nya. Hari ini kita dipanggil untuk bertobat dari segala bentuk pengabaian kebenaran Tuhan dalam hidup kita. Ketika kita mengenali keberadaan dosa di dalam diri kita, tetapi kita menolak untuk membereskannya, maka penghakiman Allah niscaya akan jatuh atas kita. Murka Tuhan dapat menimpa siapapun, bahkan umat kesayangan-Nya. Kita tidak perlu mencari pembenaran diri di hadapan Tuhan. Ketika diperingatkan, kita sepatutnya mendengar dan bersyukur. Karena peringatan dan penghukuman dari Tuhan adalah cara Tuhan mendisiplinkan kita agar hidup kudus dan benar dihadapan-Nya. Amin

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP. No. 694:2 “Yesus Aku Milikmu”**

*Arahanlah mataku mengenali jalanMu
Bukalah telingaku mendengarkan FirmanMu
Mendengarkan FirmanMu*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 40:1 “Las Be Ma Rohamuna”**

*Las be ma rohamuna na tigor roha i.
Naung ro do Rajamuna mamboan tua i
Ndang marpanggortap i anggo di haroroNa.
Alai tuk do gogoNa padaohon jea i*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Maleaki 3:13-18; Malam: Filipi 1:18b-26

4. **Ayat Harian: Zakaria 2:13 (Bahasa Batak Zakaria 2:17)**

“Berdiam dirilah, hai segala makhluk, di hadapan TUHAN, sebab Ia telah bangkit dari tempat kediaman-Nya yang kudus.”

5. **Renungan: “Tuhanlah Pengharapanku”**

Sesuai dengan kalender tahun gerejawi kita telah masuk Minggu Advent I. Advent adalah masa penantian dan persiapan menyambut Natal. Pengenapan janji Tuhan Allah menyelamatkan dunia ini melalui kedatangan Yesus Kristus. Janji Tuhan bagi kita tetap sama. Tuhan menjanjikan hal-hal yang dapat kita nikmati sekarang, tetapi Dia juga memberikan janji-janji yang hanya dapat dinikmati di dalam zaman yang baru nanti. Kehidupan yang akan Tuhan berikan nanti, di dalam kedatangan Anak-Nya, Yesus Kristus, yang kedua kalinya adalah pegangan yang pasti yang akan menguatkan kita untuk hidup dengan penuh pengharapan di dunia ini. Kita tidak akan mempunyai semangat, sukacita, dan ketekunan melakukan sesuatu atau mengejar sesuatu jika kita tidak mempunyai pengharapan akan memperoleh sesuatu. Tuhan menuntun kita untuk mengikuti Dia di tengah-tengah dunia ini. Ini bukanlah hal yang mudah terutama di tengah pandemi COVID-19 yang belum berakhir sampai saat ini. Begitu banyak kesulitan menghadang kita dalam mengikuti Dia. Godaan dosa terus menghadang tidak henti-hentinya. Sifat berdosa kita yang lama yang masih sering muncul merongrong dan terus berusaha membuat kita tersandung dalam hidup yang pimpinan Roh Tuhan. Kerusakan dunia yang penuh dengan dosa dan sistem hidup yang dicengkeram oleh sifat jahat manusia menjadikan kita makin putus asa untuk memperbaiki dunia di sekitar kita. Penderitaan yang berat, ataupun hiburan duniawi yang palsu, ini pun menjauhkan kita dari Tuhan. Sengsara dapat membuat kita berhenti berharap kepada Tuhan atau bahkan kecewa kepada Tuhan, dan hiburan dan tawaran kesenangan yang palsu menipu kita untuk merasa puas di luar Tuhan. Semua ini memperberat langkah kita untuk berjalan. Tetapi tidak satu pun dari semua kesulitan tadi akan membuat kita gagal mengikuti Tuhan jika Tuhan sendiri beserta kita dan memberikan kita pandangan ke arah Sion. Tidak ada langkah yang terlalu berat jika kita berjalan bersama dengan Dia menuju ke Yerusalem baru. **Amin. Selamat berharap kepada Tuhan.**

Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 539:1 “Sai Hutagam Do Tuhanku”**

*Sai hutagam do Tuhanku, sai masihol rohangki.
Diharoro ni Tuhanku, songon na nidokNa i.
Sai mardongan olopolop, huriaM managam Ho.
Maranata, ro, o Tuhan, Amen, sai tibu ma ro!*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 272:3 “Sai Tole, Tole Ro Sude”**

*Solukkon hatigoranmi Baen partahananmi
Nang pe haporseaon i Baen lombulumbu i
Nang patta sai ringgas Rohanta pe hiras
Mamaritahon dame i Baen halolomo i*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Maleaki 4:1-6; Malam: Lukas 9:1-6

4. **Ayat Harian: Wahyu 22:10**

“Lalu Ia berkata kepadaku: jangan memateraikan perkataan-perkataan dari nubuat dari kitab ini, sebab waktunya sudah dekat”

5. **Renungan: “Jangan Sembunyikan Kebenaran”**

Mengapa engkau murung? Adakah sesuatu yang kau sembunyikan? Murung seseorang sudah menjadi salah satu indikasi adanya sesuatu hal yang berat dalam pikiran atau hati seseorang. Orangtua yang bijak pasti tau akan hal yang tidak biasa dalam paras wajah anaknya. Akan ditanyai untuk memperoleh jawab. Seorang sahabat-mitra kerja juga demikian khususnya bagi sesama yang memiliki ikatan emosional tersendiri. Selain dari paras wajah, kekakuan-kecanggungan bicara hingga ketakutan juga adalah tanda-tanda ada yang tersembunyikan. Tentu bila hal sedemikian kelihatan atau kita rasakan, maka sangat baik kita sikapi dengan sapaan kalimat candaan maupun hingga ke tingkat serius. Itu pertanda hati seseorang yang baik, merasakan perasaan teman. Ketika ada sesuatu yang tersembunyikan dalam hati dan pikiran, kita tidak terbuka kepada keluarga dekat atau mitra kerja efeknya pada diri pasti ada. Bukan hanya pada diri sendiri, kepada keluarga, mitra kerja juga akan berdampak. Apalagi itu tentang kebenaran. Jangan sembunyikan kebenaran. Nanti akan menyesal sendiri.

Situasi sekitar sangat menentukan kita untuk terbuka. Di rumah saja anak sering menyimpan sesuatu artinya tidak terbuka kepada orangtua adalah karena menurut si anak keluarga dekatnya tidak tepat menjadi tempat curhatnya. Bila demikian maka orangtua sudah lebih dini meningkatkan responsifnya, meningkatkan sensitifitasnya terhadap anak. Ya, lingkungan menentukan sekali untuk ya dan tidaknya menyembunyikan sesuatu. Yohanes disuruh untuk tidak menyembunyikan kebenaran. Terbukalah dan jangan sembunyikan kebenaran itu sebab waktunya telah dekat. Yohanes dalam kondisi memprihatinkan itu tentu sangat mempengaruhinya. Yohanes sebagai seorang manusia biasa disuruh keluar dari pengaruh keprihatinan yang terjadi. Sekarang tugasmu Yohanes, bukan untuk menyembunyikan kebenaran tetapi mengutarakan kebenaran.

Kebenaran adalah bahwa orang yang melakukan kebaikan akan diberikan upah oleh Yesus Kristus. Sebaliknya orang yang tetap melakukan kejahatan, akan diberi hukuman yang setimpal dengan kejahatannya. Inilah kebenaran yang harus diutarakan bukan waktunya lagi menyembunyikannya. Mengapa? Waktunya sudah dekat. Kaisar Romawi si anti Kristus sudah sekuat tenaga dan secepat mungkin menghambat pertumbuhan orang percaya. Maka untuk mengimbangi gerakan itulah Yohanes disuruh untuk tidak lagi menyembunyikan nubuatan. Bila kepada Daniel diutarakan menyembunyikan kebenaran itu, karena waktunya masih lama (Daniel 8:26). Bukan berarti Tuhan Allah menginginkan seseorang itu berlama-lama melakukan hidup jahat. Justru sebaliknya Tuhan tetap menginginkan kita bertobat dan hiduplah dalam kebenaran. Sebab orang yang cepat menyadari kebenaran dan melakukan kebenaran itu akan legalah hati dan pikirannya. Jadilah orang yang tidak mau menyembunyikan kebenaran. Amin

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit

6. **Bernyanyi Buku Ende. No. 248:5 “Saleleng Ho Di Tano On”**

*Sai tiru Tuhan Jesus i, naung ro humophop ho
Pambaenna nang hataNa i, hangoluanmu do*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami+ Amin-Amin-Amin**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Advent II - 05 Desember 2021

"Bertobatlah, Persiapkanlah Jalan Bagi Tuhan"

Ev.: Lukas 3:1-6

Ep.: Maleakhi 3:1-4

Ibu, Bapak, saudara/i yang dikasihi Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita. Hari ini kita telah tiba pada hari Minggu Advent II. Tuhan mengingatkan kita melalui tema Minggu hari ini: **"Bertobatlah, Persiapkanlah Jalan Bagi Tuhan"**. Kita hendak merubah segala sesuatu tentang diri kita, dalam menerima dan menyambut Dia yang akan datang, yang telah datang dan yang akan datang kembali. Berita tentang kehadiranNya, bukanlah hanya berita basa-basi, namun adalah berita tentang suatu kehidupan yang harus ditumbuh-kembangkan berlandaskan Iman, Pengharapan dan Kasih akan Allah, dan juga kepada sesama kita.

Sikap bertobat membutuhkan kekuatan ekstra yang dianugerahkan Tuhan dengan disertai tindakan iman yang berani untuk menyadari setiap kekurangan dan kesalahan. Setelah itu dilanjutkan dengan tekad yang kuat dan bulat untuk mengubah diri dalam tindakan dan kelakuan. Pertobatan selalu merupakan sikap yang radikal, yaitu berani untuk berubah dan mengalami pembaruan hidup, sampai kepada akar persoalan yang sebenarnya, sehingga spritualitas kita dapat tumbuh di atas akar kehidupan yang baru. Dengan demikian, sikap pertobatan bukan hanya sekedar sikap penyesalan akan dosa. Ketika kita menyesal akan dosa yang kita lakukan, itu masih awal dari pertobatan itu sendiri. Yang sangat dibutuhkan dalam pertobatan adalah mengambil keputusan yang eksistensial, yang sangat menentukan, sehingga arah kehidupan kita yang semula bengkok, dapat menjadi lurus dan benar kembali. Tatkala kita memahami makna pertobatan yang demikian, barulah kita menyadari betapa berat tugas yang diemban oleh Yohanes Pembaptis untuk memberitakan pertobatan kepada orang Israel.

Nas kita ini, sudah pernah dinubuatkan oleh Nabi Yesaya sebelumnya, yakni dalam kitab Yesaya 40:3-6. Yohanes Pembaptis, bukan hanya sekedar diutus oleh Allah untuk memberitakan pertobatan dan membaptis, melainkan juga ia harus mampu menyadarkan umat Israel akan dosa dan kesalahan yang mereka lakukan. Hal ini juga diungkapkan oleh ayahnya, Zakharia dalam Lukas 1:76-77: **"Dan engkau, hai anakku, akan disebut nabi Allah Yang Mahatinggi; karena engkau akan berjalan mendahului Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya, untuk memberikan kepada umat-Nya pengertian akan keselamatan yang berdasarkan pengampunan dosa-dosa mereka,"**. Jelas dinyatakan disini, bahwa Yohanes Pembaptis harus mampu memberikan pengertian, sehingga umat dapat menyadari dan memahami secara mendalam makna keselamatan dan pengampunan dosa yang Allah sediakan.

Pertobatan pada gilirannya akan membuat seseorang untuk masuk kearah kedalaman dan misteri kekayaan Firman Allah. Ciri pertobatan harus selalu ditandai dengan kedalaman spritualitas. Melalui kedalaman spritualitas tersebut, seseorang dimampukan dengan kreatif untuk mengalami pembaharuan hidup yang semakin matang. Itu sebabnya, seseorang yang telah bertobat, tidak akan pernah gentar untuk meluruskan segala hal yang bengkok dan jahat. Pembaruan hidup seperti itulah yang harus kita miliki dalam menyambut kelahiran dan kedatangan Kristus di dalam kehidupan kita. Karena pembaruan hidup yang dimaksud di dalam pertobatan, haruslah menyingkapkan paradigma kehidupan yang baru di dalam akar spritualitas yang harus baru juga.

Menurut nas ini, bagi kita semua umat Tuhan, yang telah percaya akan kelahiran, kematian dan kebangkitan serta kenaikan Yesus Kristus ke surga, haruslah siap sedia senantiasa menjadi laskar Kristus, demi meluruskan jalan kehidupan yang bengkok dan yang jahat itu. Makna Minggu Advent II ini, haruslah menyiratkan kepada kita, akan kehidupan yang selalu diliputi untuk tetap menengadahkan kepada Allah yang telah mengingatkan kita untuk bertobat dan mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Biarlah ketika Dia telah lahir, mati dan bangkit serta naik ke surga, demikianlah kehidupan kita dilahirkan, mati dan bangkit bersama Dia, serta kita akan menjadi pewaris kerajaan Allah yang tak berkesudahan itu, seraya mengaminkan segala sesuatu tentang persiapan kita juga menjamin langkah kehidupan spritualitas kita, kita wujudkan dalam perangai dalam hidup yang benar di hadapannya, *Amin*.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 374:1 “ 'Ku Bersandar Padanya”**

*'Ku bersandar padanya; 'ku berharap s'lamanya
pada Tuhan Allah Bapa sampai s'lama-lamanya*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 4: 1-6; Malam: Roma 8:22-25

4. **Ayat Harian: Hagai 2: 6**

“Sebab beginilah firman TUHAN semesta alam: Sedikit waktu lagi maka Aku akan menggoncangkan langit dan bumi, laut dan darat”

5. **Renungan: “Allah Memulihkanmu Supaya Menjadi Berkat”**

Hagai adalah seorang nabi Tuhan yang diutus kepada orang-orang Yahudi setelah mereka kembali ke Yehuda dari pembuangan di Babel. Tugas nabi Hagai dari Tuhan sangat jelas, yakni mengingatkan kembali umat Allah bahwa membangun bait suci harus menjadi prioritas orang-orang Yehuda. Dalam Hagai 1:14, dituliskan, “TUHAN menggerakkan semangat Zerubabel bin Sealtiel, bupati Yehuda, dan semangat Yosua bin Yozadak, imam besar, dan semangat selebihnya dari bangsa itu, maka datanglah mereka, lalu melakukan pekerjaan pembangunan rumah TUHAN semesta alam, Allah mereka.” Baik pemimpin pemerintahan, pemimpin agama, dan seluruh bangsa, semuanya digerakkan oleh Tuhan untuk membangun bait suci. Namun demikian, sekelompok orang menentang pembangunan itu dan menakut-nakuti penduduk Yehuda, karena mereka tidak ada gunanya sebab kelak musuh-musuh mereka menyerang Bait Allah dan kota Yerusalem akan hancur kembali. Percuma berlelah-lelah. Ini sebenarnya hasutan dari bangsa-bangsa lain yang tidak menginginkan bangsa Yehuda menjadi bangsa yang kuat kembali. Hasutan ini boleh dibilang berhasil sebab selama 15 tahun tidak ada kemajuan apa-apa dalam pembangunan bait suci dan kota Yerusalem. Dalam situasi seperti itulah nabi Hagai kembali tampil untuk menumbuhkan iman dan tekad umat Yehuda supaya mereka tidak takut dengan segala bentuk ancaman atau hasutan yang dimunculkan oleh bangsa-bangsa lain. Melalui nabi Hagai, firman Tuhan berseru, “Sedikit waktu lagi maka Aku akan menggoncangkan langit dan bumi, laut dan darat”. Artinya Tuhan Allah memberitahukan bahwa la-lah Sang Pemilik Kekuasaan atas segala sesuatu di alam semesta ini. Pembangunan atau pemulihan umat Yehuda tidak tergantung pada bangsa-bangsa lain tetapi sepenuhnya kepada Tuhan Allah sebab la-lah yang mampu mengembalikan kejayaan Israel. Karena itu tidak ada alasan untuk kuatir sepanjang umat bersandarkan diri kepada Tuhan Allah. Tugas mereka adalah mengerjakan apa yang ditugaskan oleh Allah kepada mereka dan Tuhan akan menjaga mereka. Dan ini menjadi renungan di dalam kehidupan kita sebagai anak-anakNya. Masing-masing kita menerima panggilan dan diberikan tugas oleh Allah Bapa dalam kehidupan kita. Baik di keluarga, di pekerjaan, di gereja dan masyarakat. Tentulah melalui panggilan dan tugas itu Tuhan Allah hendak membangun atau memberikan kejayaan kepada kita. Maka jangan takut, Allah Yang Mahakuasa akan menyertai dan menolongmu sehingga hidupmu pulih dan menjadi berkat bagi dunia ini. Amin!

Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 396: 1 “Yesus Segala-Galanya”**

Yesus segala-galanya, Mentari hidupku.

Sehari-hari Dialah Penopang yang teguh.

Bila 'ku susah, berkesah, aku pergi kepadanya:

Sandaranku, Penghiburku, Sobatku.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 300:1-2** *“Andaikan, Yesus, Kau bukan milikku”*
Andaikan, Yesus, Kau bukan milikku dan tak Kaub'rikan darahMu
bagiku, ke mana aku mohon pengampunan dan perlindungan?
'Ku tahu sungguh siapa Penghiburku; tak ada hati seperti hatiMu.
Kaulah, ya Tuhan, kau Yang Mahakasih; lain tiada lagi.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 19:18:25; Malam: 2 Petrus 1:2-15

4. **Ayat Harian: Yesaya 38:17**

“Sesungguhnya, penderitaan yang pahit menjadi keselamatan bagiku; Engkaulah yang mencegah jiwaku dari lobang kebinasaan. Sebab Engkau telah melemparkan segala dosaku jauh dari hadapan-Mu.”

5. **Renungan: “Penderitaan Menjadi Keselamatan”**

Ayat ini adalah sepenggal dari nyanyian raja Hizkia setelah Allah menyembuhkan penyakitnya dan memberi usia tambahan kepadanya limabelas tahun lagi oleh doanya dan oleh anugerah Tuhan kepadanya. Ketika Hizkia jatuh sakit, atas suruhan Allah, Yesaya menjumpai Hizkia dan memberitahu bahwa tidak lama lagi Hizkia akan mati. Mendengar pemberitahuan itu Hizkia sangat sedih karena belum rela mati. Hizkia berdoa kepada Tuhan, dan Tuhan memberi kesembuhan kepadanya serta tambahan umur limabelas tahun lagi.

Hizkia adalah seorang raja yang memerintah kerajaan Yehuda. Dia seorang raja yang baik, yang melakukan apa yang benar di mata Tuhan. Dia menjauhkan bukit-bukit pengorbanan, meremukkan tugu-tugu berhala dan menebang tiang-tiangnya. (2 Raja-raja 18:3-4). Penderitaan yang dia alami seperti disebut dalam ayat ini ialah penyakitnya dan juga ancaman raja Asyur. Tapi Tuhan menyembuhkannya dari penyakit yang dideritanya dan menghancurkan Asyur yang mengancam kerajaan Yehuda. Kedua hal itulah yang dianggap Hizkia sebagai penderitaan yang pahit yang menjadi keselamatan oleh karena anugerah Tuhan yang mencegah jiwanya dari lobang kebinasaan/kematian. Disamping itu Hizkia mengaku bahwa Tuhan telah mengampuni dosanya.

Oleh karena sukacita, seperti diuraikan di ataslah, Hizkia menggubah suatu nyanyian pujian yang melukiskan sukacitanya yang besar oleh pengasihannya kepadanya secara khusus, dan kepada bangsa Yehuda secara umum. Pujian kepada Tuhan yang dilantunkan oleh Hizkia menunjukkan bahwa dia adalah raja yang benar di hadapan Tuhan. Dia tidak lupa akan sumber kesembuhan dan pertolongan yang diperolehnya. Kepahitan penderitaan yang sempat dideritanya berakhir oleh anugerah Tuhan, maka Tuhanlah satu-satunya alamat pujiannya. Maka benarlah apa yang dikatakan Yakobus: *“Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.”* (Yakobus 5:16a).

Hal ini menjadi suatu teladan bagi manusia agar tidak pernah putus asa di dalam menghadapi pergumulan hidupnya tapi harus berpasrah diri dan memohon dengan penuh kerendahan hati kepada Tuhan maka dia akan merasakan kuasa doanya. Pahitnya penderitaan bisa berubah menjadi keselamatan. Amin

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 26:1-2** *“Mampirlah, Dengar Doaku”*

Mampirlah, dengar doaku, Yesus Penebus,
Orang lain Kauhampiri, jangan jalan t'rus
Reff: Yesus, Tuhan, dengar doaku; Orang lain Kauhampiri, jangan jalan t'rus.
Di hadapan takhta rahmat aku menyembah
tunduk dalam penyesalan. Tuhan tolonglah! Reff.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 25 **“Hatami, Ale Tuhanku”**

*HataMi, ale Tuhanku, arta na ummarga i
sai paian di rohangku, unang so hutio*p* i.
Molo so be sitiopan hata na badia i,
aha nama haojahan ni haporseaon i?*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 35:3-7; Malam: Lukas 7:18-30

4. Ayat Harian: Zakaria 9:9

“Bersorak-soraklah dengan nyaring hai puteri Sion, bersorak-sorailah hai puteri Yerusalem. Lihat, rajamu datang kepadamu, ia adil dan jaya. Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda.”

5. Renungan: **“Sambutlah Rajamu!”**

Saudara-saudari yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, betapa sukacitanya kita memiliki Tuhan sang Juruslamat yang sungguh luar biasa. Ia datang ke dunia ini bukanlah mengandalkan kekuasaan, keperkasaan dan apa pun yang dimilikinya sebagai Anak dari seorang Bapa yang memiliki segala-galanya, khalik langit dan bumi. Justru kehadirannya di luar jangkauan manusia. Ia datang bukan sebagai seorang bangsawan atau sebagai seorang raja dengan menunggang kuda perang diperlengkapi dengan peralatan senjata yang ampuh, dengan penuh wibawa yang menakutkan setiap orang yang melihatnya, serta sebatialion pengawal untuk menjaganya dari hal-hal yang tidak diinginkan. Berbeda sekali dengan Yesus Anak Allah yang turun dari surga. Ia datang dengan segala kerendahan hati, dengan kelemah-lembutan, dan mengendarai seekor keledai beban muda, demikian kitab Zakaria mengisahkannya. Memang sungguh luar biasa. Inilah yang patut kita banggakan di masa-masa Advent ini. Setiap orang Kristen sedang bersiap-siap menyambut kehadiran Kristus Sang Juruslamat yang akan datang ke dunia ini untuk menyelamatkan seluruh manusia yang percaya kepadanya. Itulah sebabnya nas hari ini berkata: “Bersorak-soraklah dengan nyaring, hai puteri Sion, bersorak-sorailah hai puteri Yerusalem.”

Untuk itu saudara/i yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, di masa-masa Advent ini mari kita persiapkan diri kita masing-masing untuk menyambut Dia, Yesus Kristus, Mesias pembawa damai dan keselamatan yang sempurna itu. Penantian dan penyambutan yang dimaksudkan bukanlah penantian dan penyambutan yang pasif, akan tetapi penantian dan penyambutan yang aktif yang selalu melakukan yang terbaik dalam kehidupan ini sesuai dengan firman Tuhan. Sorak-sorai dan sukacita yang dimaksudkan oleh kitab Zakaria bukanlah hanya untuk Sion dan Yerusalem, tapi untuk kita semua yang telah diselamatkan oleh Tuhan Yesus. Selamat Advent, Tuhan Yesus memberkati. Amin.

Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 44:1 **“O Tondi Parbadia i, Bongoti”**

*Hamuna na porsea l sai tomu Tuhan Jesus l pahehe rohamuna.
Jonok do ari pesta l, saluhut huriana l, ima hatutubuNa.
Ipe, hehe ma hamuna baen pantunna, lao manjangkon na manopot hajolmaon.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 81:1 “Hai datanglah Immanuel”**

*O, datanglah, Imanuel, tebus umatMu Israel
yang dalam berkeluh kesah menantikan Penolongnya.
Bersoraklah hai Israel, menyambut Sang Imanuel!*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Keluaran Amos 6:1-8; Malam: 2 Korint 8:1-15

4. **Ayat Harian: Wahyu 21:3**

Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari tahta itu berkata; “Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umatNya dan ia akan menjadi Allah mereka.

5. **Renungan: “Allah Di Tengah-Tengah Manusia”**

Allah yang kita imani adalah Allah yang transenden tetapi juga imanen. Transenden artinya Allah itu berada jauh dari kehidupan manusia dan Dia berada di luar jarak jangkauan alam pikir manusia. Manusia hina dan fana sementara Allah itu kudus dan abadi. Manusia dari keberadaannya sebagai manusia sesungguhnya tidak dapat menjangkau Allah karena Dia berada dalam singgasananya yang abadi. Namun sekalipun Allah itu transenden, namun Alkitab menggambarkan Allah itu imanen. Artinya Allah menyertai manusia dalam aktifitasnya dan tinggal bersama-sama dengan manusia. Allah hadir di tengah-tengah manusia dan merasakan apa yang dirasakan manusia. Dengan hadir Allah ditengah-tengah manusia Allah turut berempati dan memberikan pertolongan bagi manusia. Saat manusia bahagia, Allah juga ikut bahagia, saat manusia mengalami duka dan derita, di situ juga Allah turut menderita dan mendatangkan kebahagiaan bagi manusia. Penjelasan Allah yang di tengah-tengah manusia dijelaskan dalam kata “Immanuel.” Karena itu, Tuhan sendiri akan memberimu satu tanda ini: Seorang perawan akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, akan menamai Dia: Immanuel. Dengan kata Immanuel, kita menyadari dan merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan manusia. Allah tidak meninggalkan manusia, tetapi hadir di tengah-tengah umatNya. (Baca Yesaya 7:14). Hal ini jugalah yang disampaikan oleh malaikat kepada Maria saat memberitahukan maksud Allah kepada Maria; “Engkau akan menamainya: “Immanuel” (Matius 1:23).

Allah yang Immanuel ini meneguhkan iman orang percaya, karena kita menjalani hidup ini tidak sendirian, namun ada Allah yang hadir bersama umatNya, tinggal dan berdiam bersama-sama manusia. Kehadiran Allah adalah kekuatan, karena Allah yang maha kuat dan maha kuasa itu akan melindungi kita dari segala musuh, tantangan dan percobaan. Jika manusia merasa lemah dan tidak kuat, Allah akan bekerja dan menolong kita. Kesediaan Allah hadir di tengah-tengah umatNya suatu bukti kasih Allah. Allah telah berjanji bahwa kita adalah umatNya dan Dia adalah Allah kita.

Allah yang Immanuel itu adalah Yesus Kristus. Dia hadir di tengah-tengah dunia ini. Yesus mengajari kita akan Kerajaan Allah agar kita mengetahui dan mengikuti kehendak Allah. Yesus menyembuhkan agar kita sehat dan tahir dari segala penyakit. Dia berkhotbah agar kita memperbaiki diri dan bertobat. Dia rela mati di kayu salib sebagai tebusan dosa agar kita selamat dari kutuk dan maut. Semua itu dilakukan oleh Yesus agar kita menjadi milik Allah. Selamat Advent, Tuhan memberkati. Amen.

Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 594:2 “Sai Ro Ma Ho Immanuel”**

*Sai ro ma Ho o Jesuski, salpuhon ma na hansit i
Palua ma huriaMi, sian hasosahan na i
Las ma roham o Israel, ai nunga ro Immanuel*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 432:1 “Jika Padaku Ditanyakan”**

Jika padaku ditanyakan apa akan kub’ritakan
pada dunia yang penuh penderitaan,
‘kan kusampaikan kabar baik pada orang-orang miskin,
pembebasan bagi orang yang ditawan;
yang buta dapat penglihatan, yang tertindas dibebaskan;
sungguh tahun rahmat Tuhan sudah tiba.
K’rajaan Allah penuh kurnia itu berita bagi isi dunia.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Amos 8:4-12;

Malam: 2 Korintus 9:1-15

4. **Ayat Harian: Matius 25:31**

“Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya”.

5. **Renungan: “PENGHAKIMAN TERAKHIR”**

LAI memberi judul “penghakiman terakhir” dalam perikop ayat kita di hari ini. Tidak dipungkiri bahwa penghakiman terakhir akan terjadi di dalam diri orang percaya. Kehidupan yang memperhatikan orang yang lemah, miskin, sakit, tertindas, dan lain sebagainya adalah salah satu wujud ungkapan syukur yang nyata kepada Tuhan Sang Empunya kehidupan kita.

Melihat perikop kita di hari ini, menjadi perenungan yang luar biasa tentang apa yang sudah kita lakukan di dalam kehidupan kita sehari-hari. Apakah ego kita membuat diri kita saja yang perlu diperhatikan dengan mengabaikan kepentingan orang lain? Apakah sikap kita dapat menjadi terang dan garam bagi sekitar kita sesuai dengan apa yang Yesus katakan? Apakah ada faedah kehidupan kita terhadap orang sekitar kita seperti di dalam keluarga, gereja dan masyarakat?

Tuhan menguasai kehidupan setiap orang percaya. Baik di dalam dunia ini, maupun setelah dunia ini kita tinggalkan. Rasa percaya kepada Tuhan membuat kita sebagai orang percaya harus menunjukkan ketaatan kepada Tuhan juga melalui sesama. Dan dalam perikop ini ketaatan menjadi nyata ketika kita mau memperhatikan dan menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan kita. Dalam Matius 25:40 dikatakan, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.”

Tuhan menuntut pertanggungjawaban kehidupan kita selaku orang percaya. Oleh karena itu, selagi masih hidup, selagi ada kesempatan, marilah memperhatikan sesama kita. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 401:1 “Makin Dekat, Tuhan”**

*Makin dekat, Tuhan, kepadaMu; walaupun saliblah mengangkatku,
inilah laguku: Dekat kepadaMu; Makin dekat, Tuhan, kepadaMu.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 539:1 “Sai Hutagam Do Tuhanku”**

*Sai hutagam do Tuhanku, sai masihol rohangki
di haroro ni Tuhanku songon na nidokNa i.
Sai mardongan olopolop, HuriaM managam Ho.
Maranata, ro o Tuhan. Amen, sai tibu ma ro.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Amos 9:8-15; Malam: Lukas 1:57-66

4. **Ayat Harian: Wahyu 22:20**

“Ia yang memberi kesaksian tentang semuanya ini, berfirman: “Ya, Aku datang segera!” Amin, datanglah, Tuhan Yesus! “

5. **Renungan: “Datanglah Segera”**

Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan mengumumkan temuan kasus infeksi COVID-19 pertama di Indonesia pada dua orang warga Depok, Jawa Barat, seorang ibu (64 tahun) dan putrinya (31 tahun) karena mereka kontak dengan seorang warga Jepang yang mengidap COVID-19 ketika datang ke Indonesia. Pada saat itu, masyarakat Indonesia memandang temuan tersebut sebagai masalah medis di Depok saja. Namun, pada tanggal 9 Maret 2020 kita tersentak dengan informasi dari WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia yang mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi. Penyebaran virus corona yang begitu cepat menyebabkan jutaan orang menderita sakit, meninggal dunia, dan menderita secara ekonomi. Pandemi ini memperlihatkan kerentanan dan kerapuhan manusia. Apakah pandemi ini merupakan tanda bahwa kedatangan kedua kalinya Yesus Kristus akan segera datang?

Pada umumnya, kita memahami bahwa kedatangan kedua kalinya Yesus Kristus ditandai dengan berbagai peristiwa yang tragis, menyedihkan, mengerikan, dan mematikan. Begitu buruknya gambaran kedatangan kedua kalinya Yesus Kristus itu. Gambaran demikian kontras dengan gambaran dalam lirik BE. 539:1 *“Kunantikan Kau Tuhanku, aku merindukanMu. Datanglah Engkau Tuhanku, memenuhi janjiMu. Dengan suara sorak sorai, umatMu menantikan. Datanglah seg’ra ya Tuhan, Amin datanglah seg’ra”*. Jadi, kedatangan kedua kalinya Yesus Kristus merupakan peristiwa yang sangat dirindukan oleh orang-orang Kristen yang sungguh mempercayai, mengakui, dan mengandalkan Dia satu-satunya Tuhan dan Juruselamat.

Yesus Kristus berkata: “Aku datang segera!” dan kita umat-Nya menjawab: “Amin, datanglah, Tuhan Yesus!” Jawaban tersebut merupakan ekspresi iman, kasih, dan pengharapan kita kepada Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita. Meskipun kita tidak tahu kapan tiba waktu “segera” itu, namun kita menantikan Dia dengan sikap waspada/berjaga-jaga dan tetap bertekun melakukan perbuatan-perbuatan benar sesuai firman TUHAN Allah di dalam keluarga, Gereja, dan masyarakat kita. Menjelang tibanya kedatangan keduanya Yesus Kristus, hati kita tidak diliputi ketakutan dan kengerian melainkan kebahagiaan. Tentunya Anda sudah siap seandainya kedatangan kedua kalinya Yesus Kristus terjadi hari ini, bukan? Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende HKBP No. 437:3 “Tung Na Muba Rohangku”**

*HaroroNa hutagam, ndang uhum tahe dung Jesus maringan di au.
Dohot au ma partohap di sangap muse dung Jesus maringan di au.
Dung Jesus maringan di au. Dung Jesus maringan di au.*

Tung na sonang do au dung tu Jesus au lao dung Jesus maringan di au.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu ADVENT ke-3 - 12 Desember 2021

“Bersukacitalah, Tuhan Ada Diantara Kita”

Ev.: Zefanya 3;14-20; Ep.: Lukas 3;7-17

Firman Tuhan ini merupakan ajakan untuk bersukacita dan bangkit kembali (ay. 14, 16), setelah sekian lama umat Tuhan berada dalam kondisi yang terpuruk, baik sosial politik, ekonomi, keadilan, moral, dan spiritual. Keterpurukan ini semakin menyedihkan ketika Allah menghukum umat-Nya sendiri yang sudah hidup jauh dari kehendak Allah. Hukuman itu hendak mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat menghindar dari hukuman Tuhan, baik umat Allah maupun bangsa-bangsa lain. Tetapi, sekarang umat Tuhan diajak untuk bersukacita karena masa-masa keterpurukan itu sudah berlalu. Allah sendiri berinisiatif untuk memulihkan, membebaskan, dan menyelamatkan umat-Nya. Hal ini menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat menghalangi rencana kasih Allah bagi umat-Nya, bahkan bagi siapa pun.

Lalu, apa yang Allah lakukan di dalam memulihkan umat-Nya?

- Penghukuman digantikan dengan kehadiran dan pemerintahan Allah (ay. 15). Artinya, penghukuman yang selama ini dialami oleh umat Tuhan dan dipahami sebagai ketidakhadiran Allah di antara mereka, sekarang Allah sendiri membuktikan bahwa Dia tetap hadir dan memerintah umat-Nya itu. Kehadiran Allah ini mendatangkan sukacita besar, mendatangkan rasa nyaman dan aman, dan membangkitkan kembali kepercayaan diri umat Tuhan. Siapa yang tidak senang dan bersukacita kalau Tuhan Allah hadir dalam hidupnya?
- Malapetaka, musuh, ancaman, dan penindas digantikan dengan kemenangan. Jika sebelumnya umat Tuhan mengalami penindasan, hidup di bawah ancaman musuh-musuh mereka, dan selalu mengalami kekalahan, sekarang Allah mendatangkan kemenangan bagi mereka; dan kemenangan ini merupakan suatu sukacita besar yang tidak dapat diberikan oleh siapa pun.
- Cela dan malu digantikan dengan kenamaan dan pujian (ay. 18, 19). Secara psikologis, kekalahan dan pembuangan yang dialami oleh umat Tuhan mendatangkan cela dan rasa malu yang luar biasa, apalagi kalau diperhadapkan dengan status mereka sebagai bangsa pilihan Tuhan. Betapa cela dan malunya mereka! Sekarang, dengan kehadiran dan pemerintahan Allah, cela dan rasa malu itu digantikan dengan kenamaan dan pujian; status mereka sebagai umat Tuhan yang sempat pudar/redup, kini dipulihkan seperti sedia kala ketika bangsa itu terkenal di mana-mana.
- Ketakutan dan kelemahan digantikan dengan pembaharuan dan pemulihan secara keseluruhan (menyelamatkan yang pincang, mengumpulkan yang terpecah, dan dipulangkan ke tanah perjanjian). Sungguh tidak nyaman jika hidup di bawah ancaman, ketakutan dan tekanan; tetapi itulah yang dialami oleh umat Tuhan ketika mereka mendapatkan hukuman dari Tuhan. Setiap orang ingin mendapat kebebasan, keamanan dan lepas dari tekanan atau ancaman. Dan Tuhan tahu situasi ini; karenanya Dia melakukan pembaharuan dan pemulihan secara keseluruhan.

Rasul Paulus pernah mengekspresikan bagaimana kasih Tuhan itu dapat mengalahkan segalanya: *“Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang? Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita”*(Roma 8:35, 38-39).

Itulah gambaran pemulihan yang dilakukan oleh Allah bagi umat-Nya! Jadi, siapakah yang tidak bersyukur dan bersukacita atas pemulihan tersebut? Siapakah yang tidak akan bersorak-sorai kalau keadaannya yang terpuruk dipulihkan secara luar biasa oleh Tuhan? Dalam rangka sukacita karena pemulihan seperti inilah Zefanya mengajak kita untuk bersukacita dan memuliakan nama Tuhan. Amen!!!

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 422:1** **“Tuhan ‘Ku Datang “**
*Tuhan ‘ku datang pada-Mu, inilah Tuhan diriku.
Darah-Mu perlindunganku, hanya Engkau harapanku.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 11:1-9; Malam: Ibrani 13:7-17
4. **Ayat Harian: Yesaya 40:10**
“Lihat, itu Tuhan ALLAH, Ia datang dengan kekuatan dan dengan tangan-Nya Ia berkuasa. Lihat, mereka yang menjadi upah jerih payah-Nya ada bersama-sama Dia, dan mereka yang diperoleh-Nya berjalan di hadapan-Nya.”
5. **Renungan: “Tuhan ALLAH, Ia datang“**
1) Setelah pada 2016, Presiden Joko Widodo kembali berkunjung ke kawasan Danau Toba, tepatnya di Kabupaten Samosir, Sumatra Utara, Senin-Rabu (29-31/7/2019). Dalam kunjungannya kali ini, Presiden Joko Widodo akan mendarat di bandara Internasional Silangit, kecamatan Siborong-borong, kabupaten Tapanuli Utara menggunakan pesawat Kepresidenan. Berdasarkan pantauan *medanbisnisdaily.com*, Minggu (28/7/2019), jajaran TNI dari Kodam I BB, Polres Samosir dan Pemkab Samosir menggelar apel gabungan di lapangan Pangurusan. Berbagai persiapan pembenahan lokasi yang bakal dikunjungi Presiden RI ini, kesemuanya dilakukan sebelum kedatangannya. Pembenahan jalan berlubang juga ditimbun dan dibersihkan oleh warga secara gotong royong. Pengamanan di tempat tujuan kunjungan kerja Jokowi juga mulai ditingkatkan. Tampak personel Pasukan Pengamanan Presiden (Paspampres) turun ke lapangan melakukan pemeriksaan dan pengamanan steril. Persiapan yang begitu luarbiasa dikerahkan untuk menyambut kedatangan orang no. 1 Indonesia itu.
2) Lihat, itu Tuhan ALLAH, Ia datang. Ini berita keselamatan, ini ungkapan pernyataan yang dinyatakan kepada bangsa yang dalam pembuangan. Ini yang disampaikan Nabi Yesaya untuk menyatakan Allah yang datang itu adalah Allah yang Kuat= Perkasa, yang begitu berkuasa dan yang akan menundukkan musuh-musuhNya, kekuatannya akan mendobrak segala kesukaran yang menghalangi dan mengalahkannya, sebab Allah itu berkuasa, dengan tanganNya Ia berkuasa dan akan memberikan ganjaran kepada orang yang menurut pekerjaannya masing-masing, Ia sebagai hakim yang berkuasa dan yang adil: mereka yang menjadi upah jerih payah-Nya ada bersama-sama Dia. Sebagai seorang Raja, Ia akan menghukum para pemberontak dan akan memberikan hadiah bagi yang setia. Ia akan datang menuntaskan tujuan dan visiNya untuk umatNya, Ia tahu apa yang akan dilakukan, apa yang harus ditempuh dan bagaimana untuk pencapaiannya dan mereka yang diperoleh-Nya berjalan dihadapan-Nya. Sungguh luarbiasa kedatangan Allah yang penuh kuasa yang akan membawa keselamatan; membawa upah kepada mereka yang menerima keselamatan yang ada di jalan keselamatanNya. Siapa yang bersama beriringan di jalan keselamatanNya akan memperoleh dan berada pada keselamatan itu.
3) Tuhan Allah, Ia Datang, datang sebagai pembawa keselamatan, datang sebagai pembebas. Bila Ia datang, maka harus ada kesiapan, ada kesiagaan, ada penyambutanmu, Sebab DIA yang datang melebihi orang no. 1 di dunia ini. Akan kedatangan ini maka diminta umatNya untuk menyambut dengan kesiapan diri di hidup dan di imannya, sebab kesiapan mereka yang memiliki kesiagaan akan memperoleh ipah dari kesiapan jerih payahnya. Yesus sudah menyatakan hal ini dalam Lukas 12:38-40: “Dan apabila ia datang pada tengah malam atau pada dinihari dan mendapati mereka berlaku demikian, maka berbahagialah mereka. Tetapi ketahuilah ini: Jika tuan rumah tahu pukul berapa pencuri akan datang, ia tidak akan membiarkan rumahnya dibongkar. Hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu sangkakan.” Siapkanlah Imanmu ...!! Amin.
Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 382:1** **“Saat Kedatangan Tuhan“**
*Saat kedatangan Tuhan, hai dengarkanlah,
Dia yang terus mengetuk, kau tidak dengar?
Itu bukan detak jantung suara hatimu, Itu suara Yesus Kristus, Dia Tuhanmu.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 85:1 “Kusongsong Bagaimana”**

Kusongsong bagaimana, ya Yesus, datangMu?

Engkau Terang buana, Kau Surya hidupku!

Kiranya Kau sendiri Penyuluh jalanku,

Supaya kuyakini tujuan janjiMu.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Bilangan 16:20-35; Malam: Kisah Para Rasul 28:23-31

4. **Ayat Harian: Maleakhi 3:1**

”Lihat, Aku menyuruh utusanKu, supaya ia mempersiapkan jalan di hadapanKu! Dengan mendadak Tuhan yang kamu cari itu akan masuk ke baitNya! Malaikat Perjanjian yang kamu kehendaki itu, sesungguhnya, Ia datang, firman Tuhan semesta alam”

5. **Renungan: “Dia Sudah Datang”**

Nubuatan tentang kedatangan Mesias telah disiarkan kepada seluruh umat manusia lewat Israel. Allah memperkenalkan utusanNya, yang sebenarnya adalah menunjuk kepada Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat dunia. Walaupun sebenarnya selama ini, Allah selalu mendahulukan para utusanNya untuk menyampaikan kabar keselamatan dan pemulihan tetapi dalam nubuatan kali ini, Allah hendak menyatakan diriNya secara spesifik, yang memang didahului oleh lahirnya seorang “perintis” bagi kedatanganNya itu. Seperti yang kita ketahui, bahwa Yohanes Pembaptislah yang disebutkan di sini. Dalam pengertian dunia Perjanjian Baru. Kelahiran Yohanes membuktikan, bahwa apa yang dinubuatkan oleh Allah melalui nabi Maleakhi dinyatakan.

Penyebutan kata malaikat di sini disebutkan, adalah untuk mengganti kata bagi Kristus Yesus, Dialah yang akan memasuki Bait Allah yang kudus itu, bukan hanya memasuki Bait Allah yang ada di dunia. Karena sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam kitab Maleakhi ini, Yesus dalam praktik kehidupannya adalah Anak Allah, yang selalu menyempatkan diriNya untuk belajar di sinagoge dan bahkan hadir dalam perbincangan pada saat perayaan Paskah dan berdiskusi dengan para ahli Taurat dan imam-imam di baitNya yang kudus, pada saat Dia berumur dua belas tahun (Lukas 2:49). Malaikat Perjanjian, adalah menggambarkan arti kehadiran Kristus sebagai Mesias dan Juruselamat manusia. Dia adalah Allah yang sungguh dan manusia yang sungguh, yang hadir bersama-sama dengan kita, supaya kita bisa mengenal Dia lebih dekat lagi. Dia yang menjadi “Perjanjian” antara Allah dan manusia, sekaligus menjadi “perantara,” untuk menerima keselamatan kekal di dalam Kerajaan Surga.

Dengan tersampainya nubuat ini kepada kita, kita harus terus mengedepankan iman dan percaya kita kepada Tuhan, bahwa memang kesetiaanNya tidak perlu lagi diragukan oleh siapapun. Kehidupan manusia harus selalu terarah padaNya, karena pada akhirnya, kepada semua manusia, Allah menyatakan kemuliaan dan kemenangannya atas kuasa apapun yang ada di dunia ini. Kuasa dosa, Dia taklukkan, kuasa iblis, Dia tundukkan, bahkan kuasa kematian sekalipun diporak-porandakanNya. Untuk memproklamkan kepada seluruh dunia, bahwa di dalam Kristuslah, kehendak Tuhan dinyatakan di dalam damai dan sejahtera. Ketika umat manusia menaklukkan diri di hadapan Allah, Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 39:2 “Beha Ma Panjalongku”**

Pangisi ni SionMu, do mangolophon Ho

Laos songon i rohangku, lao mandapothon Ho

Na ringgas do rohangku, mamuji goarMi

Na daulat do sangkaphu, patulus rohaMi

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 43:1** **“Hai Orang Bijaksana”**
*Hai orang bijaksana siapkan hatimu. Rajamu seg’ra datang menebus dosamu
Kasih anugerah, yang datang dari Surga, Membawa kehidupan kepada manusia*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mikha 4:8-13; Malam: Lukas 7:31-35
4. **Ayat Harian: Lukas 21:27**
*Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan dengan segala
kekuasaan dan kemuliaan-Nya*
5. **Renungan** **“Bangkit Dan Teguhlah”**
Tidak dipungkiri bahwa keadaan dunia ini semakin kacau dan mencemaskan banyak orang. Banyak orang mengalami ketakutan dan kebingungan yang luar biasa. Ketika hal ini terjadi kemanakah kita akan lari untuk meluputkan diri? Ketika kita lari ke ujung dunia sekalipun takkan kita temukan perlindungan dan keselamatan yang sejati. Sebagai orang percaya tidak perlu kita takut, cemas dan kuatir, karena pada saatnya Kristus akan datang ke dunia, tidak lagi sebagai bayi yang dibungkus dengan lampin dan dibaringkan di dalam palungan, tetapi Ia akan datang dalam awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya; dan karena kita ini adalah umat pilihan-Nya: *“Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu.”* (Yohanes 15:16a). Kita ini adalah umat pilihan Tuhan, maka kita sangat percaya bahwa seburuk apa pun situasi dunia ini, kita takkan ditinggalkan oleh Tuhan, Dia pasti bertanggung jawab penuh atas hidup kita. Oleh karena itu jangan menjadi lemah dan putus asa, melainkan *“Apabila semuanya itu mulai terjadi, bangkitlah dan angkatlah mukamu, sebab penyelamatanmu sudah dekat.”* (Lukas 21:28). 'Angkatlah mukamu' memiliki arti tidak lagi tertunduk. Biasanya orang yang berjalan dengan muka tertunduk adalah orang yang sedang menahan malu, mengalami kekalahan atau kegagalan. Tetapi kita tidak seharusnya berlaku demikian, sebaliknya kita harus mengangkat muka, sebab kita memiliki Tuhan yang perkasa, yang memberikan kemenangan dan jaminan keselamatan. *“Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita.”* (Roma 8:37).
Bapa, *“... yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?”* (Roma 8:32). Inilah kasih Bapa yang tiada batas, dan Kristus adalah wujud nyata dari kasih Bapa. Di dalam Kristus setiap orang percaya dapat berkata bahwa masa depan dan harapan itu ada (Amsal 23:18).
Kita sering kali takut, cemas bahkan khawatir tentang banyak kejadian dalam dunia ini. Berita tentang bencana alam dan konflik antar bangsa seakan-akan tidak berujung. Berbagai peristiwa itu mungkin membuat kita bertanya mengapa semua itu harus terjadi. Firman Tuhan menegaskan bahwa semua itu seharusnya tidak membuat iman kita luntur, apalagi mati. Bangkit dan teguhlah dalam iman! Dunia boleh bergejolak, tetapi umat Allah semakin teguh bertumbuh dalam iman. Biarlah tanda-tanda terjadi, namun kita tetap teguh berpegang dalam iman kepada Kristus sampai akhir sambil percaya Dia senantiasa menyertai kita. Untuk itu **“Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.”**
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 39:1** **“Ku Harus Bagaimana”**
*‘Ku harus bagaimana menyambut Tuhanku, Dan mengelu-elukan datang-Mu Rajaku
Terangilah jiwaku yang bodoh dan kelam, Agar perbuatanku, memuji-Mu Tuhan*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 76:1 “Kau Yang Lama Dinantikan”**
*Kau yang lama dinantikan, Jurus’lamat, datanglah,
Agar kami Kau sucikan dari dosa dan cela!
UmatMu tetap Kautuntun, Kau Harapan kami pun!
Bangsa dunia menunggu penghiburan kasihMu.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 31:31-34; Malam: Ibrani 10:10-18
4. **Ayat Harian: Ulangan 18:15**
”Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh Tuhan Allahmu; Dialah yang harus kamu dengarkan”
5. **Renungan: ”Mendengarkan Tuhan”**
Ternyata berita tentang “Seorang Nabi”, yang semuanya kita pasti setuju, bahwa nubuatan ini adalah menjadi sebutan bagi Kristus Mesias, Anak Allah yang telah menjadi manusia itu, sudah diwartakan sejak dahulu kala dan sejak purbakala. Namun begitu miris, melihat kenyataan di tengah-tengah kehidupan umat Allah (Israel), masih terlihat penolakan akan nubuatan itu. Bila kita juga melihat, bagaimana Allah juga selalu mempergumulkan apa yang sering dilakukan oleh bangsa Israel, mereka selalu tidak taat dan tunduk atas pemerintahan Allah bagi seluruh kehidupan mereka. Sebentar mereka merasa bangsa yang dikasihi Allah, namun sebentar mereka menjadi bangsa yang sombong, yang seakan-akan tidak mengenal Allah sama sekali.
Dalam kehidupan kita saat ini, kita diingatkan kembali, agar selalu membangkitkan semangat pemahaman dan keyakinan serta keimanan dengan semua janji dan nubuatan, tentang Mesias, “Seorang Nabi” tersebut. Tentu nabi yang disebutkan di sini, melebihi para nabi yang telah dipercaya oleh Allah untuk mengingatkan dan memberkati serta menubuatkan dan menceritakan kemuliaan Tuhan yang sebenarnya. Kata dan kalimat dalam nas ini, adalah menunjuk kepada Anak Allah yang Tunggal itu, Yesus Kristus. Itulah yang saat ini kita rindukan dan bahkan kita membuat persiapan khusus saat akan menyambutNya lahir selalu di dalam hati, pikiran, tindak-tanduk dan lahir di tengah-tengah keluarga dan persekutuan kita.
“Seorang Nabi”, yang dengan rela merendahkan hati dan diriNya, yang kita ketahui lahir dari seorang perempuan yang sangat sederhana, didampingi oleh seorang ayah yang juga sangat sederhana. Kelahirannya pun sangat hina, bahkan penguasa dunia ini berusaha menutupi kelahirannya, bukan itu saja, para imam juga berusaha menyembunyikan tentang kelahirannya dan kedatangannya ke dunia ini. Tentu saat ini, kita tidak lagi seperti mereka yang suka menutupi segalanya demi diri sendiri dan kelompok. Namun kita harus bersama-sama setia dan menyaksikan, Dia yang telah lahir akan datang kembali, Amin.
Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 593:2 “Nahinirim Nasailaon”**
*Ro ma Ho palua hami, bangso na pinillitMi
Ro ma Ho Rajai ma hami, saleleng-lelengnai.
Sai tumpahi hami monang, marhitehite tondiM
Boan hami tu na sonang, ala ni panghophopMi.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 260:1 “Holan Jesus Do Hubahen Donganku”**

*Holan Jesus do hubahen donganku,
Ai Ibana pasonangkon au, Ingkon sai tongtong tiur langkangku
Molo raphon Jesus i au lao, Molo raphon Jesus i au lao.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 42:10-18

Malam: Ibrani 10:32-39

4. **Ayat Harian: Kolose 1:19**

“Karena seluruh kepenuhan Allah, berkenan diam di dalam Dia.”

5. **Renungan: “Hanya”**

Seorang ibu bercerita kepada temannya: *“Inang, aku mau bercerita, tetapi sebelumnya saya mau sampaikan bahwa hanya kepadamulah cerita ini kuceritakan.”* Cerita pun berlanjut. Benar tidaknya si ibu menceritakan hanya kepada dia? Si pencerita yg tau persis bukan? Sebab banyak yang mengutarakan demikian, tetapi kenyataannya sudah lebih kepada 10 orang diceritakannya dengan hal yang sama dan gaya yang sama pula. Mari kita hentikan yang demikian sebab tidak baik. Ok kita alihkan ke kata ***hanya***. Dalam kamus bahasa Indonesia kata ‘*hanya*’ artinya cuma. Maka saya menterjemahkannya demikian: selain dia tidak ada yang lain. Nah, ketika saya membuat judul renungan ini dengan kata hanya, maka arti yang mau saya sampaikan adalah hanya di dalam diri Yesuslah ada seluruh kepenuhan Allah. Adakah yang lebih unggul dari Yesus? Tidak ada. Hanya Yesus.

Di era digital saat ini, pembelajaran dan pembodohan sering ditemui di YouTube. Khususnya hal agama atau kepercayaan yang sangat sensitif ini. Salah satu contoh: adanya penyampaian dari oknum yang tidak Kristen mengatakan bahwa tidak benar Yesus itu Tuhan. Jangan heran, dari dahulu (masa penulisan kitab Kolose) hingga sekarang dan sampai tiba akhir zaman hal demikian ada. Hadirnya firman Allah ini khususnya kepada jemaat Kolose adalah melawan ajaran sesat di zamanya. Firman Tuhan tegas mengatakan bahwa tidak ada yang dapat menggantikan keunggulan dan kedudukan Yesus. Yesus adalah Anak Allah. Dan hanya Yesus. Dialah Juruselamat umat manusia. Sekali lagi tidak ada yang dapat menggantikannya. Hanya Yesus. Hanya Yesus. Dan berbahagialah orang yang percaya hanya kepada Yesus, Sang kepenuhan Allah itu. Kepada kita orang yang menerima Yesus diharapkan juga keunggulan. Tidak hanya unggul dalam perkataan dan pengakuan saja namun juga unggul dalam hal perbuatan baik kepada semua orang. Terutama orang percaya kepada Yesus supaya jangan terpengaruh dan goyah akan rayuan dan godaan yang silih berganti itu. Mari juga bergegas untuk senantiasa menguatkan kepenuhan Allah yang hanya ada di dalam Yesus Kristus kepada anak-anak kita. Setialah hanya kepada Yesus dan juga semua penghuni rumah kita. Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 695:1 ”Jesus Tuhanku Di Ho Ma Au On”**

*Jesus Tuhanku di Ho ma au on, Asa mangihut tu Ho au tongtong
Gohi rohangku ingani au on. Sonang di Ho tongtong,
O Tuhan togu ma au. O Tuhan togu togu ma au,
Gohi rohangku ingani au on, Sonang di Ho tongtong.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin-Amin-Amin**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.447: 1 “Kaulah Sumber Kehidupanku”**
*Kau sumber kehidupanku, Yang datang dari Allahku, Tuhanku Yesus Kristus
Betapa agung kasih-Mu, Yang kau nyatakan padaku, yang sempurna dan kudus
Jiwaku merindukan-Mu, Kasih dan kemurahan-Mu puaskan dahagaku*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 66:7-11; Malam: Lukas 13:31-35
4. **Ayat Harian: 1 Tawarikh 29:13**
Sekarang, ya Allah kami, kami bersyukur kepada-Mu dan memuji nama-Mu yang agung itu.
5. **Renungan: “Ku Bersyukur Dan Memuji Nama Tuhan”**
Aku memuji kebesaranMu, sungguh besar, Kau Allahku, aku memuji kebesaranMu, sungguh besar Kau Allahku. Demikian sebagian lirik lagu yang berjudul: **SUNGGUH BESAR KAU ALLAHKU**. Lagu ini sangat terkenal dan sangat menyentuh iman kita saat kita menyanyikannya. Terlebih ketika kita menyanyikan lirik yang terakhir, *maka jiwakupun memujiMu sungguh besar Kau Allahku* (sambil kita membentangkan tangan dan diarahkan ke atas). Saudaraku, sebagai orang percaya tentu kita harus merasakan perbuatan besar Tuhan bagi kita. Perbuatan besar Tuhan tidak harus diartikan bahwa Ia banyak memberikan berkat materi bagi kita. Perbuatan besar Tuhan tidak juga harus diartikan bahwa Ia telah menyembuhkan kita dari sakit. Perbuatan besar Tuhan atas kita tidak juga harus diartikan bahwa segala penderitaan kita telah hilang dan tanpa beban.
Ketahuilah bahwa pada ayat hari ini, Daud justru menceritakan kehebatan Tuhan bukan karena dia sedang merasakan bahagia, melainkan sedang menghadapi banyak tantangan. Daud menyampaikan pujiannya ini sebagai pernyataan bahwa langit dan bumi ini adalah ciptaan Tuhan. Dengan demikian maka Tuhan akan memelihara ciptaanNya dan menjaganya serta melindunginya. Ketika Daud menghadapi banyak tantangan bahkan ancaman, ia tak gentar karena ia yakin akan pertolongan Tuhan baginya. Kalau Tuhan berkuasa atas langit dan bumi, maka Tuhanpun berkuasa atas segala kuasa yang ada di bumi. Jika kita mendapatkan berkat, maka Daudpun meyakini bahwa semua itu bersumber dari Tuhan. Sebaliknya jika kita sedang mengalami penderitaan, Tuhanpun mengetahuinya dan pasti sedang mempersiapkan sebuah pertolongan atas kita, yang terpenting adalah bagaimana kita selalu setia kepada Tuhan yang luar biasa itu.
Itulah sebanya Daud mengajak umat Israel untuk mau bersyukur dan memuji Tuhan yang luar biasa dan dahsyat itu. Kalau Allah itu adalah kekal tidak bermula dan tidak berakhir, maka Daudpun ingin mengajak umat Israel agar mau bersyukur dan memuji Tuhan kekal selama-lamanya. Artinya kita diajak untuk mau bersyukur dalam segala hal dan dalam segala keadaan (selama kita masih hidup). Lalu Daud memuji TUHAN di depan mata segenap jemaah itu. Berkatalah Daud: *“Terpujilah Engkau, ya TUHAN, Allahnya bapa kami Israel, dari selama-lamanya sampai selama-lamanya”* (10). Daud telah berkomitmen akan untuk terus memuji Tuhan dan bersyukur kepadaNya. Bagaimana dengan kita? Amen.
Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.
6. **Bernyanyi BN HKBP No. 447:4 “Kaulah Sumber Kehidupanku”**
*Hatiku girang selalu, Memuji Tuhan Allahku, hidupku berbahagia
Jauhkanlah kuatirmu, Tekunlah pikul salibmu, waktunya tak ‘kan lama
Percaya pada Tuhanmu, Sungguh besarlah upahmu, di Surga selamanya*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Advent ke-4 - 19 Desember 2021

“Immanuel: Allah Beserta Kita”

Ev.: Yesaya 7:10-16

Ep.: Roma 15:7-13

Kehidupan sarat dengan misteri yang tidak dapat dipahami akal pikiran manusia. Seorang ibu dengan ekspresi hati yang meluap bersyukur, setelah meneliti dengan benar, bahwa semua urusan keperluan pembayaran, termasuk seluruh biaya kehidupan anaknya yang kuliah di kota lain telah lunas dibayarkan. Lho, kok cukup semua ya. Lho, rasanya gaji yang diterima setiap bulan tidak seberapa, tapi bisa memenuhi seluruh kebutuhan, dan masih bersisa lho untuk dapat ditabung. Ungkapan syukur yang tak terbendung, karena sejatinya Allah beserta kita.

Apapun masalah yang kita hadapi, dengan sikap hati yang terarah kepada Allah, pastilah kita dapat merasakan bahwa Allah menyertai kita. Banyak kesaksian hidup kita pribadi lepas pribadi, betapa Allah tak pernah membiarkan, apalagi meninggalkan kita. Pada saat saya menghadapi suatu kesulitan karena ketidaktahuan, di bandara LAX, Los Angeles, saya merasakan kasih Allah yang selalu menyertai saya. Pikiran saya mengatakan, pasti saya akan dideportasi karena masalah keimigrasian. Namun, saya rasakan bahwa kasih Allah itu sangat besar, Ia menyertai saya dalam kesulitan itu. TanganNya yang maha kasih saya rasakan, pagi harinya setelah tertahan semalaman di bandara, saya diijinkan masuk kembali ke negeri paman Sam ini. Begitulah cara Allah menolong kita, apabila dalam setiap pergumulan kita menyerahkan diri dengan sepenuhnya kepadaNya.

Dalam masa Advent yang ke-4 ini, marilah kita renungkan dengan rasa takjub, menantikan Dia dalam iman yang penuh bersandar kepadaNya untuk menyerahkan hidup kita kepadaNya. Mesias yang kita nantikan, datang dengan kasih yang agung, bersuara lantang kepada kita, Immanuel, Aku akan menyertaimu senantiasa. Karena itu, siapkan hati kita menyambut Dia dengan hati yang baru, bersih dan tulus menerima dengan sikap iman yang taat dan setia. Selamat Advent yang ke-4.

Salam: Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 190: 2 “Las Rohangku Situtu”**
*Las rohangku situtu, mida Jesus na lulu, Manjalahi hajolmaon, ai Ibana paluahon
Jolma manisia i, sian hamagoan i*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 113:1-9; Malam: Kolose 1: 15-20
4. **Ayat Harian: Ulangan 32:10a**
“Didapati-Nya dia di suatu negeri, di padang gurun, di tengah-tengah ketandusan dan auman padang belantara.”
5. **Renungan: “Pilihan Yang Tak Berubah”**
Saudaraku, kita mengetahui bahwa bangsa Israel bukanlah bangsa yang besar, jika dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain seperti bangsa Mesir, bangsa Kanaan, bahkan bangsa Asyur, Babilonia dan bangsa Romawi. Bangsa Israel adalah bangsa yang kecil dan sebenarnya belum layak disebut sebagai suatu bangsa atau kerajaan karena mereka belum memenuhi syarat-syarat sebagaimana layaknya suatu bangsa atau kerajaan berdiri. Tetapi mereka disebut berulang kali dalam Alkitab sebagai umat pilihan Allah, milik atau kepunyaan Allah. Dalam nas hari ini kita melihat bagaimana bangsa Israel didapati oleh Allah tatkala berada di tengah-tengah padang gurun dan padang belantara dengan segala ketandusannya (ay. 10a). Bisa kita bayangkan betapa susah dan banyaknya tantangan atau ancaman yang harus mereka hadapi. Dalam sebuah buku disebutkan kerasnya kehidupan di padang gurun berdampak pada kerasnya karakter dan sikap bangsa Israel sehingga mereka sering melawan atau berontak kepada Allah. Alkitab sering mencatatkan bangsa Israel sebagai bangsa yang “keras kepala” dan “tegar tengkuk”. Mungkin kita bertanya apa alasan Tuhan untuk memilih umat Israel sebagai bangsa-Nya? Dan kenapa Allah tetap mempertahankan pilihan itu padahal mereka sering membuat atau membangkitkan murka-Nya? Ya, itulah hak prerogatif Tuhan atas bangsa Israel yang tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun juga. Bahkan di akhir ayat 10 ini disebut bahwa Israel sebagai **biji mata Allah**. Inilah sifat hakiki Allah bahwa kasihNya jauh menutupi segala pelanggaran dan dosa-dosa umatNya. Allah lebih mengedepankan pengampunan-Nya daripada murka-Nya. Maka Allah tetap bekerja dan berusaha untuk mempertahankan ketetapan-Nya sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil. Itu sebabnya Ia mempertahankan pilihan atau ketetapan-Nya sebab Ia juga yakin sungguh-sungguh bahwa melalui umat Israel, pilihan-Nya, rancangan-Nya sejak semula untuk mendatangkan keselamatan bagi dunia ini akan terealisasi. Hal inilah yang menjadi renungan dan kabar baik bagi kita. Jika Tuhan sudah menjanjikan jaminan pemeliharaan yang sama pentingnya seperti melindungi biji mataNya sendiri, maka itu artinya kita sebagai umat pilihan-Nya atau biji mata-Nya, tidak perlu khawatir, tidak perlu ragu, tidak perlu takut dalam menatap hari depan. Meskipun itu semua belum bisa kita lihat, meski mungkin hari ini kita masih berhadapan dengan ketidakpastian atau bahkan jika himpitan problema kehidupan masih terus mendera kita. Percayalah Tuhan sudah menyatakan bahwa kita merupakan biji mataNya sampai kapanpun. Begitu berharganya kita di mata Tuhan, Dia akan senantiasa ada bersama kita, mengawasi dan melindungi kita dari segala hal agar bisa mendapat hidup yang aman lengkap dengan segala kelimpahannya, amin!
Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 91:1 “Putri Sion, nyanyilah”**
Putri Sion, nyanyilah; soraklah, Yerusalem! Mari sambut Rajamu. Raja Damai t'rimalah!
Putri Sion, nyanyilah; soraklah, Yerusalem!
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemat No. 84:1** **“Ya Yesus, Dikau Kurindukan”**
*Ya Yesus, Dikau kurindukan, lipurkan lara batinku;
seluruh hatiku terbuka menyambut kedatanganMu.
Bahagia, Terang sorgawi, Engkau harapan dunia:
Terbitlah, Surya Mahakasih, dan jiwaku terangilah!*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kejadian 30:1-24; Malam: Roma 8:26-30
4. **Ayat Harian: Lukas 1:68**
“Terpujilah Tuhan, Allah Israel, sebab Ia melawat umat-Nya dan membawa kelepaan baginya”
5. **Renungan: “Allah Melawat Dan Membawa Keselamatan Bagi Kita”**
Siapa yang tidak senang saat mendapat hadiah atau kado? Saat kita mendapat hadiah atau kado, misalnya di hari ulang tahun, di hari Natal atau di hari-hari lainnya, maka kita akan merasa spesial, diingat dan disayangi. Hadiah bahkan bisa menjadi senjata rahasia untuk memenangkan dan menenangkan hati seseorang. Dengan sesekali memberi kejutan pada orang-orang di sekeliling kita berupa hadiah, akan membawa perubahan yang indah dalam hubungan kita.
Zakharia dan Elisabeth sangat senang dan bahagia karena Tuhan memberi hadiah dalam hidup keluarganya yaitu seorang anak yang bernama Yohanes. Pada saat tidak memungkinkan lagi bagi mereka untuk memiliki anak karena Elisabet mandul dan keduanya telah lanjut umurnya, Tuhan menjanjikan berkat anak tersebut. Benarlah seperti yang dikatakan firman Tuhan, sebab tidak ada yang mustahil bagiNya. Sekalipun Zakharia dan Elisabeth sudah tua, namun Tuhan membuat keajaiban dalam hidup keluarga mereka. Kebahagiaan dan sukacita mereka bertambah, karena Allah berkata bahwa anaknya Yohanes itu akan mempersiapkan jalan bagi Yesus, Mesias sang Juru Selamat. Sebagai respon atas perbuatan Tuhan yang besar, maka Zakhariapun menyanyikan pujian kepada Allah. Dalam nyanyian pujiannya, Zakaria mengatakan bahwa masa yang dinantikan oleh Israel telah tiba. Umat Allah akan beroleh pembebasan yang sejati, dimana Yesus Kristus datang untuk membebaskan umatNya dari dosa dan kematian.
Setiap kali merayakan Natal, kita pasti bahagia dan bersukacita karena kita telah mendapatkan hadiah keselamatan yang diberikan Allah melalui kelahiran Yesus Kristus. Ia telah melawat kita umatNya, dan lawatanNya membawa rahmat dan berkat dalam kehidupan kita dan dunia ini. Seperti yang dilakukan Zakaria patutlah kita menyanyikan pujian kepada Allah. Biarlah juga melalui lawatanNya kepada kita, ditandai oleh perubahan kehidupan yaitu hidup yang dipenjarakan oleh beban-beban kehidupan diganti dengan sukacita. Keselamatan yang telah kita terima hendaknya juga mendorong kita untuk semakin berjuang dengan penuh semangat iman guna mempersembahkan hidup yang kudus dan benar dihadapanNya. Itulah kado yang akan kita berikan di Natal nanti kepada Yesus. Marilah kita merayakan Natal tahun 2021 ini dengan penuh pujian dan terus melangkah dengan pengharapan yang pasti memasuki tahun 2022. TUHAN memberkati kita. Amin.
Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi KJ. No. 76:1** **“Kau Yang Lama Dinantikan”**
*Kau yang lama dinantikan, Jurus’lamat, datanglah,
agar kami Kau sucikan dari dosa dan cela!
UmatMu tetap Kautuntun, Kau Harapan kami pun!
Bangsa dunia menunggu penghiburan kasihMu.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 45:1 “Hosianna Anak Ni Raja David”**

*Hosianna Anak ni Raja David ro tu hita.
Baen ture dalamNa i, asa bong tu rohanta.
Baen ma gabagaba i, di Tuhanta na ro i.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 1:46b-55; Malam: Efesus 2:11-22

4. **Ayat Harian: Yesaya 9:5**

“Sebab seorang Anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita, lambang pemerintahan ada di atas bahuNya, dan namaNya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang perkasa, Bapa Yang Kekal Raja Damai.”

5. **Renungan: “Dia Lahir Untuk Kita Sebagai Raja Damai”**

Saudara-saudari yang berbahagia di dalam Yesus Kristus, hanya tinggal beberapa lama lagi, perayaan kelahiran Yesus Kristus di dunia ini akan dilaksanakan oleh seluruh orang Kristen di dunia ini tanpa terkecuali dengan berbagai kemeriahan masing-masing sesuai dengan kemampuan dan tradisi yang masing-masing baik di keluarga, masyarakat apalagi di gereja. Semua bentuk perayaan itu adalah mencerminkan wujud sukacita dan kebahagiaan yang tak terkatakan akan kehadiran Yesus Sang Juruslamat tersebut. Kabar sukacita ini ini sejak lama telah diungkapkan oleh nabi Yesaya dalam nubuatnya yang berkata, bahwa **“Sebab seorang Anak telah lahir untuk kita, seorang Putera telah diberikan untuk kita, lambang pemerintahan ada di atas bahuNya, dan namaNya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang perkasa, Bapa Yang Kekal raja Damai”**.

Saudara/i yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, Dia sudah datang, Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal Raja Damai sudah berada di tengah-tengah kita sejak duaribuan tahun yang lalu. Raja damai menjadi salah satu gelar Mesias karena pemerintahan-Nya akan membawa damai bagi umat manusia melalui pembebasan dari dosa dan kematian (bnd.Roma 5:1, 8:2). Pembebasan atas dosa dan kematian menjadi rencana besar Allah Bapa, melalui sengsara, wafat dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus di dalam Roh Kudus dan melalui pembebasan inilah manusia dapat mengalami shalom atau damai sejahtera dengan Allah, dan sesama manusia. Untuk itu saudara/i sekalian mari nikmati hidup dalam damai sejahtera melalui pesta-pesta Natal yang kita lakukan di tahun 2021 ini kendati perayaan kita masih dalam keterbatasan akibat pandemi COVID-19 yang masih mewabah hingga saat ini. Tapi kita harus yakin dan percaya bahwa Allah yang hadir di dunia ini akan melakukan yang terbaik untuk dunia ini. Selamat Hari Natal, Tuhan Yesus memberkati. Amin.

Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 46:1-2 “Na Sian Ginjang Do Au Ro”**

*Na sian ginjang do au ro, barita na imbaru do.
Huhut na uli situtu, huboan tu sude hamu.*

*Naung tubu do saborngin on, Anak ni na marbaju on.
Anak na ulu situtu, na gabe las ni rohamu.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin.**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 27:1-2** **“Meski Tak Layak Diriku”**

Meski tak layak diriku, tetapi kar'na darahMu

dan kar'na kau memanggilku, 'ku datang, Yesus, padaMu.

Sebagaimana adanya jiwaku sungguh bercela,

darahMulah pembasuhnya; 'ku datang, Tuhan, padaMu.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mika 4:6-8;

Malam: 2 Petrus 1:16-21

4. **Ayat Harian: Yesaya 12:2**

“Sungguh, Allah itu keselamatanku; aku percaya dengan tidak gementar, sebab TUHAN ALLAH itu kekuatanku dan mazmurku, Ia telah menjadi keselamatanku.”

5. **Renungan: “Allah Itu Keselamatanku”**

Allah memanggil Yesaya untuk melakukan tugas kenabian di tengah-tengah bangsa Israel memanggil mereka bertobat, sambil mengumumkan murka Tuhan jika tidak bertobat, dan juga memberitakan berita keselamatan dari Tuhan. Namun bangsa itu tidak mau bertobat dari dosa dan kejahatannya, yaitu melakukan ritus keagamaan dengan tidak setulus hati, bahkan mereka sudah melakukan ibadah terhadap dewa-dewa kafir oleh pengaruh hubungan dagang dan hubungan politik dengan bangsa-bangsa lain. Oleh kekerasan hati mereka murka Tuhan menjadi suatu kenyataan, kerajaan Israel Utara (Samaria) terbuang ke Asyur dan Israel bagian Selatan (Yehuda) terbuang ke Babel. Tetapi dibalik murka Tuhan ada kasih setia. Dia menjanjikan keselamatan terhadap umatNya. Pasal 12 ini berisikan nyanyian syukur atas keselamatan umat Tuhan. Hal ini merupakan nubuatan tentang sesudah berakhirnya kelak murka Tuhan atas mereka walaupun hukuman belum dimulai dan bahkan keselamatan atas hukuman masih jauh ke depan. Dalam hal ini kita melihat bahwa walaupun Tuhan murka atas dosa umatNya Dia juga menunjukkan kasihNya kepada umat yang berdosa itu dengan keselamatan yang akan membuahkan sukacita. Demikianlah Tuhan memelihara umatNya sepanjang sejarah dahulu dan sekarang, menunjukkan sikapnya yang penuh kasih dalam murka dan keselamatan. Umat Tuhan pada masa kini perlu juga menyadari bahwa Tuhan masih pernah marah terhadap manusia secara pribadi atau bangsa. Tetapi apakah masih ada pribadi atau bangsa yang pernah merasakan bahwa Tuhan sedang marah kepada dirinya? Manusia harus menyadari dirinya sebagai orang berdosa, dan merasakan juga jika Tuhan sedang murka atas dosa-dosa yang dilakukan, kemudian bertobat, lalu Tuhan akan menyelamatkannya dan orang yang diselamatkan akan memuji Tuhan dalam nyanyian sukacita melalui perilaku kehidupannya sehari-hari.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 26: 1-2** **“Mampirlah, Dengar Doaku”**

Mampirlah, dengar doaku, Yesus Penebus,

Orang lain Kauhampiri, jangan jalan t'rus

Reff: Yesus, Tuhan, dengar doaku; Orang lain Kauhampiri, jangan jalan t'rus.

Di hadapan takhta rahmat aku menyembah

tunduk dalam penyesalan. Tuhan tolonglah! Reff.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

MALAM NATAL - Jumat, 24 Desember 2021

“Bernyanyilah Bagi Tuhan”

Ev.: Mazmur 147:1-11;

Ep.: Matius 1:18-23

Kebahagiaan terbesar bagi orang percaya adalah ketika didapati bahwa Tuhan selalu ada bersama dengan dirinya. Hal inilah yang tetap menjadi semangat Natal dari tahun ke tahun. Menyadari bahwa Sang Juruselamat benar-benar lahir ke dalam dunia mengambil rupa manusia, untuk dapat tinggal bersama dengan manusia. Bahwa Mesias benar-benar nyata datang ke dunia, mengulurkan tangan untuk setiap orang percaya untuk diselamatkan dari maut akibat dosa yang diperbuat.

Malam ini adalah malam Natal, di mana penantian akan Mesias terjawab. Kabar kesukaan telah nyata di dunia. Juruselamat benar-benar lahir. Dia Tabib Ajaib, Penasehat Agung, Allah yang Perkasa. Ia mampu menyembuhkan orang-orang yang patah hati dan membalut luka-luka mereka. Ia adalah Pencipta yang tahu benar tentang berapa jumlah bintang dan pasir di muka bumi. Ia mengumpulkan orang yang tercerai berai. Ya, Yesus, Allah yang hidup.

Berita kesukaan ini membuat setiap orang percaya untuk bersorak-sorai memuji keagunganNya. Untuk bernyanyi mengucapkan syukur sebagai tanda kemenangan. Bahwa hubungan Allah dan manusia dapat dipulihkan melalui darah Yesus Kristus. Bahwa penebusan manusia menjadi terwujud. Bahwa orang percaya mendapat mahkota kehidupan.

Hal inilah yang membuat seluruh umat Tuhan bernyanyi memberitakan kekuasaan dan kemurahan Tuhan. Dan bentuk nyanyian dan ungkapan syukur dinyatakan orang percaya dengan komitmen melakukan yang seturut kehendak Tuhan di dalam kehidupan sehari-hari. Bernyanyi bagi Tuhan adalah bagaimana kita mampu menghargai keluarga, gereja dan masyarakat. Bernyanyi bagi Tuhan adalah bagaimana kita dapat menerima orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Bernyanyi bagi Tuhan adalah tentang orang percaya yang mampu berbuat baik kepada sesama. Bernyanyi bagi Tuhan, adalah perbuatan-perbuatan nyata yang menjadi perwujudan iman bahwa Yesus telah datang ke dunia ini.

Selamat bernyanyi bagi Tuhan. Selamat memazmurkan namaNya. SELAMAT NATAL!
Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

SELAMAT MALAM NATAL

Pesta Natal I - Sabtu, 25 Desember 2021

“Yesus Juru Selamat Dunia:

Ev.: Lukas 2:1-7

Ep.: Yesaya 62:6-12

Sensus adalah peristiwa biasa. Pendataan semacam ini, memang diperlukan oleh pemerintah. Mereka ingin memastikan, ingin mengetahui apakah mereka memiliki ‘kekuatan’ yang riil untuk mengelola suatu negara/kerajaan. Atau lebih tepatnya, kebijakan apa yang perlu diterapkan untuk dapat memenuhi seluruh kepentingan negara. Kalau tak tercapai, ya rakyatnya paling tidak digebuk. Dipaksa dengan cara apapun. Itulah dampak yang paling buruk dalam tradisi sensus, sebagai suatu peristiwa politik. Dimana pun hal seperti itu sangat sering terjadi, utamanya di masa lalu. Dalam kehidupan politik modern politik sensus tentulah sudah sangat berbeda cara dan prakteknya.

Sensus di masa Yesus, memaksa setiap orang kembali ke kota mereka. Dengan cara itulah mereka akan dapat dipetakan sebagai objek suatu kebijakan pemerintah. Maria dan Yusuf harus dilibatkan dalam urusan berat semacam ini. Belum lagi posisi Maria yang sedang mengandung. Yusuf harus berjuang berat membawa Maria kembali ke Betlehem dengan sejumlah kesulitan yang harus dipikul dalam hati yang terus bergumul. Mungkin saja hati mereka gondok, tapi lagi-lagi tak dapat berkata apa-apa selain pasrah dan menjalani dengan sabar.

Apapun itu, peristiwa Natal seperti yang kita rayakan hari ini, selalu memberi pelajaran yang baru bagi kita. Natal sebagai peristiwa Allah tak pernah kering dan sepi dari hal-hal yang baru. Meskipun ribuan tahun sudah dirayakan bersama, tetap saja selalu memberi pesan yang baru. Di antaranya, pelajaran menghadapi kesulitan, hadapi dengan sabar dan taat, karena ada Allah yang terus menuntun. Kedua, kita selalu belajar bahwa beban apapun yang dihadapi dalam kehidupan, tak boleh memancing kita untuk kembali ke belakang melainkan melangkah terus, karena dengan itu kita menyongsong masa depan. Maria yang mengandung bayi Yesus, terus berjalan, karena Ia percaya dan taat kepada sang sumber kehidupan. Dan Natal akan selalu mengajarkan kepada kita, pertama, untuk selalu sabar di dalam kehidupan, menatap ke depan dengan taat kepada sumber kehidupan kita, Tuhan Yesus Kristus, sang kehidupan, Terang, yang kita rayakan hari ini. Selamat hari Natal!

Salam: Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.

SELAMAT HARI NATAL & SELAMAT BERIBADAH

Minggu Pesta Natal II - 26 Desember 2021

"Firman Itu Telah Menjadi Manusia"

Ev.: Yohanes 1:14-18 Ep.: Yesaya 52:7-10

Selamat Hari Natal 2021! Tentu kalimat ini masih terngiang di telinga kita, sejak dua hari yang lalu. Bagi kita jemaat HKBP, hari ini kita masih merayakan Natal II. Sungguh memiliki sukacita tersendiri, ketika kita merayakan Natal, di mana dapat bersekutu dengan sesama, teman, sahabat, saudara terutama dengan keluarga. Semua persekutuan kita pasti terasa lain dengan situasi atau sukacita di hari-hari biasa, dibandingkan dengan suasana Natal. Sebab penampilan yang semarak, yang mungkin telah dimulai dari akhir bulan November, atau paling tidak di awal Desember, mempunyai warna tersendiri dalam menyambut bulan berjalan dalam satu tahun ini. Kita juga masih disuguhi jamuan Firman Tuhan, yang selalu memberikan kita penyegaran rohani. Secara khusus hari ini, kita disapa oleh firman Tuhan dalam tema: "Firman Itu Telah Menjadi Manusia". Kita tentu menyadari pernyataan ini, agar kita benar-benar menerima pemulihan, kesegaran dalam iman, untuk memulai aktivitas baru, setelah kita benar-benar bisa menghadirkan Sang Immanuel itu di dalam kehidupan kita.

Firman itu telah menjadi manusia, menyebutkan kepada kita, bahwa dalam inkarnasiNya sebagai manusia, Kristus sungguh berada di dalam sejarah umat manusia dan Dia berkenan menjadi bagian dari manusia, yang senantiasa mengalami pergumulan kehidupan yang sulit dan penuh penderitaan. Melalui inkarnasiNya, firman Allah menjadi sumber kehidupan dan terang manusia (Yohanes 1:4-5), masuk dalam sejarah manusia yang gelap, kelam dan tanpa pengharapan akan keselamatan, dan oleh firman itu sendiri, kehidupan manusia ditransformasi dan diperbaharui. Kini kita di dalam inkarnasi Kristus, manusia memiliki pengharapan, jaminan keselamatan dan hidup kekal. Manusia tidak lagi sendirian berjuang dengan upaya dan mengumpulkan amal ibadahnya untuk menyelamatkan diri. Melalui inkarnasi Kristus, Allah telah menyediakan pengharapan dan keselamatan bagi setiap orang.

Itu sebabnya Allah mengaruniakan Kristus, agar melalui kehidupan dan karya Kristus, hidup kita semakin diperbaharui, dikuduskan, diteguhkan dan diselamatkan. Alkitab menyatakan bahwa inkarnasi Kristus, sesungguhnya merupakan wujud dari kasih karunia Allah yang paling agung. Kita lihat apa yang tertulis dalam ay. 16-17: ***"Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia; sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus."*** Dengan demikian, ketika Kristus atau firman itu telah menjadi manusia, Allah telah memberitahukan kepada kita, bahwa hakikat dan makna keselamatan di dalam iman Kristen, bukanlah merupakan upaya, hasil perjuangan dan prestasi rohani manusia belaka, melainkan merupakan anugerah Allah.

Kristus adalah anugerah Allah bagi seluruh umat manusia. Itu sebabnya dalam inkarnasiNya sebagai manusia, Kristus yang Illahi berkenan menjadi daging. Firman itu telah menjadi manusia. Nilai "kemanusiaan" atau kedirian manusia yang terbungkus oleh daging dan darah, tidak lagi ditempatkan sebagai sesuatu yang hina dan rendah. Hidup manusia secara total, yakni fisik dan rohani, diangkat oleh karya Allah di dalam Kristus dalam predikat yang mulia sebagai anak-anak Allah. Dengan demikian, karya penyelamatan Allah, kepada seluruh anak-anakNya, telah dinyatakan. Demikian juga pengakuan Paulus kepada Titus, dalam surat pengembalaan yang ditujukan bagi Titus dan juga bagi kita anak-anak Tuhan, yaitu Titus 2:11, Allah telah menyatakanNya dan kita telah melihatNya, Amin.
Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP. No. 44:1** **“Hai Orang Kristen Sambutlah”**

*Hai orang Kristen sambutlah Sang Juru'lamat manusia dengan hati ceria
Dan pesta raya t'lah dekat*

*Bagi seluruh umat-Nya yaitu hari Natal Mari bangkit,
persiapkan perayaan bagi Tuhan Yesus Juru'slamat kita*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 148:1-14; Malam: Yohanes 21:19b-24

4. **Ayat Harian: Matius 2:13**

Setelah orang-orang Majus itu berangkat, nampaklah malaikat Tuhan kepada Yusuf dalam mimpi dan berkata: Bangunlah, ambillah Anak itu serta ibu-Nya, larilah ke Mesir dan tinggallah di sana sampai Aku berfirman kepadamu, karena Herodes akan mencari Anak itu untuk membunuh Dia.

5. **Renungan: “Kekuatan Rencana Allah”**

Menurut injil Matius, ketika menerima kedatangan orang Majus, Herodes yang memerintah di Yerusalem menanyai di mana bayi yang baru lahir, yang disebut-sebut sebagai “Raja Orang Yahudi” itu. Mendengar hal itu Herodes merasa kuatir, setelah mengetahui bahwa anak yang baru dilahirkan itu di kesudahan hari akan dijadikan raja dan ini dianggap sebagai ancaman terhadap tahtanya. Karenanya ia berusaha untuk membunuhnya. Herodes berinisiatif melakukan pembunuhan massal, termasuk atas pihak yang tidak berbuat keliru dengan harapan untuk menutupi muslihat pembunuhan seorang anak.

Akan tetapi seorang Malaikat Allah muncul dalam mimpi memperingatkan Yusuf. Mimpi pada zaman itu adalah sarana menerima pesan dari Allah. Lewat mimpi itu Allah memerintah Yusuf agar membawa anak dan isterinya pergi ke Mesir. Mesir sebagai tempat perlindungan dan tempat yang jauh dari rencana pembunuhan oleh Herodes karena keberadaannya di luar kekuasaan Herodes, dan dengan demikian sejarah keselamatan dari Allah dapat berlangsung sesuai dengan rencananya.

Disini kita lihat bahwa rencana jahat manusia tidak mampu menghambat rencana suci Allah untuk menyelamatkan umatNya. Walaupun Herodes berniat untuk membunuh bayi (Yesus) yang lahir itu dan tidak memilih untuk menyembahnya dan itulah sebabnya Herodes mencari jalan untuk membunuhNya, namun Tuhan telah berencana lain atas kehidupan Yesus.

Yusuf, Maria dan Yesus berada di Mesir hingga tiba saatnya Herodes meninggal (menurut perhitungan ahli sejarah: 4 tahun BC). Kematian Herodes ini menjadi tanda berakhirnya kebengisan penguasa ala duniawi. Hendaknya kematian Herodes tidak kita lihat sebagai kematian Herodes semata, melainkan juga sebagai pergantian waktu: berakhirnya zaman perbudakan dan penindasan, dan digantikan oleh peristiwa datangnya Yesus selaku Juruselamat. Kembalinya Yusuf, Maria dan Yesus dari Mesir ke tanah Israel menunjukkan suatu sikap ketaatan Yusuf kepada Allah. Yusuf tidak ragu-ragu menaati perintah itu karena ia sadar bahwa perintah untuk berangkat itu datangnya dari Allah melalui mimpi.

Selaku orang percaya marilah kita menunjukkan ketaatan kepada Tuhan dan tetap berjuang untuk mempertahankan iman, agar kiranya kita senantiasa menjadi orang yang terpercaya di hadapan Tuhan hingga pada waktunya Yesus Kristus datang ke dunia ini untuk kedua kalinya. Jauhlah dari kita tindakan yang lalim dan sifat yang memprioritaskan kekuasaan di atas segalanya sebaliknya marilah kita memelihara sifat mengayomi sebagaimana yang Yesus lakukan. Amin

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP. No. 44:3** **“Hai Orang Kristen Sambutlah”**

Teliti isi hatimu Akui semua dosamu, datanglah pada Yesus

*Jauh dari Surga datang-Nya Yang meninggalkan tahta-Nya, untuk menebus dosa
T'rima Firman kehidupan yang terindah dari Tuhan Muliakanlah nama-Nya.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 62:1 “Halalas Ni Roha Godang”**

Halalas ni roha godang, na hubaritahon on.

Nunga tubu Sipalua di hita jolma on.

Hasangapon di Debata, laos dame, dame, dame ma di jolma.

Lomo ni roha ni Debata do hita jolma on.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 54:1-13; Malam: Wahyu 21:1-7

4. **Ayat Harian: Lukas 1:46-47**

“Lalu kata Maria: “Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku”

5. **Renungan: “Hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku”**

Banyak orang bergembira karena atau jika sesuatu yang diharapkan atau cita-citanya tergapai dalam hidupnya. Misalnya, mendapatkan pasangan hidup, memiliki banyak uang dan lainnya sebagainya. Namun kisah Maria dalam Lukas 1 : 46 - 47, mengingatkan bahwa kita bahwa Maria bergembira meskipun atau walaupun hidupnya di tengah situasi yang penuh dengan tantangan. Hidupnya diperhadapkan dengan situasi yang sangat sulit. Dalam konteks agama dan sosialnya waktu itu, apa yang dihadapi Maria (hamil sebelum menikah) bukan saja membuatnya tidak nyaman namun juga membawanya pada bahaya. Tetapi Maria menghadapi semua itu dalam iman dan pengharapan hanya tertuju kepada Tuhan Allah. Dalam menghadapi situasi hidup yang sulit, Maria mampu bergembira, karena iman dan pengharapannya kepada Tuhan Allah. Mari kita perhatikan ungkapan Maria: *“... dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku,...”* (Luk. 1 : 47). Maria memuliakan Tuhan, ia bergembira bukan karena situasi hidupnya yang sulit, tetapi karena iman dan pengharapannya bahwa Allah adalah Juruselamatnya. Peristiwa Natal meneguhkan apa yang menjadi keyakinan Maria. Kita telah merayakan Natal. Mungkin Natal tahun ini menghadapi kita pada situasi hidup sulit karena pandemi Covid-19, yang belum berakhir sampai saat ini. Mungkin ini adalah Natal pertama yang anda rayakan tanpa kehadiran suami atau isteri yang anda kasihi, atau tanpa kehadiran orangtua atau anak yang anda kasihi. Mungkin anda juga sedang berada dalam pergumulan berat. Hidup kadang seperti itu. Tetapi, jangan sampai situasi hidup merampas sukacita anda. Dalam iman akan peristiwa Natal kita meyakini bahwa Allah adalah Juruselamat kita. Ia adalah Imanuel, Allah yang menyertai kita, yang mengerti akan pergumulan kita, yang ikut bersama kita menghadapi berbagai pergumulan hidup. Mari bersama Maria kita memuliakan Tuhan dan bergembira, karena Allah adalah Juruselamat kita. Bawalah berita sukacita ini kepada siapapun yang sedang menghadapi pergumulan hidupnya. Ingatkan mereka akan kehadiran Allah dalam hidup mereka selamanya. Kiranya sukacita Natal senantiasa hadir di masa penantian kita. Tuhan memberkati kita semua. **Amin. Selamat Natal 2021 dan selamat menyongsong Tahun Baru 2022.**

Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 52:1 “Hatuaon Do”**

Hatuaon Do Las Ni Roha Do Hatutubu Ni Jesus I.

Mago Do Jolma Ro Ma Tuhanta Las Be, Las Be Ma Rohanta I.

Mago Do Jolma Ro Ma Tuhanta Las Be, Las Be Ma Rohanta I.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 460:1** *“Jika Jiwaku Berdoa”*

*Jika jiwaku berdoa kepadaMu, Allahku,
ajar aku t’rima saja pemberian tanganMu
dan mengaku, s’perti Yesus di depan sengsaraNya:
Jangan kehendakku, Bapa,kehendakMu jadilah.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Tawarikh 28:1-10;

Malam: 1 Korintus 3:10-17

4. **Ayat Harian: Mazmur 31:2**

“Pada-Mu, TUHAN, aku berlindung, janganlah sekali-kali aku mendapat malu. Luputkanlah aku oleh karena keadilan-Mu”

5. **Renungan: “Aman Dalam Lindungan Tuhan”**

Selama kita hidup di dunia ini kita pasti akan menghadapi berbagai macam pergumulan dan tantangan hidup. Suka atau tidak, cepat atau lambat, penderitaan dan pergumulan hidup itu akan datang menerpa hidup kita. Yesus sendiri tidak pernah menjanjikan laut tanpa gelombang dan langit tanpa awan, bahkan dengan sangat tegas Yesus mengatakan: “Setiap orang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal diri dan memikul salibnya (Mark. 8:34). Yang menjadi pertanyaan: sebagai orang percaya, bagaimana kita menghadapi pergumulan dan tantangan hidup tersebut?

Pemazmur atau raja Daud menjadi teladan bagi kita dalam menghadapi berbagai pergumulan hidup. Di dalam kesengsaraan dan pergumulannya dia menyerahkan diri dan meminta perlindungan dari Tuhan. Dia berkata: “Pada-Mu, TUHAN, aku berlindung”. Siapakah kita yang tidak mengetahui sejarah hidup Daud? Dia adalah seorang raja yang hebat dan berkuasa di jamannya dan mempunyai banyak pasukan yang tangguh. Pertanyaannya adalah, mengapa ia masih meminta perlindungan dan mengandalkan Tuhan, padahal ia mempunyai kekuatan dan kuasa yang dapat diandalkannya? Justru di sinilah letak kekuatan Daud, dia mengimani hanya dalam lindungan Tuhanlah dia aman. Hal itu jelas ketika ia berkata, “Pada-Mu, TUHAN, aku berlindung”. Meskipun Daud dan pasukannya sangat kuat, tetapi semuanya itu tidak bisa memberi perlindungan dan rasa aman yang sejati dalam hidupnya, karena itulah dia selalu merasa membutuhkan perlindungan Tuhan. Harus kita sadari dan akui bahwa kehidupan kita begitu riskan ancaman, bahaya, resiko, masalah dan penderitaan. Apa yang dialami Daud, kita alami juga dalam kehidupan kita. Kita dikejar oleh masalah dan tekanan hidup dari belakang, sementara itu tantangan yang belum jelas di depan membuat kita takut. Semuanya itu boleh terjadi, tetapi kita diingatkan berlindunglah kepada Tuhan, percayalah sepenuhnya pada pertolongan-Nya yang akan datang tepat pada waktunya. Sehebat apa pun kita dalam hidup ini, kita tidak akan mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan hidup bila hanya mengandalkan kekuatan dan kemampuan semata. Daud mengimani bahwa gunung batu dan kubu pertahanan baginya hanyalah Tuhan, tidak ada yang lain. Kita juga harus ingat bahwa dunia ini bukanlah tempat perlindungan yang aman. Dunia tidak bisa membentengi dan melindungi hidup kita secara sempurna dan aman, karena itu, percayakan hidupmu kepada Tuhan YESUS. Dalam setiap kesesakanmu berserulah memohon perlindungannya, seperti yang dikatakan pemazmur ini: “Pada-Mu, TUHAN, aku berlindung, janganlah sekali-kali aku mendapat malu. Luputkanlah aku oleh karena keadilan-Mu”. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 445:1** *“Harap Akan Tuhan”*

*Harap akan Tuhan, hai jiwaku! Dia perlindungan dalam susahmu.
Jangan resah, tabah berserah, kar’na habis malam pagi merekah.
Dalam derita dan kemelut Tuhan yang setia, Penolongmu!*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 408:1 “Di Jalanku ‘Ku Diiring”**

*Di jalanku ‘ku diiring oleh Yesus Tuhanku.
Apakah yang kurang lagi, jika Dia Panduku?
Diberi damai sorgawi, asal imanku teguh.
Suka-duka dipakaiNya untuk kebaikanku;
Suka-duka dipakaiNya untuk kebaikanku.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 147:12-20; Malam: Markus 13:32-37

4. **Ayat Harian: Matius 28:20b**

”Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”

5. **Renungan: “Penyertaan Tuhan”**

Bila kita saat ini menghitung hari, tinggal satu hari lagi kita tiba pada hari di penghujung tahun 2021. Bila kita menghitung jam dimulai tadi pada jam 00.01, saat kita tiba di 30 Desember 2021, maka 24 jam berikutnya kita tiba dengan hari itu. Kita hitung lagi nanti malam - dini hari di 00.01, maka tinggal 24 jam lagi kita akan mengakhiri tahun 2021 dan akan memasuki tahun dan hari yang baru, serta bulan yang baru di 2022. Akankah pernyataan Yesus ini masih sangat relevan? Tentu masih sangat relevan saudara/i yang terkasih. Allah tidak pernah berubah dalam memberikan penyertaanNya dalam kehidupan kita. Dia laksana fajar di pagi hari dan rembulan di malam hari, Dia tidak pernah terlambat memberikan penyertaanNya. Disinilah kita hendak melihat setiap apa yang dikatakan dan dilakukan oleh Allah, adalah merupakan Kebanaran Yang Hakiki. Dari dahulu hingga sekarang, Dia tidak pernah berubah, Dialah Alfa dan Dialah Omega, bahkan penulis kitab Ibrani juga mengingatkan kita akan hal ini (Ibrani 13: 8)

Kalimat dalam nas kita ini disampaikan oleh Yesus kepada para murid-muridNya, ketika Dia akan bergegas untuk meninggalkan para muridNya di dunia ini, dalam rangka melanjutkan Misi Pekabaran Injil dan melanjutkan Karya Kristus di dunia ini. Karya dan Misi Kristus itulah yang harus dan selalu diingat serta dilakukan oleh anak-anakNya. Ketika kita melakukan setiap tugas dan tanggung jawab kita bersama dengan Tuhan, alangkah indahnya hari ini dan mengharap hari esok akan lebih indah. Setiap hari, kita harus pakai untuk tetap dekat serta bersahabat dengan Tuhan. Ketika kita dekat dan menjadikan Tuhan sebagai sahabat kita, tentu kita tidak akan pernah kecewa dan tidak pernah takut, karena Tuhan dekat dengan kita. Dalam melayani Injil, di atas kesaksian yang akan kita lakukan dan katakan, kita harus bisa dan mampu memberikan pendekatan yang nyata bagi orang lain. Sama seperti Tuhan memberikan kenyamanan dan kedamaian hidup kita, demikianlah kita juga harus menghadirkan kenyamanan dan kedamaian itu dalam kehidupan mereka. Jangan menjadi ancaman bagi saudara-saudara kita yang lain, namun perlakukanlah mereka dan hidup kita seperti hidup yang selalu menerima penyertaanNya, Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 753:1 “Di Pardalanan Jesus Dijolongku”**

*Dipardalanan Jesus dijolongku, holong ni tanganMi manogu au
Nang di ngoluku Ho do sombaongku, tung sonang mardalan raphon au.
Huboto do tangkas panoguonMu, diiringiring Ho do langkangki
Sahat ro di ujung ni pardalanku, togu ma au jonok tu lambungMi,*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Persekutuan Akhir Tahun - Jumat, 31 Desember 2021

“Rancangan Damai Sejahtera”

Ev.: Yeremia 29:10-14

Efesus 5:13-16

Setiap kali membaca dan mendengar informasi kecelakaan lalu lintas, pasti reaksi pertama yang datang adalah ngeri dan takut. Apalagi disebut kemudian dalam berita, jumlah korban 5 orang dan semua tidak ada yang selamat. Artinya, semua meninggal. Jadi berita kecelakaan adalah berita yang tidak mendapat perhatian, hampir semua orang. Dan dalam hati kita selalu berdoa lancarkan perjalananku, saat berkendara, saat berada di jalan. Bahkan kita berdoa juga supaya menjauhkan kita dari oknum orang yang sangat gemar ugal-ugalan di jalan. Ekonom juga akan sering menghindari setiap ‘kecelakaan’ dalam kehidupan perekonomian. Sebut aja dengar ‘resesi ekonomi’, perhatian akan tiba-tiba tersita ke sana. Atau pedagang yang kesulitan mendapatkan stok dagangan. Atau mungkin para petani yang merasakan hama penyakit dan banjir yang menyerang tanaman mereka.

1. Dalam kehidupan kita orang percaya, sebagaimana yang di alami umat Tuhan, pembuangan memberi sejumlah pengalaman yang berat. Kesusahan, penderitaan dan berbagai kesulitan menjadi pengalaman hidup sehari-hari yang mereka hadapi. Tak tanggung-tanggung pengalaman ini dianggap kecelakaan. Ada perasaan umat Tuhan, mereka merasa dibiarkan dalam kesusahan ini. Saya cukup yakin, kita pun dalam pengalaman hidup sehari-hari sering juga mengalami hal yang sama. Kita sepertinya merasa ditinggalkan oleh Tuhan saat didera oleh beban kehidupan. Saat menghadapi cobaan yang sangat berat dan melelahkan. Tuhan kita anggap sudah jauh, karena setiap peristiwa itu sudah kita sikapi dengan berburuk sangka.

2. Sepanjang tahun 2021, banyak kesulitan yang kita hadapi. Banyak kejadian yang telah menghancurkan tak sedikit hal dalam kehidupan kita. Banyak pukulan-pukulan dalam kehidupan yang telah memaksa kita melakukan tindakan drastik, apakah menutup usaha, mengurangi aktifitas dalam kehidupan, atau mungkin tak mengikuti kegiatan sosial/budaya apapun lagi karena pukulan kehidupan yang sedang mendera kita. Dalam persekutuan akhir tahun ini, kita diingatkan firman Tuhan, bahwa betapapun beratnya beban kehidupan itu, batapun sulitnya cobaan yang sedang kita hadapi, percayalah itu bukan rancangan kecelakaan, melainkan rancangan damai sejahtera, yang apabila dihadapi dengan sikap bertekun dan setia di dalam Tuhan. Pasti Tuhan akan menolong kita dan kemudian membawa kita ke hari depan yang penuh harapan. Selamat meninggalkan tahun yang lama 2021 dan menyongsong tahun yang baru 2022. Tuhan Yesus memberkati kita menyongsong tahun yang baru 2022.

Salam: Pdt. Maulinus U. W. Siregar, S.Th.

SELAMAT MENGAKHIRI TAHUN 2021

